

Dr. Agus Hermanto, M.H.I.



# TEKS KHUTBAH KONTEMPORER

(Mengkaji Beberapa Isu-Isu Aktual)

Kata Pengantar  
Dr. KH. Yusuf Baihaqi, M.A

# **TEKS KHUTBAH KONTEMPORER**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**Dr. Agus Hermanto, M.H.I.**

# **TEKS KHUTBAH KONTEMPORER**

**(Mengkaji Beberapa Isu-Isu Aktual)**



**TEKS KHUTBAH KONTEMPORER  
(Mengkaji Isu-Isu Aktual)**

**Penulis : Dr. Agus Hermanto, M.H.I.**

**ISBN : 978-623-329-668-7**

*Copyright* © Januari 2022

Ukuran: 15,5 cm X 23 cm; hlm.: viii + 214

Pemeriksa aksara: Nur Azizah Rahma

Desainer sampul : An Nuha Zarkasyi

Penata isi : Rosyiful Aqli

Cetakan 1, Januari 2022

Cetakan 2, November 2022

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**CV. Literasi Nusantara Abadi**

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: [penerbitlitnus@gmail.com](mailto:penerbitlitnus@gmail.com)

Web: [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id)

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian atau keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.



## PRAKATA

Dengan untaian kalimat syukur *Alhamdulillahirabbil 'Alamin*, terucap kepada Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk, kemudahan, kesehatan jasmani dan rohani, serta akal sehat sehingga mampu membedakan yang haq dan yang bathil. Dengan karunia Allah Swt. sebagai manusia yang hidup di era modern, tentu banyak tantangan dan realita yang jauh berbeda dengan periode para ulama terdahulu. Namun demikian, sebagai makhluk pilihan Allah Swt., *khaira ummatin*, sebagai umat yang terbaik sehingga dituntut untuk mampu mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan cara yang modern.

Shalawat dan salam senantiasa Allah anugerahkan kepada kekasih-Nya, Habibul Musthafa Muhammad saw., yang telah dijadikan-Nya sebagai suri tauladan (*uswatul hasanah*) bagi umat Islam. Rahmat bagi sekalian alam sehingga mampu meneruskan dakwah yang diajarkan Nabi saw. serta teladan yang melekat pada diri beliau, *kaana khuluquhul qur'an*.

Buku *Teks Khutbah Kontemporer* ini mengkaji isu-isu aktual dan menarik yang disajikan secara sederhana, disampaikan dengan cara *bil hikmah, mauidhah hasanah* yakni dengan metode yang paling tepat dalam melaksanakan tugas kemanusiaan. Namun apabila harus dengan cara *wajadilhum billati hiya ahsan*, maka tentu dilakukan dengan cara yang arif dan bijak.

Metode yang tepat untuk menyampaikan khutbah pada era modern adalah menggunakan cara moderat, yakni *ta'adul* (berkeadilan), *tawazun* (menjaga nilai-nilai keseimbangan), *tasamuh* (menjaga nilai-nilai toleransi), dan *musawah* (menjaga nilai-nilai persamaan). Metode tersebut dipegang teguh oleh para khatib sebab Rasulullah saw. bersabda, "*buitstu bil hanifati*

*samhah*” yakni perintah berdakwah dengan cara yang lemah lembut sehingga dakwah beliau mudah diterima oleh semua kalangan dengan kearifan, kesantunan, dan kebijakan. Itulah yang membuat beliau dijuluki nabi yang membawa rahmat bagi sekalian alam, tidak hanya manusia, tetapi juga alam semesta.

Cara moderat yang seharusnya digunakan adalah cara yang tetap memperhatikan *khitab* (pendengar) sehingga disadari atau tidak bahwa pola berpikir masyarakat Islam dari masa ke masa pasti mengalami perubahan dan perkembangan. Untuk itu, kaya terhadap metode penyampaian dakwah juga termasuk hal penting selain materi khutbah itu sendiri.

Hadirnya buku khutbah di hadapan para khatib kali ini merupakan perjalanan panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisannya dengan cara bertahap melalui goresan-goresan pena yang dilakukan dari mimbar ke mimbar di setiap Jum’at. Khutbah Jum’at merupakan seruan khatib kepada para *mad’u* (jama’ah) yang diwajibkan untuk menunaikannya.

Harapan penulis, semoga buku khutbah kontemporer ini menjadi salah satu panduan masyarakat, baik bagi pemula maupun para khatib. Dapat pula buku ini menjadi salah satu rujukan di antara banyaknya buku khutbah. Kekurangan dan kekhilafan merupakan keterbatasan penulis. Saran, masukan, dan segala upaya perbaikan senantiasa menjadi harapan. Semoga bermanfaat. *Amin yarabbal ‘alamin.*



## DAFTAR ISI

Prakata — v

Daftar Isi — vii

1. Tahun Baru Islam Membuka Lembaran Kebaikan — 1
2. Keutamaan Malam Nisfu Sya'ban — 8
3. Bulan Maulud, Bulan Kelahiran Nabi Muhammad saw. — 15
4. Nikmatnya Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 — 23
5. Bencana Alam Adalah Teguran — 30
6. Hari Kemerdekaan — 37
7. Tahun Baru Masehi — 42
8. Hakikat Ketaqwaan — 48
9. Kebahagiaan Dunia Akhirat — 53
10. Persatuan Umat di Negeri Ini — 59
11. Kemuliaan-Kemuliaan Bulan Ramadhan — 66
12. Sabar Menghadapi Musibah dan Ujian Dari Sang Pencipta — 72
13. Pelajaran Mulia dari Binatang dan Tumbuhan untuk Manusia — 79
14. Empat Hidayah Manusia — 83
15. Idul Adha dan Benih-Benih disyari'atkannya Qurban — 90
16. Sebuah Keikhlasan — 96

17. Enam Perkara Menuju Kesuksesan — 103
  18. Istiqomah Beribadah dan Bermuamalah — 110
  19. Silaturahmi Memanjangkan Umur dan Menambah Rezeki — 115
  20. Larangan Membujang — 122
  21. Islam Itu Indah — 127
  22. Sederhana Bukan Berarti Miskin — 136
  23. Kearifan Lokal — 141
  24. Profesi dan Prestasi — 151
  25. Sombong Membawa Kehancuran — 158
  26. Taubat yang Diterima — 163
  27. Amal Shalih — 168
  28. Berbuat Baik Kepada Guru dan Orangtua — 173
  29. Beberapa Kejadian di Bulan Ramadhan — 178
  30. Memakai Masker Saat Beribadah: Haram Atau Mubah? — 184
  31. Pentingnya Menjaga Lisan — 191
  32. Halal bi Halal di Masa Pandemi Covid-19 — 194
  33. Syari'ah: Qurban dan Haji Syari'ah Qurban — 200
- Tentang Penulis — 211



## TAHUN BARU ISLAM MEMBUKA LEMBARAN KEBAIKAN

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا،  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ، فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

الَّذِي خَصَّ عِبَادَهُ بِخَيْرِ كِتَابٍ أَنْزَلَ وَأَكْرَمَهُمْ بِخَيْرِ نَبِيِّ أَرْسَلَ وَجَعَلَهُمْ  
بِالْإِسْلَامِ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَآتَمَّ عَلَيْهِمُ النَّعْمَةَ بِأَعْظَمِ دِينٍ شَرَعَهُ اللَّهُ لِعِبَادِهِ

الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الَّذِي أَدَّى الْأَمَانَةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ  
 وَجَاهَدَ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ وَتَرَكَهُمْ عَلَى الْمِلَّةِ الْحَنِيفَةِ السَّمْحَةِ وَعَلَى الطَّرِيقَةِ  
 الْوَاضِحَةِ الْغَرَاءِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَا بَعْدُ  
 يَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِي نَفْسِي وَأَنْتُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ  
 تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

*Ma'syiral muslimin rahimakumullah!*

Di tengah hiruk pikuknya kehidupan nyata ini, Jum'at demi Jum'at berlalu, hari ini adalah hari Jum'at, minggu depan bertemu lagi dengan hari Jum'at, dan begitulah bergulirnya waktu, aktivitas demi aktivitas kita jalani, kegiatan demi kegiatan kita lakukan dengan penuh keikhlasan. Namun demikian juga, kekhilafan, kesalahan yang kemudian menjadi dosa yang terkumpul dari butiran-butiran yang kemudian menggumpal menjadi kemaksiatan besar yang bahkan berkarat.

Jum'at demi jum'at telah berlalu, seiring itu juga khatib menyeru, mengajak, mengingatkan, dan menyirami sejenak hati yang penuh ketundukan serta mengharapkan keridhoan Allah Swt. Kesadaran kemudian muncul dengan tekad untuk menjadi hamba Allah yang taat beriman dan bertaqwa kepada-Nya. Namun kadangkala dengan rutinitas yang kembali mengisi hari-hari kita, kesadaran itu kembali tumpul bahkan luntur.

Oleh sebab itulah, melalui mimbar Jum'at ini khotib kembali mengajak marilah kita berupaya secara sungguh-sungguh meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt., memperbaharui kembali komitmen kita kepada Allah yang sering kita ulang-ulang namun jarang diresapi, sebuah komitmen yang mestinya menyertai setiap langkah kita secara totalitas:

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ  
 أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*"Sesungguhnya sholatku, ibadatku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian itulah*

*yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah termasuk orang-orang yang menyerahkan diri.”*

### ***Jama'ah shalat jum'at yang berbahagia!***

Awal tahun, berarti juga merupakan awal bulan, di mana kita sejatinya sedang membuka lembaran baru untuk menggoreskan sejarah hidup kita, ibarat bayi yang baru dilahirkan dalam keadaan fitrah, tidak ada dosa, kesalahan bahkan seperti kertas yang putih, bersih tiada satu goresan atau warna sedikitpun.

Pada awal tahun ini, mari kita merencanakan suatu pekerjaan yang mulia untuk mengawali semangat membuka lembaran baru yang diawali dengan lafadz *basmalah*, semoga senantiasa membawa keberkahan.

Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw., “*setiap perkara yang mulia, yang tidak diawali dengan kalimat bismillah maka akan menjadi sia-sia*”. Dengan menyebut nama Allah di setiap aktivitas kita, berarti kita memohon petunjuk dan perlindungan dari Allah sang *Rabbul 'alamin*, Penguasa alam jagat raya ini. Tiada daya, tiada upaya kecuali atas kekuasaannya, *la haula walaa quwwata illa billahil 'aliyyin adzhim*.

Dengan menyebut nama Allah Swt. di setiap aktivitas kita, maka keberkahan akan senantiasa berpihak kepada kita, berkah adalah “*ziyaadatul khair*” bertambah kebaikan, bertambah kemuliaan, dan bertambahnya kenikmatan Allah Swt. Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang merupakan *harful Jalalah* yang senantiasa memberkahi dengan kasih dan sayangNya. Pengasih untuk semesta Allah dan Penyayang untuk umat muslimin.

### ***Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah!***

Bulan Hijriyah atau tahun baru Islam berawal dari momentum hijrahnya Rasulullah saw. dari Makkah menuju Madinah yang merupakan perjuangan mati-matian demi memperjuangkan agama Islam. Sehingga diukir dalam sejarah sebagai awal hitungan tahun Hijriyah sebagai tonggak dan peradaban sejarah umat manusia, tidak hanya berpindahannya dari Makkah menuju Madinah, tapi lebih daripada itu, berpindahannya keburukan kepada kebaikan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Masa Jahiliyah merupakan pola kehidupan umat manusia sebelum datangnya ajaran Islam. Jahiliyah adalah *haalul 'arabi, jahiliyyatun 'an ma'rifati rabbihi, wa 'an ma'rifati rasulih wa 'an ma'rifati syara'i'llah*. Kebodohan

mereka terhadap Tuhan Allah, Rasul Muhammad dan juga syari'at Islam menjadikan mereka tertutup mata hatinya untuk terpanggil, tersentuh hidayat Allah Swt.

Hijrah Rasulullah saw. yang merupakan awal sejarah ditulis dan ditetapkannya awal tanggal Hijriyah adalah ketika Musa al-Asy'ari menjadi Gubernur, yang pada kala itu beliau mendapatkan surat dari Kholifah Umar bin Khattab r.a. Hal ini dilakukan karena memang jaraknya antara satu wilayah dengan wilayah lainnya harus ditempuh dalam waktu yang lama, apabila ditempuh dengan perjalanan, maka bertumpuklah beberapa surat yang telah dikirim olehnya (Umar bin Khattab) karena suatu kendala perjalanan sehingga kemudian beliau bingung, dan tidak tahu surat mana yang pertama dan yang terakhir karena dalam surat tersebut tidak terdapat tanggal atau tahun dikirimnya, lalu Musa al-Asy'ari kemudian mengirim pesan kepada Umar perihal tersebut.

Melihat realita tersebut, akhirnya Umar mengumpulkan orang-orang yang berada di sekitar jajarannya untuk menentukan awal tanggal. Dari ide Umar bin Khattab tersebut, ada beberapa usulan yang diajukan, di antaranya tanggal mengacu pada Tahun Ramawi, sebagian lain berusul bahwa awal tanggal diawali kelahiran Nabi Muhammad saw., sebagaimana bulan Masehi yang diawali dengan lahirnya Nabi Isa a.s dan pendapat lainnya adalah bahwa tanggal akan dimulai Hijrah Rasul yaitu hijrahnya dari Makah menuju Madinah. Dari beberapa usulan dan masukan serta diskusi yang sangat alot, kemudian dipilihlah mulai hijrahnya Nabi Muhammad saw.

### ***Jama'atul mushallin rahimakumullah!***

Dari beberapa usulan tersebutlah kemudian dilakukan sebuah kesepakatan dengan cara bermusyawarah, dan begitulah Islam mengajarkan kebersamaan. Usulan yang pertama, dijawab oleh sebagian sahabat dan sebagai alasannya adalah jika mengikuti Ramawi, berarti menyerupai orang-orang Yahudi dan Nasrani. Usulan kedua, jika dimulai dari lahirnya Nabi Muhammad saw., tanggal kelahiran Nabi itu diperselisihkan karena yang dikenal adalah kejadian yaitu *aamal fiil* (tahun gajah) karena kebetulan Raja Abrahah sedang bersama pasukannya yang berkendaraan gajah untuk menghancurkan Ka'bah. Maka kemudian terpilihlah tanggal tersebut dimulai dari Hijriyah sebagai awal Nabi Muhammad melakukan Hijrah yaitu dari Makkah ke Madinah demi menyelamatkan umat Islam sehingga Islam mampu berkembang pesat di Madinah.



## KEUTAMAAN MALAM NISFU SYA'BAN

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفَهَمَنَا بِشَرِيعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ،  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ  
سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ،  
أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ  
الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ  
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا  
اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Syukur *alhamdulillah*, atas izin Allah Swt. yang menguasai alam jagat raya ini sehingga kita mampu menjalankan segala aktivitas dengan penuh keberkahan Jum'at. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Muhammad saw., yang senantiasa menjadi suri tauladan dan contoh dalam kehidupan kita. Semoga kita senantiasa dalam keberkahan dan harapan syafa'at dan pertolongannya, amin.

### *Ma'syiral muslimin rahimakumullah!*

Allah memberikan anugrah kepada umat manusia pada waku-waktu tertentu dengan kemuliaan-kemuliaan yang diberikan, termasuk di antaranya *Malam Nisfu Sya'ban* yang merupakan malam di mana amal perbuatan manusia akan diangkat oleh Allah Swt. dan pintu langit akan terbuka serta segala doa akan terkabulkan sehingga dianjurkan bagi kita untuk memperbanyak amalan-amalan shalih, *masya Allah*.

Pada malam *nisfu sya'ban* kita perbanyak doa kepada Allah Swt., jika kita sakit, kita mohon agar diberi kesembuhan, jika kita merasa banyak dosa, kesalahan, kemaksiatan, atau keburukan lainnya, kita mohon ampun kepada-Nya, dan jika kita membutuhkan rizki dari Allah Swt., kita meminta dan memohon agar diberikan rizki yang melimpah.

Pada malam itu, hendaklah kita memperbanyak doa kepada-Nya. Di antara doa yang kita minta adalah agar segala amalan yang sudah kita lakukan jika baik untuk diterima oleh Allah Swt. dan jika buruk maka mohon ampunan kepada Allah Swt. agar mendapatkan ampunan dan kemudian berdoa kepada Allah agar diberi usia yang panjang dan dapat menjalankan ibadah puasa Ramadhan.

Rasulullah saw. bersabda:

يَنْزِلُ اللَّهُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَيَغْفِرُ لِكُلِّ شَيْءٍ،  
إِلَّا لِرَجُلٍ مُشْرِكٍ أَوْ رَجُلٍ فِي قَلْبِهِ شَحْنَاءٌ

“(Rahmat) Allah Swt. turun ke bumi pada malam *nisfu Sya'ban*. Dia akan mengampuni segala sesuatu, kecuali dosa musyrik dan orang yang di dalam hatinya tersimpan kebencian (kemunafikan).” (HR al-Baihaqi.)

Adapun doa malam *nisfu sya'ban* adalah:

اللَّهُمَّ يَا ذَا الْمَنِّ وَلَا يَمْنُ عَلَيْكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا ذَا الطَّوْلِ  
وَالْإِنْعَامِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ظَهَرَ اللَّاجِئِينَ وَجَارَ الْمُسْتَجِيرِينَ وَآمَانَ  
الْحَائِفِينَ . اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنِي عِنْدَكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ شَقِيًّا أَوْ مَحْرُومًا  
أَوْ مَطْرُودًا أَوْ مُقْتَرًا عَلَيَّ فِي الرِّزْقِ فَاحْ اللَّهُمَّ بِفَضْلِكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ  
شَقَاوَتِي وَحَرْمَانِي وَطَرْدِي وَاقْتَارَ رِزْقِي وَاثْبَتْنِي عِنْدَكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ  
سَعِيدًا مَرْزُوقًا مُوَفَّقًا لِلْخَيْرَاتِ فَإِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ فِي تَكْبِكَ الْمُنْزَلِ  
عَلَى نَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ يَحْوِ اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ . إِلَهِي  
بِالتَّجَلِّيِ الْأَعْظَمِ فِي لَيْلَةِ النِّصْفِ مِنْ شَهْرِ شَعْبَانَ الْمُكْرَمِ الَّتِي يَفْرُقُ فِيهَا  
كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ وَيَبْرُمُ إِصْرَ عَنِّي مِنَ الْبَلَاءِ مَا أَعْلَمُ وَمَا لَا أَعْلَمُ  
وَأَنْتَ عَلَامُ الْغُيُوبِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ . آمِينَ

“Wahai Tuhanku yang Maha Pemberi, engkau tidak diberi. Wahai Tuhan pemilik kebesaran dan kemuliaan. Wahai Tuhan pemberi segala kekayaan dan segala nikmat. Tiada Tuhan selain Engkau, kekuatan orang-orang yang meminta pertolongan, lindungan orang-orang yang mencari perlindungan, dan tempat aman orang-orang yang takut.

Tuhanku, jika Kau mencatatku di sisi-Mu pada Lauh Mahfuzh sebagai orang celaka, sial, atau orang yang sempit rezeki, maka hapuskanlah di Lauh Mahfuzh kecelakaan, kesialan, dan kesempitan rezekiku. Catatlah aku di sisi-Mu sebagai orang yang mujur, murah rezeki, dan taufiq untuk berbuat kebaikan karena Engkau telah berkata—sementara perkataan-Mu adalah benar—di kitabmu yang diturunkan melalui ucapan Rasul utusan-Mu, ‘Allah menghapus dan menetapkan apa yang Ia kehendaki. Di sisi-Nya Lauh Mahfuzh’. Semoga Allah memberikan shalawat kepada Sayyidina Muhammad saw. dan keluarga beserta para sahabatnya. Segala puji bagi Allah Swt.”

## *Jama'atul Mushallin rahimakumullah!*

Membaca *syahadatain* agar iman Islam kita dijaga oleh Allah Swt. dengan bersaksi adanya Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad saw. adalah utusan Allah. Berdzikir dengan memperbanyak tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil serta memperbanyak istighfar, memohon ampunan kepada Allah Swt. Adapun bacaan Al-Qur'an yang dianjurkan adalah membaca surat Yasin sebanyak 3 kali.

Sebagaimana makhluk yang tidak lepas dari dosa dan kesalahan lainnya, kita memanfaatkan malam *nisfu Sya'ban* ini sebagai malam yang mulia sehingga kita selalu berharap agar amaliyah kita senantiasa mendapatkan keberkahan, segala kesalahan kita mendapatkan ampunan. Goresan demi goresan dosa yang melumuri kehidupan kita, semoga Allah selalu mengampuni dan menjaga kita, sesungguhnya tiada kekuatan kecuali atas ridha-Nya.

Bulan *Sya'ban* adalah salah satu bulan yang keberadaannya berada sebelum Ramadhan dan setelah Rajab. Pada saat inilah kita berlatih untuk memperbanyak puasa, khususnya kita yang pada Ramadhan tahun lalu memiliki hutang puasa. Sehingga dikatakan:

ذَلِكَ شَهْرٌ يَسْغُلُ النَّاسُ عَنْهُ بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ وَهُوَ شَهْرٌ تَرْفَعُ فِيهِ  
الْأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ فَأَحَبُّ أَنْ يُرْفَعَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

*"Pada bulan itu, manusia sibuk (lupa, terlena) yang mana bulan tersebut berada di antara bulan Rajab dan Ramadhan yang mana pada bulan tersebut diangkatlah setiap amal perbuatan manusia oleh Allah Swt., maka saya sangat senang ketika amal ibadahku diangkat dan aku masih dalam kondisi berpuasa."* (HR al-Nasa'i dan Ahmad.)

*Sya'ban* berasal dari lima huruf, yaitu *sy*, 'ain, *ba*, alif, dan *nun*. *Sya'* berarti *al-Syaraf* yang berarti kemuliaan, 'ain berarti *al-'uluwwu* yang artinya derajat dan kedudukan, *ba* yang berarti *al-birr* yang berarti kebaikan, alif berarti *al-alfah* yang artinya kasih sayang, dan *nun* berarti *al-nur* yang bermakna cahaya.

Adapun amalan yang baik jika dilakukan di bulan *Sya'ban* adalah berdoa, berdzikir, berpuasa, dan membaca al-Qur'an.

Rasulullah saw., selalu berpuasa pada bulan *Sya'ban*:



## BULAN MAULUD, BULAN KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW.

(الخطبة الأولى)

السّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الذي قهرَّ وغلَّب. فلا مانع لما أعطى ولا معطي لما سلب. فسبحانه  
من إله وفقَّ أحبابه لمراضيه ويسرَّ لهم المسببات والسبب. وحماهم عن مساخطه  
فلم يكن لهم فيها إرادة ولا أرب. أحمدُه سبحانه حمد من تاب إليه وهرب.  
وأشكره شكرًا يفوق عد من عد وحساب من حسب. وأشهد أن لا إله إلا الله  
وحده لا شريك له فارحُ الكرب. والمنجي من الورطات والعطب. وأشهد أن  
سيدنا محمد عبده ورسوله سيد العجم والعرب. المخصوص بالزلفى والتشريف  
وعلو الرتب. اللهم صلِّ وسلِّم على عبدك ورسولك محمد وعلى آله وأصحابه  
ومن اقتفى شرعه المطهر وإلى دينه الحنفي انتسب. (أما بعد) فيا أيها الناس  
اتقوا الله تعالى. عباد الله. ما هذه الأخلاد والطمانينة إلى دار البلاء والفتون.

### ***Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah!***

Hari Jum'at merupakan *sayyidul ayyam*, hari yang dimuliakan oleh Allah Swt. di antara hari-hari lainnya. Pada hari ini, kita diperintahkan oleh Allah Swt. untuk menjalankan ibadah shalat Jum'at di siang harinya. Semoga niat baik kita senantiasa diridhai Allah Swt., ayunan langkah kita dari rumah menuju masjid senantiasa dihitung dengan nilai pahala oleh Allah Swt., amin.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw., yang selalu kita harapkan syafa'at serta pertolongan-Nya, untuk itu mari kita memperbanyak shalawat kepada Baginda Rasulullah agar kita kelak mendapatkan syafaatnya, amin.

Maka daripada itu, marilah kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. yang merupakan buah dari amaliyah dan amal shalih kita, semoga Allah senantiasa meridhai dan memudahkan langkah kita, *amin ya rabbal alamin*.

### ***Jama'ah shalat jum'at yang berbahagia!***

Memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad saw., sering disebut Maulid Nabi. Peringatan Maulid Nabi memang tidak diperintahkan secara khusus, baik oleh Al-Qur'an maupun hadis. Namun beliau selalu berpuasa di hari kelahirannya yaitu hari Senin.

“Peringatan Maulid Nabi adalah Jihad untuk menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai sosok teladan yang hakiki.”

Peringatan ini baru diadakan untuk pertama kali selama ratusan tahun setelah Nabi Muhammad saw. wafat yakni pada abad ke-7 Hijriah di wilayah Irak sekarang atas perintah Raja Irbil bernama Muzhaffaruddin al-Kaukabri. Meski tidak ada perintah yang tegas, peringatan Maulid Nabi juga tidak ada larangan yang jelas. Sesuatu yang tidak ada perintah sekaligus tidak ada larangan boleh dilakukan. Hal ini dalam hukum Islam disebut *mubah*. Sesuatu yang mubah akan mendapatkan pahala apabila ada niat dan tujuan yang baik (ibadah), dilakukan dengan cara yang baik, dan terbukti menghasilkan sesuatu yang baik.

“Peringatan Maulid Nabi merupakan sebuah ekspresi dalam bentuk tindakan yang nyata, yang berbasis akhlakul karimah.”

Pelajaran besar yang dapat kita petik dari peringatan maulid Nabi Muhammad saw. adalah sebuah keteladanan (*uswatun hasanah*), tidak ada orang yang paling mulia selain beliau yang merupakan revolusioner bagi umat di jagat raya ini. Nabi Muhammad datang dengan membawa keteladanan dan

kemuliaan akhlak sehingga dikatakan dalam hadis beliau, “*aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”. Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak, bukan ilmu karena akhlak derajatnya lebih tinggi daripada ilmu.

Masa jahiliah yang kita kenal, bukanlah masa kebodohan atau umat mengalami masa yang pada saat itu semuanya bodoh, tidak berilmu. Tentunya tidak demikian, melainkan umat pada saat itu mengalami krisis akhlak sehingga Nabi Muhammad hadir untuk membawa risalah Islam yang membawa mereka pada keselamatan di dunia maupun akhirat. Masa jahiliah adalah suatu keadaan yang terjadi pada masyarakat Arab yang jahiliah terhadap pengetahuannya kepada Allah Swt. Nabiyullah saw., dan kepada ajaran agama Islam sehingga Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan ajaran Islam yang *mustaqim*.

Nabi datang dengan cara yang santun, arif, dan bijak sehingga kehadiran rasul tidak membawa kepada kerusakan, melainkan membawa kemaslahatan. Rasulullah bersabda, “*aku diutus dengan cara yang lemah lembut*”. Hal ini tentunya sebagai suri tauladan yang nyata, yang terdapat pada diri Baginda Rasulullah saw. Bagaimana ketika Aisyah r.a. ditanya tentang kepribadian Nabi, maka beliau berkata, “*akhlaknya beliau adalah Al-Qur’an*”, *Subhanallah*.

Al-Qur’an adalah kitab bagi seluruh umat manusia, terlebih bagi umat Islam, sedangkan cara pengaplikasiannya telah dicontohkan dalam diri Rasulullah saw. yang menjadi utusan Allah. Agama Islam adalah agama yang diridhai oleh Allah, “*Sesungguhnya agama yang diridhai Allah adalah agama Islam*”. Agama yang membawa kemaslahatan dan kedamaian.

### ***Maasyiral muslimin rahimakumullah!***

Seharusnya kita bangga memiliki seorang Nabi yang mulia, memiliki kitab yang mulia, dan memiliki agama yang mulia. Betapa kita tidak bahagia dengan hadirnya sesosok Nabi yang teladan. Kita menjadi merdeka, bebas dari perbudakan, penyembahan berhala, kemusyrikan, dan segala kedhaliman lainnya. Islam mengajarkan perlindungan sebelum datangnya konsep HAM. Islam mengajarkan keadilan sebelum adanya konsep gender, Islam mengajarkan kemaslahatan sebelum adanya legislasi perundang-undangan. Tentu hal ini tidak akan terlupakan dari sesosok jasa beliau, sang Nabi yang mulia.

Ketika datang hari kelahiran kita, maka kita selalu bersyukur karena masih belum tutup usia, lebih-lebih kelahiran kekasih Allah yang Maha Pencipta, yang tiada tara jasanya dibandingkan kita.

### *Maa'yiral muslimin rahimakumullah!*

Nabi Muhammad saw., lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang sederhana, sedari dini yatim piatu. Ayahnya wafat ketika Nabi masih dalam kandungan. Saat Nabi berusia enam tahun, ibunya wafat. Lalu disusul sang kakek wafat. Dan akhirnya diasuh pamannya, Abu Thalib.

Abu Thalib bukan orang kaya dan putranya banyak. Keadaan inilah yang menjadikan Muhammad sejak kecil harus bekerja keras untuk mencari nafkah. Muhammad pernah menjadi penggembala kambing, juga kerap membantu pamannya berjualan di Syam. Yang terakhir ketika dewasa, bekerja sebagai buruh atau karyawan pada seorang janda bernama Khadijah. Pekerjaannya adalah menjalankan perdagangan di perusahaan tersebut. Dari hubungan seperti itulah kemudian menikah dengan Khadijah yang tak lain adalah majikannya sendiri.

### *Jama'ah Jum'at Rahimakumullah!*

Kehidupan Nabi Muhammad sebagaimana uraian tersebut, dapat kita temukan rekamannya dalam surah Adh-Dhuha ayat 3. Allah Swt. berfirman:

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَانَ

*“Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.”*

Allah tidak bermaksud meninggalkan Nabi Muhammad di waktu kecilnya. Tidak pula Allah bermaksud menelantarkan hidup sehingga harus bekerja keras mencari nafkah meskipun masih kanak-kanak. Juga, Allah Swt. tidak bermaksud membencinya sehingga ketika masih dalam kandungan, sang ayah Abdullah dipanggil menghadap-Nya. Ketika usianya baru enam tahun dan masih sangat membutuhkan kasih sayang seorang ibu, Aminah pun wafat. Belum hilang kesedihannya karena ditinggal ibunda, kakeknya pun wafat dua tahun kemudian. Sempurnalah sudah kesedihan dan penderitaan Muhammad sebagai seorang yatim piatu dengan meninggalnya ayah, ibu, dan kakek untuk berpisah selama-lamanya.

Dari semua penderitaan itu, tidak ada maksud Allah Swt. menelantar-kannya, tetapi justru sedang mempersiapkan Muhammad menjadi seorang pemimpin besar di kemudian hari. Seorang pemimpin harus peka terhadap kesulitan-kesulitan yang dipimpinya dan dapat memberikan solusi dari kesulitan-kesulitan itu. Kepekaan seperti itu sulit dimiliki oleh para pemimpin yang tidak pernah mengalaminya sendiri. Dengan kata lain, Allah

sesungguhnya menggembleng jiwa dan sikap mental Muhammad untuk menghadapi berbagai macam kesulitan dan tantangan berkaitan tugas kelak menjadi seorang nabi. Apalagi disiapkan dan ditetapkan oleh Allah Swt. menjadi nabi terakhir hingga akhir zaman.

### ***Jama'ah Rahimakumullah!***

Dalam ayat berikutnya, yakni ayat keempat, Allah berfirman:

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

*“Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan).”*

Dalam hidup ini yang terpenting adalah apa yang terjadi di akhir dan bukan di permulaan. Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian. Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian. Maka bisa dimengerti, Nabi Muhammad hidup dalam kesulitan di masa kecilnya karena segala kesulitan tersebut bermanfaat membentuk karakter menjadi seorang yang tangguh lahir dan batin serta jiwa dan raga.

Ketangguhan seperti itu memang sangat diperlukan kelak ketika Nabi Muhammad berdakwah menyampaikan wahyu dan kebenaran dari Allah Swt. kepada seluruh umat manusia. Kita semua tahu bahwa dalam berdakwah, Nabi Muhammad saw. menghadapi banyak hambatan, gangguan, bahkan ancaman pembunuhan dari berbagai pihak, terutama dari kelompok yang dipimpin Abu Jahal dan kawan-kawan. Akan tetapi, semua hambatan, gangguan, dan ancaman itu dapat dilalui dengan baik karena Nabi Muhammad saw. sudah terlatih menghadapi kesulitan sejak kecil.

### ***Jama'ah Jum'at Rahimakumullah!***

Buah dari penderitaan, kesulitan, dan perjuangan yang tanpa kenal menyerah memang luar biasa yakni dalam waktu singkat yang hanya memakan waktu 23 tahun, Nabi Muhammad telah berhasil memiliki pengikut yang cukup banyak. Beliau berhasil mengubah masyarakat yang semula penyembah berhala menjadi beriman tauhid, yang hanya menyembah Allah Swt. Masyarakat telah berubah dari masyarakat yang semula menerapkan hukum rimba, di mana yang dominan dan kuat akan selalu menjadi pemenang, menjadi masyarakat yang berdasarkan keadilan tanpa memandang latar belakang, suku, maupun status sosial. Di dalam Islam memang semua manusia pada dasarnya sama karena mereka berasal dari asal-usul yang



## NIKMATNYA KESEHATAN DI ERA PANDEMI COVID-19

(الخطبة الأولى)

السّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله، وأفهمنا بشريعة النبي الكريم،  
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، ذو الجلال والإكرام، وأشهد أن  
سيدنا ونبينا محمدا عبده ورسوله، اللهم صلِّ وسلِّم وبارك على سيدنا محمد  
وعلى آله وأصحابه والتابعين بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد: فيا أيها الإخوان،  
أوصيكم ونفسي بتقوى الله وطاعته لعلكم تفلحون، قال الله تعالى في القرآن  
الكريم: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ  
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا  
اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. صدق الله العظيم.

### ***Jama'ah Jum'at yang Dirahmati Allah!***

Jum'at adalah hari terbaik karenanya menjadi saat yang tepat untuk terus mengingatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. Hal ini tentunya selalu disampaikan khatib dengan menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini memberikan pesan bahwa betapa penting dan berharganya menjaga *takwallah*. Kita haruslah sadar diri dan senantiasa dalam pantauan Allah di segala keadaan dan suasana. Karenanya, khatib berpesan kepada diri sendiri dan jama'ah yang berbahagia untuk terus menjaga dan memupuk *takwallah* tersebut dalam kesehatan sehingga kita mampu menjalankan segala aktivitas dengan mengharapkan ridha-Nya.

Shalawat dan salam, senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah saw., yang selalu kita harapkan syafa'at dan pertolongannya. Semoga kita selalu terjaga dan istiqamah menjalankan syari'at-Nya sehingga kita diakui sebagai umat yang dicintai dan disayangi sehingga kelak syafa'at dan pertolongannya senantiasa menjadi bagian dari itu berpihak kepada kita semua.

### ***Hadirin shalat Jum'at yang Berbahagia!***

Kenikmatan hidup paling mahal di dunia ini adalah sehat karena apapun yang kita miliki di dunia tak akan bisa dinikmati jika sakit. Di masa pandemi ini nikmat sehat menjadi sesuatu yang mahal harganya. Karenanya, kita perlu mensyukuri nikmat sehat dengan sebaik-baiknya.

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

*“Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, niscaya kalian tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh manusia sangat zalim dan banyak mengingkari nikmat.”* (QS al-Nahl: 18)

Nikmat sehat bukan suatu kemewahan seperti emas dan perak maupun kekayaan yang lainnya. Akan tetapi menjadi mahal ketika kesehatan telah berubah menjadi sakit. Nikmat sehat merupakan mahkota tubuh, saat terbaring sakit, kita baru sadar bahwa kesehatan sangat berharga. Seseorang yang mengabaikan kesehatan dirinya adalah orang yang menabung masalah untuk masa depannya. Dikatakan dalam sebuah al-Hikam, *“al-shihhatu taajun liru'ussin illal mardha”* (kesehatan adalah mahkota, yang tidak akan didapatkan kecuali dalam keadaan sakit).

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., dia berkata: Nabi saw. bersabda: Ada dua kenikmatan yang kebanyakan manusia tertipu (lalai) padanya, yaitu kesehatan dan waktu luang”. (HR al-Bukhari.)

Dalam sebuah riwayat dikatakan ada orang mengadukan kemiskinannya dan menampakkkan kesusahannya kepada seorang alim. Lalu orang alim berkata: “Apakah engkau senang menjadi buta dengan mendapatkan 10 ribu dirham?” “Tidak”, jawabnya. “Apakah engkau senang menjadi bisu dengan mendapatkan 10 ribu dirham?” tanya ulang si alim. “Tidak”, jawabnya. “Apakah engkau senang menjadi orang yang tidak punya kedua tangan dan kedua kaki dengan mendapatkan 20 ribu dirham?” lanjut si alim. “Tidak”, jawabnya. “Apakah engkau senang menjadi orang gila dengan mendapatkan 10 ribu dirham?” si alim terus bertanya. “Tidak”, jawabnya. “Apakah engkau tidak malu mengadukan Tuanmu, sedangkan Dia memiliki harta 50 ribu dinar padamu?”, pungkas si alim.

Dari kisah tersebut, kita dapat memetik pelajaran bahwa nikmat sehat atau kesehatan jauh lebih berharga dibanding uang yang banyak ataupun harta yang melimpah. Harta sebanyak apapun yang kita miliki akan menjadi sia-sia manakala sakit menimpa. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga kita semua agar tetap sehat.

### ***Ma'asyiral muslimin rahimakumullah!***

Dalam suatu hadis Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ مُعَافًى فِي جَسَدِهِ آمِنًا فِي سَرِيرِهِ عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمَهُ فَكَأَنَّمَا  
حَيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا

“Siapa saja di antara kalian masuk waktu pagi dalam keadaan sehat badannya, aman dalam rumahnya, punya makanan pokok pada hari itu, maka seolah-olah seluruh dunia dikumpulkan untuknya.” (HR Ibnu Majah.)

Dalam Islam, menjaga kesehatan menjadi bagian penting dari prinsip-prinsip pemeliharaan pokok syariat (*maqâsidusy syari'ah*). Hal itu terdiri dari pemeliharaan agama (*hifdzud dîn*), pemeliharaan diri atau kesehatan (*hifdzun*

*nafs*), pemeliharaan akal (*hifdzul ‘aql*), pemeliharaan keturunan (*hifdzun nasab*), dan pemeliharaan harta (*hifdzul mâl*). Sebaliknya, Islam melarang berbagai tindakan yang membahayakan kesehatan atau keselamatan jiwa sebagaimana dalam firman Allah Swt. yang artinya: “Dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian dalam kerusakan”. (QS al-Baqarah: 195). Ayat yang lainnya: “Dan janganlah kalian membunuh diri kalian. Sungguh Allah Maha Penyayang kepada kalian” (QS an-Nisa: 29).

Badan kita memiliki hak yang harus dipenuhi agar terjaga kesehatan maupun keseimbangannya. Di antara hak badan adalah memberikan makanan pada saat lapar, memenuhi minuman saat haus, istirahat saat lelah, membersihkan saat kotor, dan mengobatinya saat sakit. Ajaran Islam sangat menekankan kesehatan. Agar tetap sehat, terdapat 10 hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) dalam hal makan, (2) minum, (3) gerak, (4) diam, (5) tidur, (6) terjaga, (7) hubungan seksual, (8) keinginan-keinginan nafsu, (9) keadaan kejiwaan, dan (10) mengatur anggota badan.

Diriwayatkan dari Al-Abbas bin Abdul Muthallib r.a, ia berkata:

*“Aku pernah datang menghadap Rasulullah saw., dan bertanya: Ya Rasulullah, ajarkan kepadaku suatu doa yang akan aku baca dalam doaku. Nabi menjawab: Mintalah kepada Allah ampunan dan kesehatan. Kemudian aku menghadap lagi pada kesempatan lain dan saya bertanya: Ya Rasulullah, ajarkan kepadaku suatu doa yang akan aku baca dalam doaku. Nabi menjawab: Wahai Abbas, wahai paman Rasulullah saw., mintalah kesehatan kepada Allah, di dunia dan akhirat.”* (HR at-Tirmidzi).

### **Hadirin jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!**

Hal paling indah di dunia ini adalah anugrah kesehatan dan keluarga bahagia di saat usia bertambah tua. Untuk itu tentu kita ingat sabda Nabi Muhammad saw.:

اغْتَمِّ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ،  
وَوِغْنَانَكَ قَبْلَ فِقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ (رواه  
الحاكم)

*“Jagalah lima hal sebelum datang lima hal lainnya, yaitu (1) mudamu sebelum tuamu, (2) kesehatanmu sebelum sakitmu, (3) kayamu sebelum*



## BENCANA ALAM ADALAH TEGURAN

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَاخْتَلَفَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ  
لِأُولِي الْأَلْبَابِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، شَهَادَةٌ مِنْ هُوَ  
خَيْرُ مَقَامًا وَأَحْسَنُ نَدِيًّا. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا حَمْدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْمُتَّصِفُ  
بِالْمَكَارِمِ كِبَارًا وَصَبِيًّا. اللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ  
وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا، وَعَلَى آلِهِ وَصْحِهِ الَّذِينَ يُحْسِنُونَ إِسْلَامَهُمْ وَلَمْ يَفْعَلُوا شَيْئًا  
فَرِيًّا، أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أُوصِيَنِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى  
اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا  
فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang dirahmati Allah!***

*Alhamdulillahirabbil 'Alamin*, syukur tiada henti hendaknya terus kita lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, hanya mengharapkan ridha Allah sang Penguasa alam jagad raya ini (*rabbul 'alamin*). Hal tersebut sebagai bentuk kesadaran kita atas selaksa kenikmatan yang diterima. Namun pada saat yang sama tidak mampu membalas kurnia Allah Swt. tersebut (*la haula wala quwwata ila billahil 'aliyyin adzim*). Kita tidak akan mampu berbuat apa-apa kecuali atas ridha Allah Swt.

*Shalawat serta salam*, senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw., yang selalu menjadi suri tauladan bagi kita semua, dan sang pembawa cinta sebagai *rahmatan lil 'alamin*, semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'at dan pertolonganNya. *Amin*.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!***

Berikutnya saya mengajak kepada diri sendiri dan jama'ah yang berbahagia untuk terus meningkatkan iman dan taqwa. Taqwa dalam arti yang sebenarnya adalah menjalankan perintah dan menjauhi yang dilarang. Yakinlah bahwa siapapun yang terus berupaya meningkatkan kualitas taqwa akan meraih kesuksesan sejati, dan sadar bahwa apa yang diperintahkan Allah Swt. akan senantiasa membawa kemaslahatan dan apa yang dilarang oleh Allah Swt. senantiasa membawa kemudharatan, jika kita jalani dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Hadirin yang dimuliakan Allah!***

Krisis ekologi saat ini menjadi perhatian kita bersama, bahkan menjadi perhatian semua masyarakat di muka bumi ini. Terjadinya beberapa peristiwa alam cukup memberikan peringatan kepada kita untuk tetap mengingat kepada Allah Swt. Tsunami, gunung meletus, banjir, longsor, bahkan lumpur yang berasal dari pengeboran yang melebihi kapasitas sehingga tetap mengalir dan meresahkan masyarakat. Ditambah lagi dengan kejadian corona (Covid-19) yang melanda seluruh penjuru dunia dan mengancam setiap jiwa.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!***

Hujan merupakan kenikmatan yang dianugerahkan kepada kita karena dengan air hujan itulah kemudian tumbuh segala jenis tumbuhan, tetapi hujan dan curah air yang tinggi menambah penderitaan para petani sehingga ancaman akan gagal panen sering kali menimpa saudara-saudara kita. Padahal

bila hal ini terjadi, bukan tidak mungkin pasokan pangan penduduk di negeri ini juga terancam.

Berita tentang rumah rusak yang disebabkan oleh longsor maupun banjir dan korban luka-luka hingga meninggal dunia, seolah alam sedang menunjukkan kemarahannya kepada manusia. Itu merupakan bukti-bukti kebesaran yang Allah Swt. tunjukkan kepada kita agar senantiasa kembali kepada-Nya.

Allah Swt. sebagai *rabbul 'alami* (sang penguasa alam jagat raya) yang telah menciptakan alam semesta ini dengan penuh keseimbangan, Allah menciptakan bumi sebagai daratan dan menciptakan gunung-gunung sebagai penyeimbangannya.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!***

Kejadian alam atau kerusakan alam ada dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kehendak Allah Swt. yang manusia kerap kali tidak mengerti musababnya, sedangkan faktor eksternal adalah suatu kejadian alam yang terjadi akibat dari keserakahan dan keteledoran manusia. Jika kita berpikir bahwa kejadian alam adalah qadrat Tuhan, maka selesailah tugas manusia, tetapi kita harus sadar dan selalu mengevaluasi perbuatan yang telah dilakukan di muka bumi ini. Apakah kita telah berjalan di atas bumi dengan tidak melakukan kesombongan? Apakah kita telah membangun kemaslahatan di alam bumi ini ataukah sebaliknya?

Tentu ini bukan salah alam karena alam bergerak atas dasar *sunnatullah-nya* (hukumnya) sendiri. Allah dalam Al-Qur'an surah ar-Rum ayat 41 mengingatkan:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan-tangan manusia supaya Allah menimpakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

### ***Hadirin shalat Jum'at yang berbahagia!***

Ayat tersebut dengan terang mengungkapkan bahwa di balik kerusakan di bumi maupun di laut adalah ulah manusia sebagai penyebabnya. Bencana alam tidak datang tiba-tiba, melainkan melalui sifat dan perilaku manusia.

Kalau dulu kita menyaksikan kebakaran hutan. Kebakaran terjadi karena masifnya alih fungsi di lahan yang sangat mudah terbakar. Pemicu kebakaran tersebut karena keringnya lahan gambut setelah alih fungsi lahan. Dalam proses alih fungsi, lahan gambut selalu disertai pengeringan melalui pembuatan kanal-kanal dan itu adalah ulah manusia. Ini merupakan kerusakan alam secara internal yang artinya hukum alam telah menunjukkan keseimbangannya.

Berbeda dengan kerusakan alam yang bersifat eksternal. Maka wajar ketika muncul sebuah pertanyaan, mengapa bencana kekeringan dan banjir selalu terjadi? karena sumber daya alam yang mencegah itu semua telah dirusak. Praktik penebangan pohon yang membabi buta, pembuangan sampah sembarangan, dan mengabaikan pentingnya penghijauan adalah sumber masalah yang patut diperhatikan dan pelakunya pun tak lain adalah manusia.

Alah Swt. adalah sang Khaliq yaitu sang Pencipta yang menciptakan manusia sebagai khalifah pemimpin di bumi, dan Allah menjadikan alam bumi seisinya sebagai kenikmatan bagi manusia. Artinya, manusia harus peduli kepada lingkungan yang telah diciptakan oleh Allah Swt. Ketika Allah Swt. bermusyawarah dengan para malaikat, “*saya akan menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi*”, malaikat berkata: “*mengapa engkau Ya Allah hendak menciptakan manusia di muka bumi yang hendak merusak bumi itu sendiri, kami senantiasa memujimu dan menyucikanmu*”, Allah berfirman: “*Inni a'lamu maa laa ta'lamun*” bahwa Allah Swt. menciptakan manusia dan makhluk yang ada di bumi tidak ada sia-sia, bahkan nyamuk sekecil itu dan lebih kecil darinya pasti ada manfaatnya.

### ***Hadirin jama'ah shalat jum'at yang berbahagia!***

Terdapat dua hal yang patut untuk kita pahami dalam konsep etika lingkungan. *Pertama*, Allah Swt. adalah *rabbul 'alamin*. Allah Swt. telah menciptakan alam semesta ini, Allah juga sebagai penguasanya sehingga Dia tidak membedakan makhluknya, termasuk antara manusia dan alam semesta karena Allah memiliki *rahman* (Maha Pengasih). *Kedua*, manusia adalah *rahmatan lil 'alamin*. Manusia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai khalifah di muka bumi ini. Manusia diciptakan sebagai *rahmatan lil 'alamin*,



## HARI KEMERDEKAAN

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنُسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا،  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ، فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

الَّذِي خَصَّ عِبَادَهُ بِخَيْرِ كِتَابٍ أَنْزَلَ وَأَكْرَمَهُمْ بِخَيْرِ نَبِيِّ أَرْسَلَ وَجَعَلَهُمْ  
بِالْإِسْلَامِ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَآتَمَّ عَلَيْهِمُ النَّعْمَةَ بِأَعْظَمِ دِينٍ شَرَعَهُ اللَّهُ لِعِبَادِهِ

الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الَّذِي أَدَّى الْأَمَانَةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ  
وَجَاهَدَ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ وَتَرَكَّهُمْ عَلَى الْمِلَّةِ الْحَنِيفَةِ السَّمْحَةِ وَعَلَى الطَّرِيقَةِ  
الْوَاضِحَةِ الْغَرَاءِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَا بَعْدُ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِي نَفْسِي وَأَنْتُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، إِيْتَقُوا اللَّهَ حَقَّ  
تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

### *Hadirin shalat Jum'at yang dimuliakan Allah Swt.!*

Di tengah kehidupan yang senantiasa bergulir, Jum'at demi Jum'at berlalu, seiring itu juga khutbah demi khutbah kita perdengarkan dan menyirami sejenak hati yang penuh ketundukan dan mengharapakan keridhoan Allah. Kesadaran kemudian muncul dengan tekad untuk menjadi hamba Allah yang taat. Namun kadangkala dengan rutinitas yang kembali mengisi hari-hari kita kesadaran itu kembali tumpul, bahkan luntur. Oleh sebab itulah melalui mimbar Jum'at ini khotib kembali mengajak, marilah kita berupaya secara sungguh-sungguh memperbaharui keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah, memperbaharui kembali komitmen kita kepada Allah yang sering kita ulang-ulang namun jarang diresapi, sebuah komitmen yang mestinya menyertai setiap langkah kita:

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ  
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*“Sesungguhnya sholatku, ibadah, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah termasuk orang-orang yang menyerahkan diri.”*

### *Kaum Muslimin Jama'ah Sholat Jum'at yang berbahagia!*

Perlu kita sadari, bahwa Allah Swt. telah memberikan anugrah kepada kita semua berupa kemerdekaan yang merupakan sebuah kenikmatan yang luar biasa nilainya Sehingga dengan kemerdekaan inilah kita dapat menghirup udar segar di bumi tercinta ini.

Sudah sekian puluh tahun lamanya kemerdekaan ini kita rasakan, yang merupakan fakta sejarah yang tidak dipungkiri bahwa peran dan kontribusi para ulama dalam perjuangan demi sebuah kemerdekaan, kegigihannya, semangatnya yang berkobar, patut untuk kita teladani dan kita jadikan sebagai langkah dan jejak menuju kemerdekaan yang totalitas.

Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Dasar 1945, “*Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, dan didorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaannya*”. Atas rahmat Allah kemerdekaan ini dapat tercapai, berkat anugrah Allah kemenangan ini dapat terwujudkan, dan dengan kegigihan para pejuang kita termasuk para muslimin yang gigih mempertahankan “bondo, bahu, piker, lek perlu sak nyawane pisan”. Itulah hakikat dari perjuangan.

Dari tahun 1945 sampai sekarang, tentu usia kemerdekaan bukanlah usia yang muda, namun usia rata-rata manusia hidup. Setelah 350 tahun melawan penjajah Belanda dan ditambah 3,5 tahun melawan Jepang pada akhirnya kemerdekaan Indonesia dapat tercapai, semua ini berkat rahmat Allah Swt. mari kita syukuri, kita kenang, dan kita pertahankan karena sesungguhnya meraih kemerdekaan sangatlah sulit didapatkan serta menjaga kemerdekaan dan mempertahankannya juga sangat sulit dan harus kita jaga amanat mulia ini.

Sangat disayangkan jika peringatan 17 Agustus 1945 selalu kita aplikasikan dengan adegan-adegan yang kurang mendidik, namun semangat berlomba-lomba demi meraih kemenangan dalam acara perlombaan atau warna-warni bendera yang menjadikan kemeriahan ini juga tidak mengurangi semangat generasi kita untuk memiliki jiwa yang kokoh, semangat juang tanpa mengenal lelah, demi negara tercinta.

شُبَّانُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْغَدِ

“Pemuda hari ini adalah harapan masa depan bangsa.”

Lebih-lebih, pada saat ini kita berada di era *new normal* setelah sekian lama menjalani ujian yang mencekam yaitu Covid-19 yang pada saat ini belum juga kunjung reda di bumi nusantara ini. Maka, sebaiknya kita tetap mengisi kemerdekaan ini dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat, yang kelak mendatangkan kemaslahatan.

Bahkan Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur’an surah al-Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

”Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh (untuk mencari keridhaanku, maka kami akan benar-benar menunjukkan jalan kami, dan sesungguhnya Allah senantiasa beserta orang-orang yang selalu berbuat kebaikan.”



## TAHUN BARU MASEHI

(الخطبة الأولى)

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ  
وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُنَافِقُونَ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ  
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ  
الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِي نَفْسِي وَأَنْتُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ  
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

*Ma'asyiral muslimin Rahimakumullah!*

Syukur *alhamdulillah*, atas segala kenikmatan yang Allah anugerahkan kepada kita semua sehingga kita mampu melangkahkan kaki dari kediaman masing-masing, ataukah dari tempat kerja kita, baik di kantor, di sekolahan,

rumah sakit, dan segala hal yang menyibukkan kita sehingga kita diberi kekuatan untuk mampu menjalankan kewajiban kita, yaitu menunaikan ibadah shalat Jum'at. Shalawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada Baginda Rasulullah saw. yang membawa risalah Islam, membawa syafa'at, dan pertolongan kepada seluruh umat di bumi ini sehingga dianugrahi oleh Allah sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang dimuliakan Allah!***

Marilah kita senantiasa meneguhkan keimanan dan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah Swt. dengan sesungguhnya hati. Sadar dengan sesadar-sadarnya bahwa apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. adalah membawa kemaslahatan, kemanfaatan, dan kebaikan, sedangkan apa yang dilarang oleh Allah Swt. tentunya senantiasa membawa kemudharatan dan kemafsadatan. Untuk itu, ikhlas, sabar, dan tawakkal merupakan salah satu kunci kesuksesan kita. Sejatinya, kesungguhan dalam bertaqwa akan berimplikasi dalam sikap taat terhadap syari'at dan menghindari dari maksiat. Sesungguhnya syari'at bawaan Muhammad adalah kebenaran mutlaq yang tidak bisa diragukan. Shalat, zakat, puasa, dan haji menjadi bukti formal ketaatan seseorang dalam Islam.

### ***Sidang Jum'at yang dihormati sekalian!***

Allah Swt. berfirman dalam surat al-Nahl ayat 112:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

*“Dan Allah memberikan suatu perbandingan sebuah negeri yang aman damai dan tenteram yang dilimpahkan rezeki yang mewah dari setiap tempat lalu penduduknya itu mengkufuri nikmat Allah itu. Maka Allah menimpakan mereka dengan kelaparan dan ketakutan yang meliputi keseluruhannya disebabkan apa yang telah mereka lakukan”.*

Tahun lalu telah berakhir dan kini kita berada di tahun baru. Tahun baru ibarat lembaran baru yang kita buka dan tahun lalu adalah lembaran yang telah kita tutup. Segala aktivitas, kegiatan silih berganti telah kita jalani di tahun lalu, evaluasi demi evaluasi tentunya menjadi salah satu upaya diri untuk menjadi yang terbaik, maslahat dan menebar kebaikan.

Jika tahun semakin bertambah, berarti usia kita bertambah dan umur kita berkurang. Usia yang paling mulia adalah usia yang bermanfaat dan selalu menebarkan kemaslahatan. Kita tidak hidup sendiri melainkan bersanding dengan yang lainnya, maka Nabi Muhammad mengingatkan kepada kita “*sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain*”.

Jika tahun baru adalah membuka lembaran baru, maka rencana apa yang telah kita canangkan agar hidup kita selama setahun mendatang dapat membawa kebaikan sebagaimana sabda Rasul di atas. Ibadah kita kepada Allah Swt., muamalah kita kepada sesama manusia, dan bahkan hubungan kita kepada lingkungan yaitu ekologi.

### ***Sidang Jumaat yang diberkati Allah!***

Bertukarnya tahun maka semakin meningkat juga usia kita yang mengingatkan kita tentang semakin dekatnya dengan kematian. Keadaan alam raya juga semakin tua dan semakin banyak fenomena alam yang terjadi, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, kerusakan bumi terjadi dan kita tidak mampu melihat faktor apa yang memengaruhinya karena Allah menjadikan alam ini adalah *fana* atau tidak kekal sehingga alam akan senantiasa melakukan keseimbangan-keseimbangan baru yang hal itu menyebabkan bencana alam. Sementara secara eksternal bahwa kerusakan alam sangat nyata disebabkan karena ulah manusia yang tidak terkendalikan, kesombongan, keserakahan, dan kerakusan menyebabkan bencana alam melanda di mana-mana.

Gempa bumi, tanah longsor, tsunami, angin beliung, banjir bandang, gunung meletus, dan segala kejadian alam lainnya yang mengajak kepada manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan bertaubat. Allah Swt. memberikan peringatan kepada kita untuk senantiasa berpikir sebagaimana Allah mengingatkan dalam beberapa ayat, *afala ta'qilun? Afala tatafakkarun? Afala tatdzakarun?* Bentuk berpikir serta dzikir kita senantiasa bermanfaat atas keberlangsungan alam dan segala sumber daya alam yang dianugerahkan kepada manusia. “*Makanlah, minumlah, nikmatilah, akan tetapi janganlah kalian berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidaklah menyukai orang yang berlebih-lebihan*”

### ***Jama'atul mushallin rahimakumullah!***

Tahun baru bukan tahun untuk berangan-angan panjang, sebaliknya menuntut perubahan pada cara berfikir, cara bergerak ke arah yang lebih baik, bukan mundur kepada cara hidup yang lebih buruk. Rebutlah peluang

sebelum ia hilang, gunakanlah waktu sebelum ia berlalu, gunakanlah peluang semasa sehat sebelum sakit, senang sebelum susah, masa kaya sebelum miskin, lapang sebelum kesuntukan, masa hidup sebelum datangnya kematian. Renungilah sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmizi ini:

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا قَالَ الرَّسُولُ فَقَرًّا مُنْسِيًّا أَوْ  
غَنِيًّا مُطْغِيًّا أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا أَوْ هَرَمًا مُفْنِدًا أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا أَوْ الدَّجَالَ  
فَشَرُّ غَائِبٍ يَنْتَظَرُ أَوْ السَّاعَةَ فَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمْرٌ

*“Bersegeralah kamu melakukan amalan kebaikan sebelum menemui 7 perkara. Kamu sebenarnya tidak menanti, melainkan tibanya: [1] kefakiran yang melalaikan, [2] kekayaan yang menyebabkan kezaliman, [3] sakit yang merusakkan badan, [4] usia tua yang menggagapkan percakapan, [5] kematian yang melenyapkan segala sesuatu, [6] munculnya dajjal maka ia adalah sejahat-jahatnya makhluk ghaib yang ditunggu-tunggu, atau [7] tibanya hari qiamat maka hari qiamat itu adalah lebih dahsyat dan lebih pahit lagi.” (HR Tirmidzi.)*

### **Sidang Jum'at yang dihormati sekalian!**

Berlaluinya tahun lalu dengan berbagai berita dan peristiwa suka atau duka, gembira atau kecewa, bahagia atau derita. Negara kita dihujani dengan berbagai kisah, seperti pembuangan bayi, pembunuhan, kemalangan maut, berbagai jenayah, sampai pada wilayah yang tidak dijangkau oleh manusia. Kegagalan dalam membina keseriusan Islam dalam cara hidup menyebabkan umat Islam sendiri meraungi kehebatan dan keadilan sistem Islam. Akhirnya apa saja yang datang atas nama Islam dilihat sebagai lemah dan mundur, sedangkan apa saja yang datang daripada barat dilihat sebagai hebat dan maju walaupun terkadang membawa kemafsadatan dan berbahaya. Ini disebabkan keketepikan ilmu akibat ilmu agama diketepikan sehingga umat Islam terkial-kial mencari sistem yang bercanggah dengan Islam dalam menangani masalah negara. Apa yang mereka dapat ialah kegagalan demi kegagalan, kerugian demi kerugian, kemusnahan demi kemusnahan, tetapi semuanya tidak dihiraukan asal sistem Islam terus diketepikan. Islam yang terbukti telah berjaya membina tamadun kebendaan dan kemanusiaan yang hebat ditolak mentah-mentah manakala tamadun barat yang lebih berjaya hanya dari segi kebendaan semata-mata diterima bulat-bulat tanpa sanggahan. Ingatlah suatu peringatan daripada Sayyidina Umar al-Khottab: *“Kekuatan, kemuliaan, dan*



## HAKIKAT KETAQWAAN

(الخطبة الأولى)

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ  
وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ  
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ! أُوصِي نَفْسِي وَأَنْتُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ  
تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

*Ma'asyiral muslimin Rahimakumullah!*

Pertama-tama, marilah kita bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan nikmat Iman, Islam, dan Ihsan serta nikmat kesehatan sehingga kita dapat berkumpul di rumah Allah Swt. yang mulia ini, dalam rangka menjalankan ibadah shalat Jum'at berjama'ah.

Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan dan terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad saw. yang telah membimbing dan membina kita, semoga kita menjadi salah satu umat yang dicintainya dan kelak mendapatkan syafaat serta pertolongannya.

### ***Jama'atal Mushalin Rahimakumullah!***

Marilah kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. Taqwa dalam arti yang sebenarnya yaitu menjalankan segala perintah Allah Swt. dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah Swt. dengan berkomitmen (*Inna shalati, wanusukii wa mahyaya wa mamatii lillahi rabbil 'alamin*). Karena kesungguhan dalam bertaqwa akan berimplikasi dalam tingkah laku taat terhadap syari'at dan menghindar dari maksiat. Sesungguhnya syariat bawaan Nabi Muhammad adalah kebenaran mutlaq yang tidak bisa diragukan lagi. Shalat, zakat, puasa, dan haji menjadi bukti formal ketaatan seseorang dalam Islam.

### ***Sidang jumaat yang berbahagia!***

Taqwa secara etimologi berasal dari huruf *ta, qaf, waw, dan ya'*. *Ta'* berasal dari *tawadhu'*, yang artinya rendah diri dan tidak sombong karena sesungguhnya kesombongan akan dengan mudah menghancurkan diri sendiri. Sebagaimana sebuah ungkapan orang bijak, yaitu:

تَوَاضَعُ تَكُنْ كَالنَّجْمِ لَاحٍ لِنَاطِرٍ  
عَلَى الصَّفَحَاتِ الْمَاءِ وَهُوَ رَفِيعٌ  
وَلَا تَكُنْ كَالدُّخَانِ يعلُو بِنَفْسِهِ  
إِلَى الطَّبَقَاتِ الْجَوِّ وَهُوَ وَضِيعٌ

Kemudian, *qaf*, yang berasal dari *qona'ah*, yang artinya menerima atas apa yang telah diberikan dan dianugerahkan oleh Allah Swt. sebagaimana diungkapkan oleh orang bijak:

إِنَّ الْحَيَاةَ لَنْ تُعْطِيكَ كُلَّمَا تُحِبُّ  
وَلَكِنَّ الْقَنَاعَةَ تَجْعَلُكَ تُحِبُّ مَا تَمْلِكُ

Waw, berasal dari wara', yang artinya meninggalkan hal-hal yang subhat atau hal-hal yang tidak bermanfaat dan meninggalkan sesuatu yang berlebihan, sebagaimana ungkapan orang bijak:

الْوَرَعُ تَرْكُ كُلِّ شُبْهَةٍ وَتَرْكُ مَا لَا يَعْينُكَ، وَهُوَ تَرْكُ الْفَضَلَاتِ

Ya', berasal dari yaqin, yang artinya bekal untuk dapat mewujudkan tawadhu', qana'ah, wara', dan yaqin sebagaimana dalam sebuah ungkapan:

بِالصَّبْرِ وَالْيَقِينِ تَمَالُ الْأَمَانَةَ فِي الدِّينِ

Sementara secara terminologis, taqwa adalah sebagaimana yang diungkapkan Umar bin Khattab r.a.:

الْخَوْفُ مِنَ الْجَلِيلِ وَالْعَمَلُ بِالتَّنْزِيلِ وَالرِّضَا بِالْقَلِيلِ وَالِاسْتِعْدَادُ لِيَوْمِ الرَّحِيلِ

*“Taqwa adalah takut kepada Allah yang Maha Agung, dan mengamalkan apa-apa yang diturunkan Allah Swt., dan ridha terhadap apa yang dianugerahkan Allah Swt., dan mempersiapkan diri untuk menjelang hari di mana ia meninggalkan jagad raya ini.”*

### **Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!**

Banyak kegiatan dan amal shalih yang dapat mengantarkan kita kepada ketaqwaan kepada Allah Swt., misalnya berbuat baik, *khairunnasi an fa'uhu linnas* (sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Banyak hal yang dapat kita lakukan untuk bermanfaat bagi orang lain, misalnya:

1. seorang guru atau pengajar yang dengan sungguh-sungguh menyalurkan dan mentransfer ilmu dan menganggap anak didik seperti anak sendiri sehingga ia dapat menyerap ilmu dengan baik;
2. ketika kita menjadi dokter, kita berusaha untuk dapat menjalankan tugas dengan baik sehingga pasien dapat sembuh; dan
3. ketika kita menjadi pengusaha, kita berusaha melayani pelanggan dengan baik sehingga dapat menjadi konsultan yang baik.

Mudah, dan sangat sederhana dapat kita lakukan, walaupun terkadang berbuat baik seakan-akan menghabiskan waktu kita, namun sesungguhnya



## KEBAHAGIAAN DUNIA AKHIRAT

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ! أُوصِي نَفْسِي وَأَنْتُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ  
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

### ***Ma'asyiral muslimin Rahimakumullah!***

Pertama-tama marilah kita bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan nikmat Iman, Islam, dan Ihsan serta nikmat kesehatan sehingga kita dapat berkumpul di rumah AlIhammad saw., yang telah membimbing dan membina kita, semoga kita menjadi salah satu umat yang dicintainya dan kelak mendapatkan syafaat dan pertolongannya.

### ***Jama'atal Mushalin Rahimakumullah!***

Marilah kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt., taqwa dalam arti yang sebenarnya yaitu, menjalankan segala perintah Allah Swt., dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah Swt. dengan berkomitmen (*Inna shalati, wanusukii wa mahyaya wa mamatii lillahi rabbil 'alamin*). Karena kesungguhan dalam bertaqwa akan berimplikasi dalam sikap laku taat terhadap syari'at dan menghindar dari maksiat. Sesungguhnya syariat bawaan rasul Muhammad adalah kebenaran mutlaq yang tidak bisa diragukan lagi. Shalat, zakat, puasa, dan haji menjadi bukti formal ketaatan seseorang dalam Islam.

### ***Sidang Jum'at yang berbahagia!***

Marilah kita selalu bersyukur atas karunia yang telah diberikan kepada kita sebagai makhluk yang sempurna, di antara makhluk-makhluk Allah yang lainnya. Syukur kita dapat dicurahkan dengan:

*Pertama*, Allah telah menganugrahkan jasad, yang mana jasad merupakan media kasat mata. Jika diibaratkan komputer, maka jasad merupakan perangkat kasar, jasad ini hanyalah sebagai media untuk dapat mengantarkan kita kepada Allah Swt. Begitu juga perangkat keras pada komputer yang menjadi media untuk dapat memberikan gambaran nyata pada elektronik tersebut. *Kedua*, Allah telah menganugrahkan kepada kita berupa ruh yang memberikan kehidupan pada jasad kita. Ibarat sebuah komputer, maka ruh merupakan listrik yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Namun jika jasad tanpa adanya ruh, maka seperti komputer atau televisi yang tiada listriknya, maka sangat mustahil ia akan dapat menyala.

*Ketiga*, Allah telah menganugrahkan jiwa kepada kita. Jiwa merupakan memori yang ada pada diri kita. Jiwa inilah yang menentukan aplikasi jasad dan wujud hakikat manusia karena ibarat memori yang ada pada komputer sangat menentukan gambar dari komputer tersebut. Jika memorinya bagus, maka aplikasi komputer atau televisi tersebut akan bagus dan elok. Namun jika program yang tersimpan buruk, maka akan terwujud pula aplikasi yang buruk pada diri kita. Maka sesungguhnya, pendidikan di masa kecil merupakan program yang disimpan. Apabila masa kecil kita diajarkan tentang kebaikan berarti kita sedang menyimpan memori yang baik pula. Namun, jika kita diajarkan hal-hal yang buruk, maka sesungguhnya kita sedang menyimpan memori yang buruk, dan itu merupakan bahan aplikasi amal kita.

*Keempat*, Allah telah menganugrahkan kepada kita berupa akal yang merupakan penentu dari segalanya. Ibarat operator dalam sebuah komputer sangat ditentukan oleh seorang operator. *Kelima*, Allah telah menganugrahkan nafsu kepada kita. Nafsu merupakan virus yang dapat merusak amal kebaikan kita atau data yang kita simpan. Jika data kita terkena virus, maka memori baik kita akan berubah menjadi buruk. Oleh karena itu, perlu kita mendekatkan diri kepada Allah Swt.

### ***Sidang Jum'at yang diberkati Allah!***

Allah telah memberikan empat hidayah kepada kita, yang mana empat bekal ini berbeda dengan yang lainnya.

*Pertama*, Allah telah menganugrahkan insting (*al-wijdan*) yakni berupa perasaan yang sangat dalam, yang mana di saat kita kecil, kita merasakan sakit lalu menangis, kita haus juga menangis. Itulah anugrah yang Allah berikan kepada kita. Begitupun dengan binatang, Allah anugrahkan kepadanya berupa insting yang merupakan qudrat yang sama seperti manusia. Contohnya kambing, ketika lapar akan mengembik; ayam ketika lapar akan berkokok; begitupun binatang yang lainnya. Maka dari satu sisi ini, manusia dan binatang memiliki anugrah yang sama.

*Kedua*, Allah menganugrahkan pancaindra (*al-hawas al-khamsah*), dengan mata kita bisa melihat, dengan telinga bisa mendengar, dengan lidah bisa merasakan, dengan tangan bisa meraba, dan dengan hidung bisa bernafas. Begitupun yang terjadi pada binatang, Allah Swt. menganugrahkan kepadanya berupa pancaindra walaupun tidak sesempurna manusia. Maka, dalam dua tahapan ini manusia memiliki derajat yang sama dengan binatang.

*Ketiga*, Allah menganugrahkan akal untuk dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya, termasuk binatang yang Allah ciptakan

tanpa akal sehingga ia tidak dapat mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk. Maka ketika manusia tidak lagi dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, sesungguhnya ia sedang tidak menggunakan akalnya dan bertindak seperti binatang. Namun demikian, akal juga terkadang menjadi buas karena keserakahan, kesombongan, kecongkakan, dan sebagainya.

*Keempat*, Allah menganugrahkan hidayah agama. Dengan agama, kemudian manusia merasa cukup dan sempurna jika ia mampu mengendalikan dirinya dengan tatanan agama yang baik karena sesungguhnya agama merupakan kearifan, *shirat al-mustaqim* sebagai ajaran yang dibawa oleh Baginda Rasulullah saw.

### ***Sidang Jum'at yang dihormati sekalian!***

Maka daripada itu, ada empat tipe kehidupan manusia. *Pertama*, ada sebagian orang yang merasa dirinya tidak berguna di jagat raya dan dari kesengsaraannya kemudian ia melupakan bahwa akan ada kehidupan setelah kematian. Sehingga ia tidak pernah merasakan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Ibarat seseorang yang berada di tengah lautan bersama nahkoda dan satu perahu, tetapi nahkodanya tidak tahu bagaimana cara mengendalikan perahu tersebut dan tidak tahu arah serta tujuan yang hendak ia capai, maka hanya ada satu kemungkinan yaitu tenggelam, *naudzubillah*.

*Kedua*, ada seseorang yang selalu mengharapkan kebahagiaan di dunia, yang kemudian ia lupakan adanya kehidupan di akhirat sehingga orientasi hidupnya hanya untuk kepentingan dunia. Ia kumpulkan harta sebanyak-banyaknya, ia bangun istana yang megah, ia miliki kendaraan yang mewah, tetapi ia tinggalkan kewajibannya kepada Allah. Maka ia hanya mendapatkan kebahagiaan di dunia, tetapi tidak pernah mendapatkan kehidupannya di akhirat. Ibarat berada di lautan bersama dengan nahkoda, ia mampu mengendarai perahu, tetapi tidak tahu arah dan tujuannya. Maka ada kemungkinan ia akan terus berlabuh, tetapi tidak sampai pada tujuan dan kemudian akan tenggelam.

*Ketiga*, ada seseorang yang mengejar kehidupan akhirat, ia lupakan kebahagiaan duniawi, ia beribadah dengan tekun, ia kumpulkan pahala sebanyak-banyaknya dengan keyakinan, biarpun kalah di dunia, tetapi menang di akhirat. Ini ibarat seorang yang berada di tengah lautan, ia tidak begitu paham cara mengendarainya, tetapi ia yakin pada tujuan yang hendak dicapai dan kemudian tercapailah tujuannya. Maka, ada kemungkinan ia akan selamat sampai tujuan.



## PERSATUAN UMAT DI NEGERI INI

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنُسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا،  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ، فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

الَّذِي خَصَّ عِبَادَهُ بِخَيْرِ كِتَابٍ أَنْزَلَ وَأَكْرَمَهُمْ بِخَيْرِ نَبِيِّ أَرْسَلَ وَجَعَلَهُمْ  
بِالْإِسْلَامِ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرَجَتْ لِلنَّاسِ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَآتَمَّ عَلَيْهِمُ النَّعْمَةَ بِأَعْظَمِ دِينٍ شَرَعَهُ اللَّهُ لِعِبَادِهِ

الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الَّذِي آدَى الْأَمَانَةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ  
وَجَاهَدَ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ وَتَرَكَهُمْ عَلَى الْمِلَّةِ الْحَنِيفَةِ السَّمْحَةِ وَعَلَى الطَّرِيقَةِ  
الْوَاضِحَةِ الْغَرَاءِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَا بَعْدُ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ! أُوصِي نَفْسِي وَأَنْتُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، إِيَّتَقُوا اللَّهَ  
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

*Hadirin shalat Jum'at yang dimuliakan oleh Allah Swt.*

Di tengah kehidupan yang senantiasa bergulir, Jum'at demi Jum'at berlalu, seiring itu juga khutbah demi khutbah kita perdengarkan dan menyirami sejenak hati yang penuh ketundukan dan mengharapakan keridhaan Allah. Kesadaran kemudian muncul dengan tekad untuk menjadi hamba Allah yang taat. Namun kadangkala dengan rutinitas yang kembali mengisi hari-hari kita, kesadaran itu kembali tumpul, bahkan luntur. Oleh sebab itulah melalui mimbar Jum'at ini khotib kembali mengajak, marilah kita berupaya secara sungguh-sungguh memperbaharui keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah, memperbaharui kembali komitmen kita kepada Allah yang sering kita ulang-ulang tetapi jarang diresapi, sebuah komitmen yang mestinya menyertai setiap langkah kita:

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ  
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*“Sesungguhnya sholatku, ibadatku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah termasuk orang-orang yang menyerahkan diri.”*

***Kaum muslimin jama'ah sholat Jum'at yang berbahagia!***

Suatu hal yang patut dibanggakan sekaligus disyukuri oleh segala komponen bangsa bahwa seluruh masyarakat kita yang terbangun di atas pondasi agama dan semangat telah berhasil kita rajut dan pertahankan. Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas hingga Rote adalah negeri dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, negeri demokrasi terbesar ketiga di dunia. Dalam hal berdemokrasi, kita telah menjadi salah satu contoh gemilang di dunia. Kita juga memiliki pemuda yang kritis dan bersemangat mengawal jalannya demokrasi dan pemerintahan.

### *Hadirin sekalian yang saya muliakan!*

Semua itu menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar. Sebagai bangsa yang besar, kita harus percaya diri, harus optimis bahwa kita dapat mengatasi segala persoalan yang menghadang di hadapan kita. Selama ini kita terjebak pada pemahaman bahwa melambannya perekonomian global yang berdampak pada perekonomian nasional adalah masalah paling utama. Padahal kalau kita cermati lebih seksama, menipisnya nilai kesantunan dan tata krama, sekali lagi, menipisnya nilai kesantunan dan tata krama juga berbahaya bagi kelangsungan hidup bangsa.

Menipisnya budaya saling menghargai, mengeringnya kultur tenggang rasa, baik di masyarakat maupun institusi resmi seperti lembaga penegak hukum, organisasi kemasyarakatan, media, dan partai politik menyebabkan bangsa ini terjebak pada lingkaran ego masing-masing. Hal ini tentu saja menghambat program aksi pembangunan, budaya kerja, semangat gotong-royong, dan tumbuhnya karakter bangsa.

Lebih-lebih, saat ini ada kecenderungan semua orang merasa bebas, sebebas-bebasnya, dalam berperilaku dan menyuarakan kepentingan. Keadaan ini menjadi semakin kurang produktif ketika media juga hanya mengejar rating dibandingkan memandu publik untuk meneguhkan nilai-nilai keutamaan dan budaya kerja produktif. Masyarakat mudah terjebak pada “histeria publik” dalam merespons suatu persoalan, khususnya menyangkut isu-isu yang berdimensi sensasional.

Tanpa kesantunan politik, tata krama hukum dan ketatanegaraan, serta kedisiplinan ekonomi, kita akan kehilangan optimisme dan lamban mengatasi persoalan-persoalan lain termasuk tantangan ekonomi yang saat ini sedang dihadapi bangsa Indonesia. Kita akan miskin tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Salah satu kenikmatan yang diberikan Allah kepada kita adalah negara yang besar, negara yang kaya akan sumber daya alam, suku, bahasa, budaya, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sikap kita terhadap kenikmatan bangsa ini adalah menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di antara sikap menjaga keutuhan NKRI adalah bangga sebagai Bangsa Indonesia, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, memanfaatkan kekayaan budaya untuk kepentingan rakyat, menghargai jasa para pahlawan, menghormati perbedaan, mempertahankan kesamaan dan kebersamaan, dan taat terhadap peraturan atau hukum juga agama.

## *Hadirin jama'ah Jum'at yang berbahagia!*

Keberagaman di Indonesia akhir-akhir ini tampak sedikit terkoyak oleh adanya konflik sosial, politik, maupun konflik keagamaan. Nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan keberagaman atas perbedaan antarumat beragama, suku, dan bangsa tidak dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Tatkala nilai-nilai tersebut tidak dikedepankan, maka yang terjadi adalah perpecahan bangsa. Padahal Allah sendiri yang telah menjadikan perbedaan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal.”* (QS al-Hujurat: 13)

Dalam ayat tersebut sebenarnya adalah prinsip Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda namun tetap menjadi satu. Karena tujuan Allah menciptakan perbedaan suku dan bangsa tersebut adalah untuk saling mengenal. Jika sudah saling mengenal tentu tidak akan timbul perpecahan atau saling bersatu. Maka dari itu, jika terjadi perpecahan bangsa, maka nilai-nilai keragaman harus dikedepankan.

Meski demikian, dalam setiap keberagaman di Indonesia tentunya tidak dapat lepas dari gesekan-gesekan sosial, politik, maupun agama. Hampir setiap tahun konflik tersebut terjadi. Faktor pemicunya bisa muncul dari pemahaman keagamaan yang radikal, doktrin agama yang menyesatkan, ambisi kekuasaan, kesenjangan ekonomi, maupun kepentingan politik.

Salah satu cara untuk mengantisipasi terjadinya perpecahan adalah dengan menumbuhkan rasa nasionalisme. Banyak pihak menilai bahwa agama bertentangan dengan nasionalisme, bahkan sering dianggap sebagai faktor pengrusak keutuhan sebuah bangsa. Pendapat yang semacam ini mungkin bukan bicara mengenai nasionalisme secara utuh, tetapi lebih karena adanya suatu kepentingan.

Piagam Madinah bukanlah sebagai perjanjian agama, melainkan merupakan kontrak sosial-kebangsaan yang menyangkut aspek hubungan



## KEMULIAAN-KEMULIAAN BULAN RAMADHAN

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنُسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا،  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ، فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَ هَدْيِهِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا  
اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ

اللَّهِ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا \* يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

**Hadirin shalat Jum'at yang dimuliakan oleh Allah Swt.!**

Marilah senantiasa kita meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. taqwa dalam arti yang sebenarnya yaitu menjalankan segala yang diperintahkanNya dan meninggalkan yang dilarangnya dengan penuh kesabaran dan keyakinan serta bertawakkal kepada-Nya, sebuah komitmen yang semestinya menyertai setiap langkah kita:

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Sesungguhnya sholatku, ibadatku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah termasuk orang-orang yang menyerahkan diri.”

**Saudaraku kaum muslimin, yang dirahmati oleh Allah!**

Bulan Ramadhan adalah bulan yang dimuliakan oleh Allah Swt. Ramadhan berasal dari kata *ramadha*, *yarmudhu*, *ramdhan*. Ramadhan berarti *abyadh* yaitu putih bersih seperti kertas. Ramadhan identik dengan empat hal. *Pertama*, pada bulan ini kita diperintahkan oleh Allah Swt. untuk menjalankan ibadah puasa. *Kedua*, bulan diturunkannya Al-Qur'an yang mulia. *Ketiga*, bulan diturunkannya *lailatur qadar*. *Keempat*, dibelenggunya setan dan dibukanya pintu surga serta ditutupnya pintu neraka.

*Pertama, puasa*. Puasa pada bulan Ramadhan termasuk salah satu rukun Islam yang ketiga. Puasa Ramadhan hukumnya wajib bagi orang Islam yang telah baligh berdasar dalil-dalil dari Kitab, Sunnah, dan ijma' kaum muslimin. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS al-Baqarah: 183)

Tentang keutamaannya puasa Ramadhan ini dapat dilihat dalam hadis dari Abu Hurairah rodhiyallohu ‘anhu. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Barangsiapa yang berpuasa di bulan Romadhan karena iman dan mengharap pahala dari Allah maka dosanya di masa lalu pasti diampuni”. [HR Bukhori (1901) dan Muslim (760).]

Kedua, diturunkannya Al-Qur’an. Pada Bulan Ramadhan, di saat itu Rasulullah mendapatkan firman yang pertama. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى  
وَالْفُرْقَانِ ...

“Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang batil)...” (QS al-Baqarah: 185)

Ketiga, pada bulan Ramadhan terdapat suatu malam yang lebih baik dari seribu bulan yaitu lailatul qadar (malam kemuliaan). Pada malam inilah saat diturunkannya Al-Qur’anul Karim. Allah Ta’ala berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ. وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ. لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ  
أَلْفِ شَهْرٍ ...

“(1) Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada lailatul qadar (malam kemuliaan) (2) Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? (3) Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.” (QS al-Qadr: 1—3)

Keempat, pada bulan ini para setan dibelenggu, pintu neraka ditutup, dan pintu surga dibuka. Maka, pada bulan ini kita dapat menjalankan ibadah puasa dengan khusuk dan mencapai pahala sebanyak-banyaknya. Rasulullah Shallallahu‘alaihi wasallam bersabda:

إِذَا جَاءَ رَمَضَانَ فَتُحْتَفَتُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتِ أَبْوَابُ النَّارِ وَصُفِدَتِ الشَّيَاطِينُ

“Bila datang bulan Ramadhan dibukalah pintu-pintu surga, ditutuplah pintu-pintu neraka, dan dibelenggulah para setan.” (HR Bukhari dan Muslim)

### **Jama'ah ibadah Jum'at yang semoga dirahmati Allah Swt.!**

Masih banyak keutamaan yang dimiliki bulan Ramadhan, tetapi kiranya apa yang telah disebutkan telah cukup menunjukkan kepada kita mulianya bulan yang satu ini. Pada bulan yang mulia ini pula disyariatkan amalan-amalan yang mulia. *Pertama, shalat tarawih.* Shalat tarawih termasuk shalat sunnah yang ditekankan (muakkadah), yang dikerjakan di bulan Ramadhan. Dinamakan shalat tarawih karena orang-orang duduk istirahat setiap empat rakaat karena mereka memanjangkan bacaan. Dalil pensyariatannya adalah sabda Nabi *shalallahu 'alaihi wassallam*, “Barangsiapa berdiri (shalat) di bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu [hadis Abu Hurairah, Bukhari (37), Muslim (759)]. Dalam hal ini, tidak ada masalah shalat tarawih dengan 23 rakaat atau 11 rakaat.

*Kedua, iktikaf* yang merupakan upaya penenangan diri dengan memperbanyak *dzikir, tahmid, dan tahlil* untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dia berfirman:

...ثُمَّ آتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ...

“...Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beritikaf dalam masjid...” (QS al-Baqarah: 187).

Disunnahkan beritikaf di bulan Ramadhan, apalagi pada sepuluh malam terakhir. ‘Aisyah berkata, “Rosululloh *shallallahu 'alaihi wa sallam* beritikaf di sepuluh hari terakhir pada bulan Romadhan”. Beliau bersabda, “carilah malam lailatul qodar di sepuluh hari terakhir bulan Romadhon” [HR Bukhori (2020).]

*Ketiga, membaca Al-Qur'an* sangat dianjurkan bagi setiap muslim di setiap waktu dan kesempatan. Dahulu, para salafushalih mengisi bulan Ramadhan dengan banyak tilawah Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam



## SABAR MENGHADAPI MUSIBAH DAN UJIAN DARI SANG PENCIPTA

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي تَفَرَّدَ بِالْعِزِّ وَالْجَلَالِ. وَتَوَحَّدَ بِالْكَبْرِيَاءِ وَالْكَمَالِ. أَحْمَدُهُ عَلَى كُلِّ حَالٍ حَمْدًا يُقَابِلُ نِعْمَهُ، وَيُدَافِعُ نِقْمَهُ، وَيُسَاوِي مَزِيدَهُ فِي الْحَالِ وَالْمَالِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ذُو الْمَنِّ وَالْإِفْضَالِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْمُنْقِذُ مِنَ الضَّلَالِ الدَّاعِي إِلَى أَشْرَفِ الْحِصَالِ، وَمُبِينِ الْحَرَامِ مِنَ الْحَلَالِ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى أَصْحَابِهِ وَآلِهِ خَيْرِ آلٍ.

أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

### ***Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah!***

Marilah kita bersama-sama senantiasa mensyukuri nikmat Allah agar syukur kita dapat membuka segala kebaikan yang lainnya. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Muhammad saw. yang selalu mengingatkan kita dan selalu kita harapkan syafa'at dan pertolongannya kelak di hari akhir. Selanjutnya, marilah kita selalu menjaga iman dan Islam kita agar kita selalu dalam lindungan dan keberkahan-Nya. Karena dengan modal iman dan taqwa inilah kita akan dapat menggapai ridha Allah semata.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!***

Setiap dari kita pasti pernah merasakan yang namanya ujian dan cobaan yang semua itu tentunya datang dari Allah Swt. Ujian dan cobaan hidup dari Allah merupakan sunah. Manusia hidup itu ada masanya, akan mengalami berbagai kesusahan dan penderitaan hidup. Manusia akan dihadapkan kepada ujian-ujian hidup yang sulit untuk mengelaknya dan itu adalah satu ketetapan dan hukum Allah yang bersifat pasti serta tetap, berlaku kepada siapapun, kapan pun, dan di mana pun manusia berada. Ujian dan cobaan hidup dari Allah di dunia itu tidak hanya berupa musibah atau kesengsaraan, ada kalanya ia berupa kelapangan dan kenikmatan, bisa berupa kondisi sehat maupun sakit, bisa berupa kekayaan ataupun kemiskinan. Dalam beberapa surah Al-Qur'an juga disebutkan tentang ujian yang datangnya dari Allah Swt., baik dalam kondisi senang ataupun sulit. Dalam QS al-Ankabut ayat 2, Allah berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يَتْرُكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

*“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, Kami telah beriman, dan mereka tidak diuji lagi?”*

Dari ayat tersebut kita bisa mengambil hikmah bahwa Allah akan menguji hamba-hambaNya yang beriman sesuai dengan tingkat keimanan mereka. Apakah manusia berpikir Allah akan membiarkan mereka saja ketika dikatakan “kami beriman” tanpa menguji kebenaran perkataan mereka itu dengan ujian melalui harta dan diri mereka? Tentu tidaklah demikian, karena Allah Swt. pasti akan menguji manusia agar menjadi jelas tingkat kebenaran dan keteguhannya. Allah Swt. juga berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

*“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami.” (QS al-Anbiya: 35)*

Dalam setiap ujian yang menimpa manusia akan selalu ada kebaikan. Oleh karena, itu Nabi Muhammad saw. bersabda: *“Sungguh menakjubkan seorang mukmin. Tidaklah Allah menetapkan kepadanya sesuatu kecuali itu merupakan kebaikan baginya”* (HR Ahmad).

### ***Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah!***

Meski Allah Swt. memberi kita ujian dan cobaan, tapi ingatlah bahwa Allah sangat menyayangi hamba-hambanya karena semua ujian yang didapat diberikan sesuai kesanggupan kita. Dalam surah al-Baqarah ayat 286 disebutkan:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ...

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya...”*

### ***Hadirin Jama'ah shalat jum'at yang berbahagia!***

Hikmah ada di balik ujian dan cobaan. Jadi apa hikmah yang bisa kita dapatkan di balik semua ujian dan cobaan yang datangnya dari Allah Swt.? Setidaknya ada lima hikmah. *Pertama*, agar Allah semakin mengetahui siapa di antara hamba-hambanya yang benar-benar berada di atas kesabaran dan siapa di antara hamba-hambanya yang berada dalam keputusan. Allah berfirman dalam QS al-Baqarah ayat 155, *“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”*. Ayat ini merupakan pemberitahuan dari Allah Swt. kepada umat Nabi Muhammad saw. bahwa Dia akan menguji mereka dengan perkara-perkara yang berat untuk menunjukkan siapa yang taat dan mana yang ingkar. Imam Al-Munawi dalam Faidh Al-Qadir menjelaskan, bersyukur ketika mendapat kesenangan dan bersabar saat mendapatkan ujian adalah sebenar-benarnya karakter orang yang beriman.

Dua sikap itu, tulis Al-Munawi, tidak ditemukan dalam diri kalangan kafir dan munafik. Sifat tersebut adalah ketika seseorang diberi kesenangan berupa kesehatan, keselamatan, harta, dan kedudukan, ia bersyukur pada

Allah Swt. atas karunia tersebut dan Allah akan mencatat mereka ke dalam golongan orang-orang yang bersyukur. Sama halnya ketika ditimpa musibah, ia bersabar maka seseorang itu pun akan dimasukkan ke dalam orang-orang yang bersabar. Pintu kesabaran dalam menghadapi musibah ialah dengan mengucapkan kalimat:

*“Inna lillahi wa inna ilaihi rajiun. Innalillahi wa inna ilaihi rajiun. Allahumma ajirni fi mushibati wa akhlifli khairan minha—Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sungguh hanya kepada-Nya kami akan kembali. Ya Allah, karuniakanlah padaku pahala dalam musibah yang menimpaku dan berilah aku ganti yang lebih baik dari padanya.”* (HR Muslim)

*Kedua, Allah akan mengangkat derajat dan menghapus dosa Allah dengan berfirman: “Dan apa saja musibah yang menimpamu disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)”* (QS asy-Syura: 30). Rasulullah bersabda, *“tidak ada satu pun musibah yang menimpa seorang Muslim berupa duri atau yang semisalnya, melainkan dengannya Allah akan mengangkat derajatnya atau menghapus kesalahannya”* (HR Muslim). Ada pula riwayat hadis berbunyi, *“tidaklah seorang Muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan mengugurkan bersamanya dosa-dosanya seperti pohon yang mengugurkan daun-daunnya”* (HR Bukhari dan Muslim).

*Ketiga, ujian sebagai tanda cinta dan kebaikan Allah Swt. Musibah dan ujian yang diberikan Allah kepada hambanya bisa jadi merupakan tanda cinta dan kebaikan Allah Swt. Sabda Baginda Rasulullah saw., “sesungguhnya besarnya balasan tergantung dari besarnya ujian, dan apabila Allah cinta kepada suatu kaum Dia akan menguji mereka, barang siapa yang rida maka baginya keridaan Allah, namun barangsiapa yang murka maka baginya kemurkaan Allah”* (HR Tirmizi). Dalam riwayat lain juga disebutkan, *“sesungguhnya pahala besar karena balasan untuk ujian yang berat. Sungguh, jika Allah mencintai suatu kaum, maka Dia akan menimpakan ujian untuk mereka. Barangsiapa yang rida, maka ia yang akan meraih rida Allah. Barangsiapa yang tidak suka, maka Allah pun akan murka”* (HR Ibnu Majah). Apabila Allah mencintai seseorang, maka bisa saja Allah menunjukkan rasa cinta-Nya dengan ujian dan musibah. Allah jadikan musibah sebagai pengganti siksa di akhirat yang kadarnya akan jauh lebih pedih. Rasulullah saw. bersabda, *“jika Allah menginginkan kebaikan pada hamba, Dia akan segerakan hukumannya di dunia. Jika Allah menghendaki kejelekan padanya, Dia akan mengakhirkan*



## PELAJARAN MULIA DARI BINATANG DAN TUMBUHAN UNTUK MANUSIA

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ  
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا  
بَعْدُ : يَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا  
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَقَالَ تَعَالَى: وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونَ شُهَدَاءَ عَلَى  
النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

**Hadirin Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah!**

Dalam kesempatan khutbah Jum'at ini marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita sehingga kita dapat melaksanakan shalat jum'ah

ini. Sebagai wujud rasa syukur itu marilah kita tingkatkan kualitas iman dan taqwa kita kepada Allah Swt. dengan taqwa yang sebenar-benarnya taqwa agar kita mampu mewujudkan diri sebagai hamba yang terpilih oleh Allah sebagai hamba yang mulia di Sisi-Nya.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!***

Banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari binatang, bahkan Allah menggambarkan manfaat atas apa yang diciptakannya. Seperti halnya nyamuk yang kecil pasti ada manfaatnya, cacing yang begitu hinapun sangat bermanfaat untuk mendaur ulang atas apa yang kita buang di bumi, belatung turut memberi manfaat kepada alam jagat raya ini, semut memiliki nilai kebaikan yang dapat kita petik, ia selalu bergerumul dan menyapa kawan-kawannya saat bersimpangan. Hal ini memberikan gambaran kepada kita tentang kedamaian, kebersamaan, dan kerukunan dalam berkomunikasi dan bergaul di masyarakat.

Atau seperti halnya bebek yang selalu kompak menjaga barisan ketika berjalan. Bebek mampu membuat barisan yang kompak dengan satu panduan yang dilakukan oleh juragannya, tiada bentuk pembangkangan. Hal ini sangat penting bagi kita untuk belajar kebersamaan, membuat shaf yang lurus, tertib dalam shalat, dan kompak dalam bergotong royong. Seperti halnya ayam yang selalu memberikan isyarat kepada manusia, ia selalu bangun di malam hari dan berkukuk ketika jam 12, serta jika berkukuk di bawah jam 12, ia memberikan isyarat lain kepada kita tentang sesuatu yang perlu kita renungkan, misalnya ada pencuri di desa, ada orang selingkuh, dan sebagainya. Ayam jago juga ketika subuh ia bangun dan berkukuk memberikan tanda subuh sehingga memberikan pelajaran kepada kita untuk bangun di pagi hari sebelum matahari terbit. Ayam juga dengan sendirinya melatih anaknya untuk mematak tumbuhan atau biji-bijian yang ada di sekitarnya yang artinya memberikan pelajaran bagi kita untuk mandiri.

### ***Hadirin jama'ah shalat Jum'at yang dimuliakan Allah Swt.!***

Banyak pelajaran mulia yang dapat kita petik dari tumbuh-tumbuhan, seperti ungkapan larangan untuk pohon yang berduri karena buahnya beracun atau dapat menyakiti kita. Namun ambilah pelajaran dari beberapa tumbuhan yang mulia, misalnya filosofi padi yang semakin tua semakin merunduk, bukan semakin ke atas atau ke samping. Hal ini memberikan contoh kepada diri kita agar amal ibadah kita semakin tua semakin baik dan semakin tua semakin tawadhu, bukan semakin sombong serta menjadi



## EMPAT HIDAYAH MANUSIA

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَوْجُودِ أَزَلًا وَأَبَدًا بِلَا مَكَانٍ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ الْأَتَمَّانِ الْأَكْمَلَانِ،  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ وَلَدِ عَدْنَانَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ، أَشْهَدُ  
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ،  
لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْقَدِيرِ الْقَائِلِ فِي  
مُحْكَمِ كِتَابِهِ: إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبَّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفَامُوا سَنَزَلَ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا  
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (فصلت: ٠٣)

***Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah!***

Sungguh luar biasa anugrah Allah Swt. yang diberikan kepada kita semua, lebih-lebih nikmat kesehatan yang kita rasakan, sehat secara dzhahir dan batin sehingga kita sadar dan selalu ingat kepada Allah, *alaa bi dzikrillahi tatma'inul qulub*, hanya selalu mengingat Allah hati merasa tenang.

Shalawat dan salam semoga Allah selalu anugerahkan kepada Baginda tercinta Muhammad saw., yang menjadi suri tauladan bagi kita semua, sampai hari ini, jam ini, bahkan detik ini kita semua selalu istiqamah beribadah mengharapkan ridha Allah dan syafa'at serta pertolongan Baginda Rasulullah karena “nur” beliau telah diciptakan Allah Swt., sebelum alam jagat raya ini diciptakanNya.

Dari atas mimbar khatib berwasiat kepada kita semua, terutama kepada diri khatib pribadi untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. dengan cara melaksanakan semua kewajiban dan menjauhkan diri dari seluruh yang diharamkan.

### ***Kaum muslimin rahimakumullah!***

Sesungguhnya manusia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai makhluk dengan mengemban dua amanat besar dari Sang Khaliq, yaitu sebagai hambaNya yang harus selalu beribadah tunduk, *ruku'*, sujud kepadaNya dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi atas apa yang dilarang. Itulah hakikat taqwa dan itulah (*hablu minan nas*) hubungan vertikal dalam bentuk *ubudiyah*. Adapun amanat yang kedua adalah diciptakannya sebagai khalifah di muka bumi sebagai pelindung, pengayom, dan memakmurkan jagat raya ini (*hablu minan nas*) hubungan manusia dengan sesamanya yang disebut hubungan horizontal.

Manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang terbaik (*bi ahsani taqwim*) dengan sebaik-baiknya bentuk. Untuk itu, Allah Swt., telah memberikan empat hidayah kepada kita, yang mana empat bekal ini berbeda dengan makhluk lainnya dan dengan hidayah inilah kemudian manusia layak untuk mengemban amanat besar sebagai khalifah di muka bumi ini.

*Pertama*, Allah telah menganugerahkan kepada manusia berupa insting (*al-wijdan*) yakni perasaan yang sangat dalam, peka, dan sensitif terhadap kebutuhannya. Contohnya di saat kita kecil, kita merasakan rasa sakit kita menangis, kita merasakan haus kita menangis, itulah anugerah yang Allah berikan kepada kita, Insting ini juga Allah anugerahkan kepada binatang seperti kambing yang ketika lapar akan mengembik, ayam ketika lapar akan berkokok, dan begitu juga binatang yang lainnya. Maka dari sisi ini, manusia dan binatang memiliki anugerah yang sama yaitu sama-sama diberi anugerah insting untuk dapat merasakan.

*Kedua*, Allah menganugerahkan pancaindra (*al-hawas al-khamsah*). Melalui mata, kita dapat melihat, dengan telinga bisa mendengar, dengan lidah bisa merasakan, dengan tangan bisa meraba, dan dengan hidung bisa bernafas.

Begitupun yang terjadi dengan binatang walaupun tidak sesempurna manusia. Maka, dalam dua tahapan ini manusia memiliki derajat yang sama dengan binatang, yaitu sama-sama memiliki pancaindra (*al-hawas al-khamsah*).

*Ketiga*, Allah menganugrahkan akal untuk untuk berfikir. Inilah hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya, termasuk binatang sehingga binatang memang tidak dapat mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk. Maka, yang menjadi catatan bahwa ketika manusia tidak lagi dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk sesungguhnya ia sedang tidak menggunakan akalnya dan sedang bertindak seperti binatang. Namun demikian, akal juga terkadang menjadi buas karena keserakahan, kesombongan, kecongkakan, dan keangkuhan. Padahal Allah Swt. selalu mengingatkan dalam beberapa ayatNya “*Falaa taqiluun? Afalaa tafakkaruun? Afalaa tatzakkaruun?*—Apakah engkau tidak berpikir? apakah engkau tidak menggunakan akal pikiranmu? apakah engkau tidak ingat atas segala anugrah yang diberikan-Nya kepadamu?—semua ini agar kita selalu ingat akan kebesaran Allah. Akan tetapi, manusia sesungguhnya dengan akal juga terkadang menjadi sombong, serakah, dan semena-mena, maka manusia diberi anugrah yang terakhir yaitu agama.

*Keempat*, Allah menganugrahkan hidayah agama sebagai pedoman dan jalan yang lurus (*shiratal mustaqim*). Dengan agama, manusia merasa cukup dan sempurna jika ia mampu mengendalikan dirinya dengan tatanan agama yang baik dan tidak bertentangan dengan *syara'*. Sesungguhnya agama merupakan kearifan (*shirat al-mustaqim*) sebagai ajaran yang dibawa oleh Baginda Rasulullah saw., yang di dalamnya terdapat perintah dan larangan dengan baik dan benar.

### ***Jama'atul mushallin rahimakumullah!***

Marilah kita selalu bersyukur atas karunia yang telah diberikan kepada kita, sebagai makhluk yang sempurna di antara makhluk-makhluk Allah yang lainnya. Di antara kesempurnaan itu adalah:

*Pertama*, Allah telah menganugrahkan jasad, yang mana jasad merupakan media kasat mata. Jika diibaratkan komputer, maka jasad merupakan perangkat kasar, jasad ini hanyalah sebagai media untuk dapat mengantarkan kita kepada Allah Swt. Begitu juga perangkat keras pada komputer yang menjadi media untuk dapat memberikan gambaran nyata pada elektronik tersebut. *Kedua*, Allah telah menganugrahkan kepada kita berupa ruh yang memberikan kehidupan pada jasad kita. Ibarat sebuah komputer, maka ruh merupakan listrik yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Namun

jika jasad tanpa adanya ruh, maka seperti komputer atau televisi yang tiada listriknya, maka sangat mustahil ia akan dapat menyala.

*Ketiga*, Allah telah menganugrahkan jiwa kepada kita. Jiwa merupakan memori yang ada pada diri kita. Jiwa inilah yang menentukan aplikasi jasad dan wujud hakikat manusia karena ibarat memori yang ada pada komputer sangat menentukan gambar dari komputer tersebut. Jika memorinya bagus, maka aplikasi komputer atau televisi tersebut akan bagus dan elok. Namun jika program yang tersimpan buruk, maka akan terwujud pula aplikasi yang buruk pada diri kita. Maka sesungguhnya, pendidikan di masa kecil merupakan program yang disimpan. Apabila masa kecil kita diajarkan tentang kebaikan berarti kita sedang menyimpan memori yang baik pula. Namun, jika kita diajarkan hal-hal yang buruk, maka sesungguhnya kita sedang menyimpan memori yang buruk, dan itu merupakan bahan aplikasi amal kita.

*Keempat*, Allah telah menganugrahkan kepada kita berupa akal yang merupakan penentu dari segalanya. Ibarat operator dalam sebuah komputer sangat ditentukan oleh seorang operator. *Kelima*, Allah telah menganugrahkan nafsu kepada kita. Nafsu merupakan virus yang dapat merusak amal kebaikan kita atau data yang kita simpan. Jika data kita terkena virus, maka memori baik kita akan berubah menjadi buruk. Oleh karena itu, perlu kita mendekatkan diri kepada Allah Swt. Nafsu juga dianugrahkan kepada binatang dan jin, tetapi tidak dimiliki oleh malaikat. Oleh karena itu, mari perbanyak *istighfar*, *bertasbih*, *bertahmid*, dan *bertahlil* untuk selalu mengasah amaliyah kita (*alaa bi dzikrillahi ta'ma'inul qulub*) hanya dengan selalu mengingat kepada Allah, maka hati kita akan menjadi tenang.

*Keenam*, Allah telah menganugrahkan agama, ibarat antivirus yang dapat menangkal virus jahat. Karena binatang tidak memiliki akal sehingga tidak ada anugrah agama baginya. Sebagian jin ada yang taat pada agama dan sebagian lainnya ada yang jahat karena mengikuti nafsunya. Sementara malaikat tidak perlu adanya agama karena Allah telah menganugrahkan kepadanya sebagai makhluk yang tidak bernafsu.

### ***Ma'asyiral muslimin rahimakumullah!***

Sesungguhnya ada banyak cerita selain perintah dan larangan dalam Al-Qur'an yaitu tentang kisah para nabi sebelumnya atau tentang suatu amalan yang dilakukan oleh umat-umat terdahulu. Di antara kisah-kisah tersebut, Allah Swt. telah menggambarkan empat model keluarga di dalam Al-Qur'an.



## IDUL ADHA DAN BENIH-BENIH DISYARI'ATKANNYA QURBAN

(الخطبة الأولى)

السّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ؛ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
بَلَغَ الرِّسَالَةَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ؛ فَصَلَّواتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ مَعَاشِرَ الْمُؤْمِنِينَ: اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى؛ فَإِنَّ مِنْ اتَّقَى اللَّهَ  
وَقَاهُ وَأَرْشَدَهُ إِلَى خَيْرِ أُمُورٍ دِينِهِ وَدُنْيَاهُ

*Hadirin kaum muslimin jama'ah salat Jum'at yang mulia!*

Puji syukur kepada Allah Swt. shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah saw. dan para ahli keluarganya yang suci dan mulia. Selaku khatib, saya berpesan pada diri sendiri dan jama'ah

sekalian, mari tingkatkan selalu ketaqwaan kita kepada Allah Swt. agar kita mendapatkan kesuksesan hidup di dunia dan akhirat, amin. Untuk itu, marilah kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah yang Mahakaya dan Maha Pemurah, yang senantiasa memberkahi setiap langkah kita sehingga shalat kita, ibadah kita, pengorbanan kita senantiasa mendapatkan ridha-Nya.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!***

Idul Adha sering disebut hari raya haji karena pada hari itu merupakan ibadah haji yang utama, di mana umat Islam sedang melaksanakan wukuf di Arafah dengan menggunakan pakaian putih (pakaian ihram) yang memberikan isyarat satu akidah, satu keyakinan, satu irama, dan satu derajat di hadapan Allah Swt. sembari melafadzkan *talbiyah*, *Labbaik Allahumma Labbaik, Labbaikalasyarikalaka labbaik innal hamda, wa nikmata laka wal mulku laa syarikalak*.

Hari raya Idul Adha juga sering disebut Idul Qurban yang berarti menyembelih binatang ternak untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., yang diberikan kepada fuqara dan masakin yang lebih utama. Masalah pengorbanan, dalam lembaran sejarah teringat ketika Nabi Ibrahim diperintahkan untuk menempatkan istrinya, Siti Hajar dan anaknya, Ismail a.s., di suatu tempat yang tandus, sunyi, bahkan tidak ada satu pohon pun tumbuh di sekitarnya. Nabi Ibrahim juga tidak faham apa maksud Allah atas perintah ini, yang kira-kira jauhnya 1600 km dari desanya di Palestina. Pada saat itu Siti Hajar kekurangan air dan sampai tidak dapat menyusui putranya yang masih bayi hingga berlari-lari kecil di antara bukit Shafa dan Marwa dan itulah yang menjadi sejarah *sa'i* (lari-lari kecil antara Shawa wal Marwa). Kemudian Allah menganugrahkan air Zam-Zam yang menjadi sebuah kenikmatan besar di Tanah Arab yang sekarang menjadi makmur dan aman. Hal inilah sebagaimana doa Nabi Ibrahim a.s.

Dan Ingatlah ketika Nabi Ibrahim berdoa: *“Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini sebagai negeri yang aman, sentosa, dan berikanlah rizki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kiamat”*. Maka nyatalah bahwa kota Makkah menjadi makmur sampai saat ini yang dilimpahi kenikmatan sehingga jama'ah haji tidak kekurangan air.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang dimuliakan Allah!***

Hari raya Idul Adha juga sering disebut Idul Qurban, yang berarti dekat atau mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menyembelih binatang

ternak, baik kambing, sapi, maupun unta. Nabi Ibrahim adalah orang yang sangat sabar dan tulus ikhlas dalam menjalani perintah Allah Swt. sehingga Allah memberinya gelar *Khalilullah* yaitu kekasih Allah, bahkan ketika Nabi Ibrahim ditanya oleh para umatnya, “*wahai Ibrahim, milik siapakah binatang ternak ini? maka Ibrahim menjawab ini adalah milik Allah dan jika suatu saat Allah mengambilnya akan aku serahkan kepadanya, janganakan binatang ini, bahkan jika anakku diminta untuk menyembelih pun akan aku sembelih*”. Hal ini mengingatkan sejarah ketika Nabi Ibrahim diirikan oleh para Malaikat, dengan bertanya, “*Ya Tuhanku kenapa engkau jadikan Ibrahim sebagai kekasihmu, padahal ia sangat cinta kepada anak dan keluarga serta kekayaannya?*” Maka Allah berfirman, “*janganlah engkau lihat Ibrahim dari dhahirnya saja, namun lihatlah batinnya yang penuh ketulusan dan pengabdian*”.

Maka ketika itu Ibrahim diuji oleh Allah Swt. dengan mimpinya yang haq, “*Wahai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpiku bahwa aku menyembelihmu, maka pikirkan bagaimana pendapatmu?*”, “*Wahai ayahku, kerjakanlah atas apa yang diperintahkan kepadamu, maka Insyallah ayah akan menemuiku bagian dari orang-orang yang sabar*”. Maka dengan kesabarannya tersebut digodalah oleh iblis, anaknya untuk tidak menjalankan perintah tersebut sehingga Ibrahim dan keluarganya melempar iblis tersebut yang menjadi tolak pondasi melempar Jumrah.

Hari raya Idul Adha adalah hari besar umat Islam, hari kemenangan, hari dihalkannya makanan dan diharamkan *shiyam* (puasa) yaitu pada tanggal 10 Dzulhijjah dan ditambah tiga hari, yaitu hari-hari Taysrik, pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Idul Adha merupakan hari peradaban manusia sebagai pondasi serta tonggak disyari’atkannya ajaran para nabi yang lalu dan kemudian disyari’atkan kembali bagi umat Islam berupa risalah Islamiyah yang dibawa oleh Baginda Rasulullah Muhammad saw.

### ***Jama’ah shalat jum’at yang berbahagia!***

Berbicara tentang Idul Adha berarti berbicara tentang dua sejarah umat Nabiyullah yang menjadi cerita dalam Al-Qur’an. Salah satunya perjalanan Nabi Ibrahim a.s. yang diuji oleh Allah dengan ujian yang sangat berat, ujian di atas rata-rata ujian manusia. Ujiannya adalah diperintahkan menyembelih putranya setelah berpuluh-puluh tahun tidak memiliki anak. Namun setelah lahir putra kesayangannya, Allah mengujinya dengan menyuruhnya untuk menyembelih.

Qurban merupakan syari'at yang dibawa oleh Nabi Ibrahim a.s. yang kemudian diperkuat oleh syari'at Nabi Muhammad saw. Inilah yang disebut *syar'u man qablana* yaitu syari'at yang telah disyari'atkan terdahulu dan kemudian disyari'atkan kembali dalam risalah Islamiyyah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Sebagaimana firman Allah Swt.: “*Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berqurbanlah, sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus*” (QS al-Kautsar: 1—2).

Maksudnya, Allah telah memberikan anugrah kepada Nabi Muhammad dan Allah telah memberikan kepada Nabi Muhammad al-Kautsar yaitu sungai yang mengalir di surga yang dijanjikan untuk Nabi Muhammad. Ada beberapa pendapat tentang makna al-Kautsar, yaitu: 1) sungai di surga, 2) kebaikan yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw., 3) ilmu dan Al-Qur'an, 4) *nubuwwah* (kenabian), 5) telaga Rasulullah saw., yang banyak didatangi manusia, dan 6) begitu banyak pengikut dan umat.

“*Inna a'thainaa*”, ayat ini memberikan keterangan bahwa Allah Swt., telah memberikan Surga al-Kautsar. Secara makna, memberi itu tentunya tidak semua apa yang kita miliki, maka sesungguhnya Allah telah memberikan kenikmatan al-Kautsar kepada Nabi Muhammad hanyalah sedikit dari apa yang Allah miliki. Namun walaupun hanya sedikit, nilainya sangat besar bagi kita sebagai hambanya. “*Fashalli li rabbika wan har*”, maka shalatlah karena Allah dan bukan yang lainnya. Janganlah seperti orang-orang musyrik, yang mana mereka bersujud kepada selain Allah dan melakukan penyembelihan kepada selain Allah. Sebagian besar ulama memaknai bahwa yang dimaksud shalat adalah diperintahkannya shalat Idul Adha dan berqurban.

Sesungguhnya orang yang membenci Rasulullah saw., dialah yang terputus yaitu orang-orang yang memusuhi nabi kelak setelah mati tidak lagi dipuji-puji dan disebut-sebut lagi namanya, abtar adalah julukan bagi masyarakat Arab jika anak laki-lakinya meninggal, yang mana semua anak laki-laki Nabi Muhamamd meninggal sehingga ada ungkapan “*Bataro Muhammad*”.

Qurban dalam istilah fikih sering disebut *al-udhiyah* yaitu penyembelihan binatang, sedangkan qurban identik dengan perilaku yang dilaksanakannya yaitu berqurban pada hari raya Idul Adha sebagaimana ajaran Nabi Ibrahim a.s. yang diuji oleh Allah Swt. untuk menyembelih putranya yaitu Ismail a.s.



## SEBUAH KEIKHLASAN

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ حَقَّ تَقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

***Jama'ah shalat Jum'at rahimakumullah!***

Segala puji dan syukur hanyalah pantas kita haturkan kepada Allah Swt., kita memujiNya, meminta pertolongan-Nya, memohon ampunan-Nya atas segala dosa, dan meminta perlindungan-Nya dari keburukan diri dan amal kita. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw., kepada keluarganya, sahabatnya, dan siapa saja yang mengikuti jalan beliau yang lurus dan yang mengajak kepada *shirathal mustaqim* hingga hari kiamat.

Pada kesempatan khutbah Jum'at siang hari ini, tak lupa khatib selalu mengingatkan kepada jama'ah sekalian untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt. sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenarnya taqwa kepadaNya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”*

Ikhlas adalah mengamalkan segala amalan dengan berniat karena Allah Swt. dan bukan karena dorongan manusia atau tuntutan duniawi. Sebagaimana dikatakan Muhammad Quraish Shihab bahwa ikhlas ibarat air jernih yang berada di gelas, yang tidak tercampur percikan kotoran, noda atau warna sedikitpun. Jika demikian, maka itulah yang disebut ikhlas. Ikhlas juga sebagaimana dikatakan oleh Imam Nawawi, *“al-Ikhlasu huwa bi anthahurat hawasuhu al-dhahirah wa bathinah minal akhlaqi al-zamiimah*—ikhlas adalah menyucikan pancaindranya secara dhahir maupun bathin dari keburukan akhlak yang dapat merusak amal ibadah yang kita jalankan”.

Ada sebuah cerita tentang nilai keikhlasan. Pada suatu kisah, di sebuah desa terdapat seorang yang alim (pandai dalam bidang agama) sehingga ketika ada segerombolan orang datang kepadanya dengan memberikan informasi bahwa di desanya ada sebatang pohon yang sangat besar dan dijadikan tempat keramat yang dipuja-puja oleh masyarakat. Mendengar hal tersebut serentak ia marah. Kemudian ia bersama-sama dengan segerombolan masyarakat membawa kapak untuk memotong pohon besar tersebut. Seketiknya di jalan, ia dihadang oleh jin yang menyerupai manusia. Jin tersebut bertanya, “wahai pemuda, apakah engkau hendak menebang pohon tersebut?”. “Iya”, kata pemuda tersebut. Jika memang itu benar katamu, maka kamu harus berhadapan denganku. “Siapa dirimu?”, kata pemuda tersebut. “Saya penghuni pohon keramat itu”, kata jin. Kemudian pemuda berkata “wah kebetulan, jadi saya tidak perlu datang jauh-jauh, hanya di sini kita menyelesaikan masalah ini”.

Lalu singkat cerita, pemuda tersebut bertarung dengan penghuni pohon keramat dan dengan keikhlasannya maka dalam pertarungan ini dimenangkan oleh pemuda tersebut. Kemudian pemuda itu bergegas menuju pohon keramat, sesampainya di sana, tiba-tiba ada sebuah bisikan dari jin penghuninya, “wahai pemuda, aku memberikan tawaran kepadamu, jika kamu tidak memotong pohon ini, maka aku berjanji padamu aku akan

memberikan uang di setiap bangun tidurmu di bawah bantal”. Tanpa berfikir panjang, pemuda itu ternyata tergoda dengan tawaran itu dan menyetujuinya kemudian tidak jadi memotong pohon keramat tersebut.

Setibanya di rumah, pemuda itu berfikir, “jika jin itu membohongiku, lihat saja apa yang akan aku lakukan kemudian hari”. Namun pada pagi harinya sebagaimana janji jin, ia mendapatkan uang di bawah bantal tidurnya, kemudian esok harinya juga ia mendapatkan hal yang sama yaitu ditemukan uang di bawah bantalnya, begitupun seterusnya. Hingga hari keempat, pemuda tersebut tidak lagi mendapati uang di bawah bantalnya. Maka kemudian, pemuda itu marah dan mendatangi pohon kembali dengan membawa kapak untuk memotong pohon tersebut. Setibanya di sekitar pohon, ada jin yang mendatangnya dengan ketawa kegemaran, dan pemuda itu dengan kemarahannya karena merasa dibohongi. Kemudian ia dengan kemarahannya, tanpa basa-basi langsung menyerangnya, namun dalam pertarungan ini dimenangkan oleh jin karena ia datang bukan karena keikhlasan, tetapi karena keduniaan.

### ***Jama'ah shalat jum'at yang dimuliakan Allah!***

Begitulah gambaran keikhlasan, jika kita melakukan amalan *lillahi ta'ala* karena Allah Swt. maka ada pertolongan darinya. Namun jika ia melakukannya karena urusan duniawi, maka pertolongan Allah tidak akan datang.

Setiap manusia menginginkan untuk menjadi baik dan yang terbaik karena dunia ini hanyalah lahan sandiwara dan lahan mengumpulkan kebaikan. Sesungguhnya ada tiga faktor yang dapat memengaruhi sifat dan karakter seseorang.

1. Faktor keluarga, merupakan faktor utama dalam penentuan sifat dan karakter seseorang agar menjadi yang terbaik karena orangtua sangat memengaruhi dan memberikan warna pada anak-anaknya. Ini merupakan hal yang paling efektif, karena di masa kecilnya, seorang anak bergelumut dengat kedua orangtuanya. Maka, dikatakan dalam hadis Rasulullah saw., “*setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, dan tergantung pada kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi*”. Jadi, sangat logis ketika ada sebuah hadis yang menegaskan bahwa, “*ajarilah anak-anakmu ilmu tauhid sebelum engkau ajarkan ilmu yang lainnya*”. Sebab tauhid merupakan ilmu ketuhanan, jadi sebaiknya sebelum ia mengenal yang lainnya, ia harus mengenal Tuhannya terlebih dahulu karena akan menjadikan keteguhan dalam

menjalankan segala aktivitas. Dalam sebuah hadis dianjurkan: *“Kullu amri dzii balin la yabda’u bi bismillahirrahman nirrahim, wa huwa abtar—*setiap perkara yang penting yang tidak diawali dengan kalimat *basmalah* (menyebut nama Allah maka akan menjadi amalan yang sia-sia). Maka sangatlah penting peran orangtua terhadap karakter dan masa depan anaknya sebagaimana dikatakan dalam sebuah hadis, *“al-Ummu madrasatun min madarisil uulaa”*.

2. Faktor pendidikan, pendidikan anak sangatlah penting dalam mengubah karakternya karena seorang anak akan mendapatkan arahan dari guru. Guru adalah orang tua anak di sekolah. Ibarat burung di sangkar, antara burung dan sangkar sangatlah penting, burung tanpa sangkar akan terbang, begitupun sangkar tanpa burung juga tidak menjadi manfaat. Pendidikan dan guru sangatlah penting sehingga dikatakan *bi hasbi maa yakuunu al mudarrisu takuunu al madrasatu—*bagaimana wujud seorang guru begitulah cerminan dari sebuah lembaga pendidikan dan bagaimana sistem yang dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada sifat dan karakter anak.
3. Faktor lingkungan, lingkungan merupakan faktor yang juga dapat memengaruhi karakter dan sifat seseorang. Seperti sebuah pepatah, *“kalau ingin wangi, maka mendekatlah dengan penjual minyak”*. Lingkungan akan memberikan warna yang buruk ketika tidak mendukung perkara yang baik. Terkadang lingkungan keluarga baik, lingkungan sekolah baik, tetapi lingkungan masyarakat dan pergaulan kurang baik. Ini tentu juga memengaruhi sifat dan karakter seseorang. Begitu pentingnya lingkungan bagi kehidupan kita, jika kita hidup di lingkungan keras, maka kita terperangkap pada hal yang tidak baik. Maka dikatakan *sadikuka man abkakaka la man adhakaka—*teman sejatimu adalah mereka yang membuatmu menangis, bukan membuatmu tertawa. Jika kita berada di lingkungan yang baik, bergerumbul dengan para orang alim, sahabat yang baik, maka sedikit demi sedikit juga kita akan mendapatkan barokah kebaikan darinya.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!***

Sesungguhnya apa yang kita miliki di alam jagat raya ini merupakan bagian dari anugrah sekaligus ujian dari Sang Pencipta karena sesungguhnya apa yang kita miliki sejatinya adalah milik-Nya. Ada sebuah ungkapan baik yang dapat kita pahami dan aplikasikan dalam kehidupan kita:



## ENAM PERKARA MENUJU KESUKSESAN

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَا بَعْدُ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

## ***Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah!***

*Alhamdulillah* segala puja dan puji selalu kita panjatkan kepada Allah Swt. yang hingga hari ini masih memberikan kita nikmat iman dan Islam. Mudah-mudahan kita selalu istiqomah dan selalu mendapatkan hidayahNya agar berada dalam keadaan iman dan Islam hingga akhir hayat kita. *Aamiin*

Sahabat, Rasulullah memerintahkan kita untuk selalu menuntut ilmu *minal Mahdi ilalahdi*, yaitu dari buaian sampai ke lubang lahat, batasan kita menuntut ilmu adalah dari kita dilahirkan sampai kita meninggal dunia. Begitu mulianya orang yang berilmu sehingga dikatakan “*tidurnya orang alim masih lebih mulia daripada ibadahnya orang bodoh*”.

Bahkan Allah Swt., akan senantiasa mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang menuntut ilmu di antara kalian, lebih tinggi di antara orang lain. Bahkan Rasulullah saw., mengajarkan, “*barang siapa yang berjalan di atas jalannya orang-orang yang menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya*”. Sesungguhnya ada enam perkara yang harus kita perhatikan dalam menuntut ilmu. Apabila enam perkara itu kita perhatikan insyallah akan ada sebuah kesuksesan karena itu merupakan kunci keberhasilan bagi seseorang yang menuntut ilmu.

*Perkara pertama, daka'un.* Kecerdasan merupakan kunci awal keberhasilan, karena dalam menuntut ilmu dibutuhkan kecerdasan. Dengan modal “*cengkir, kengenge piker*” yaitu pikiran dan kemauan yang kuat, maka akan ada sebuah keberhasilan. Kecerdasan bukan berarti kepintaran, kalau pintar harus belajar, kalau cerdas ia punya kemauan yang tinggi untuk belajar.

*Perkara kedua, hirsun.* Ketamakan dalam ilmu maksudnya haus akan ilmu, ada ilmu yang belum ia tahu, yang belum ia pahami, ia segera ingin tahu dan ingin mempelajarinya. Jadi, apabila *tama'* pada ilmu berarti dengan mudah ilmu akan ia dapatkan.

*Perkara ketiga, ijihadun.* Dalam menuntut ilmu kita harus bersungguh-sungguh, bahkan dikatakan dalam sebuah hikam “*man jadda wa jada*” barang siapa yang bersungguh-sungguh maka mendapatlah ia. Dalam proses menuntut ilmu harus serius dan tidak main-main, menjaga etika belajar, dan sebagainya.

*Perkara keempat, dirhamun.* Dalam menuntut ilmu kita harus memiliki bekal, salah satunya berupa finansial karena ketika menuntut ilmu haruslah dipikirkan akan kehidupan kita selama *thalabul ilmi*. Apabila di pondok atau asrama atau keperluan pembelian barang-barang yang dibutuhkan, bekal itu

jika dimodali dengan kemauan yang tinggi dan semangat yang kuat, insyaallah akan ada sebuah solusi.

*Perkara kelima, suhbatul ustadzi.* Ustadz merupakan hal yang terpenting dalam *thalabul ilmi* karena dengan adanya ustadz, akan ada yang mentransfer ilmu kepada kita. Namun jika kita belajar dengan tidak adanya ustadz, suatu kemustahilan akan ada ilmu yang kita dapatkan.

*Perkara keenam, thuluzamani.* Untuk memperoleh ilmu membutuhkan waktu dan proses yang lama. Dalam menuntut ilmu tidak memandang usia, tak ada batasan, sampai meninggal pun kita harus menuntut ilmu. Dalam kita menuntut ilmu tidak bisa instan karena belajar merupakan transformasi ilmu dari sang guru kepada muridnya. Jadi, jika kita jalani hanya dengan waktu yang pendek sangatlah mustahil apalagi ilmu agama yang menjadi obor kehidupan. Bahkan dikatakan dalam sebuah hikam “*man shabara dhafira*—barang siapa yang bersabar maka beruntunglah dia”.

Sesungguhnya setiap orang menginginkan ketenangan dan ketenteraman dalam hidupnya. Keduanya itu kuncinya terletak pada hati karena kebahagiaan hanya dapat diciptakan, bukan dicari. Jika kebahagiaan itu kita cari, kita tidak akan pernah mendapatkannya. Namun jika kebahagiaan itu kita ciptakan, itulah hakikat kebahagiaan.

Sahabat, sesungguhnya ada obat hati yang paling mujarab sebagaimana yang diajarkan oleh para pendahulu kita yang shalih, yang mana obat mujarab itu memiliki lima hal pokok yang harus kita perhatikan.

*Pertama*, membaca Al-Qur’an secara perlahan dengan merenungi isi kandungannya. Al-Qur’an merupakan pedoman hidup. Jika kita menginginkan hati yang jernih dari segala dosa dan kemaksiatan yang dapat mengantarkan kepada kegelapan, maka bacalah Al-Qur’an dengan pelan seraya memahami isi kandungan di dalamnya. Apabila isi al-Qur’an dapat kita pahami dengan baik, sesungguhnya Al-Qur’an akan memberikan petunjuk bagi kita.

*Kedua*, mendirikan shalat malam. Ibadah ini merupakan waktu yang mustajab untuk dapat menggapai hajat kita serta terkabulnya doa karena di saat itu tidak banyak orang yang sedang berdoa. Shalat malam merupakan salah satu shalat yang dianjurkan dan paling mulia jika dilakukan yang keafdhalannya adalah bagian dari keafdhalan setelah shalat wajib.

*Ketiga*, berkumpul dengan orang-orang shalih. Sahabat yang baik akan menunjukkan kepada kita jalan kebaikan. Namun sebaliknya, kawan yang buruk juga akan menjerumuskan kita pada kesesatan, bahkan dikatakan “*shadiquka tadillu anta*—sahabat kamu menunjukkan kepribadianmu”.

Sebagaimana pula dikatakan, jika kita ingin wangi, maka berkumpullah dengan pedagang minyak, maka akan kebajikan barokah wanginya. Begitu juga ketika kita bersahabat jika kita ingin baik, maka bersahabatlah dengan kawan yang baik.

*Keempat*, perbanyak berpuasa. Dengan berpuasa kita akan merasakan ketenangan, ketenteraman, dan merasakan bagaimana perasaan seorang yang kelaparan. Dengan berpuasa akan memudahkan diri kita kepada ketenangan, akan mudah bagi kita untuk dapat mengendalikan hawa nafsu kita yang liar.

*Kelima*, perbanyak dzikir malam. Dzikir adalah penenang jiwa, jika kita dalam kondisi susah, gelisah, maka perbanyaklah dzikir kepada Allah ta'ala, Insyallah akan dengan mudah Allah memberikan ketenangan pada diri kita. “*Alaa bi dzikrillahi tathmainul qulub*—hanya dengan berdzikir kepada Allahlah hati menjadi tenang”.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!***

Jihad adalah membela agama Allah Swt. dengan penuh keikhlasan, bahkan rela mengorbankan dirinya dan apa yang dimilikinya. Maka ada sebuah ungkapan yang mulia disebutkan dalam bahasa Jawa, *bondo, bahu, pikir, lek perlu sak nyawane pisan*.

Jihad tentunya membutuhkan perjuangan, baik harta, tenaga, pikiran, kalau perlu nyawapun dikorbankan. Jika jihad harus dilakukan dengan tenaga dan peperangan, hal ini tentunya yang dilakukan oleh para pendahulu kita yaitu para syuhada yang memperjuangkan agama Islam atau pahlawan yang memperjuangkan wathan (negara) untuk mengusir penjajah karena mencintai atau membela negara adalah bagian dari iman.

Lantas apa yang dapat kita lakukan ketika tidak lagi ada peperangan atau penjajah secara nyata (*dhahir*) memerangi kita dengan senjata, apakah sudah berakhir nilai perjuangan kita? Sahabat, sesungguhnya Allah Swt. berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ لِيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

“Tidak sepatutnya semua orang mukmin tunggang langgang pergi ke medan perang, tapi hendaknya ada sebagian di antara mereka untuk mendalami ilmu, untuk disampaikan kepada orang-orang di tempat mereka setelah kembali.”



## ISTIQQOMAH BERIBADAH DAN BERMUAMALAH

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَوْجُودِ أَزَلًا وَأَبَدًا بِلَا مَكَانٍ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ الْأَتَمَّانِ الْأَكْمَلَانِ،  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ وَلَدِ عَدْنَانَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ، أَشْهَدُ  
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ،  
لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْقَدِيرِ الْقَائِلِ فِي  
مُحْكَمِ كِتَابِهِ: إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبَّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَنْزَلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ الْأَتْخَافُوا  
وَلَا تَخْزَنُوا وَابْشُرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (فصلت: ٠٣)

*Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah!*

Dari atas mimbar, khatib berwasiat kepada kita semua, terutama kepada diri khatib pribadi untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dengan cara

melaksanakan semua kewajiban dan menjauhkan diri dari seluruh yang diharamkan.

### ***Kaum muslimin rahimakumullah!***

Di satu sisi, manusia dianugrahi akal yang sehat sebagai sarana berpikir. Di sisi lain Allah Swt., menganugrahkan agama kepadanya sebagai obor agar akal dapat berpikir dengan sehat dan bermaslahat. Allah Swt., juga menganugrahkan hawa nafsu agar manusia memiliki keinginan. Namun demikian, nafsu ini berada di belakang otak sehingga sering kali memengaruhi dan menyetir otak. Dengan demikian, otak haruslah dapat mengendalikan nafsu, bukan dikendalikan nafsu. Maka, ada sebuah ungkapan bijak yang mengatakan nafsu seperti halnya anak kecil yang menetek, jika dia tidak dilatih untuk disapih, maka dia akan selalu menetek. Begitu juga nafsu jika tidak dilatih untuk dikendalikan, maka dia akan selalu mengendalikan kita.

Dalam konteks ibadah, istiqamah merupakan hal penting yang harus dilatih, dibiasakan, dan dilestarikan karena diajarkan oleh Rasulullah saw.:

الإِسْتِقَامَةُ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ كَرَامَةٍ

*“Istiqomah adalah lebih baik dari seribu kemuliaan.”*

Kemaksiatan merupakan hal yang dapat mengancam istiqamah sehingga dapat mengikis keimanan kita karena iman dapat bertambah dengan ketaatan kepada Allah Swt. dan dapat berkurang dengan kemaksiatan.

الإِيمَانُ يَزِيدُ وَيُنْقُصُ بِطَاعَةِ اللَّهِ وَيُنْقُصُ بِالْمَعْصِيَةِ.

Iman seseorang akan bertambah dan akan berkurang, bahkan hilang. Taat kepada Allah Swt. berarti menjalankan segala yang diperintahkan-Nya dengan penuh ketulusan, keikhlasan, istiqamah, serta tawakkal kepada Allah Swt. Sementara berkurangnya iman ketika manusia melupakan Allah dan bahkan menaati setan, yang mana setan akan selalu mengendalikan hawa nafsu kita untuk digiring ke arah kemaksiatan dan kemudharatan serta menjerumuskan pada lembah hitam yang dapat merusak hati untuk beristiqamah. Wallahualam.

Waktu selalu bergulir, dari detik, menit, jam, hari, minggu, tahun, windu, abad, dan seterusnya. Sebaik-baiknya teman duduk adalah kitab.

خَيْرُ جَلِيسٍ فِي الزَّمَانِ كِتَابٌ

Begitulah kata pepatah, tidak ada waktu yang tersisa kecuali harus tetap belajar. Membaca merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita. Membaca sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an, tidak hanya membaca kitab, tapi lebih dari itu yaitu membaca lingkungan karena apa yang ada di bumi ini adalah anugrah dari Sang Khaliq yang harus ditadabburi.

Allah Swt., mengajarkan kepada kita bahwa setiap manusia dalam kerugian, kecuali orang-orang beriman dan beramal shalih serta saling mengingatkan dalam kebenaran dan kesabaran.

Pemanfaatan waktu sangatlah penting sebagaimana pepatah China mengatakan, *the time is money*—waktu adalah uang. Jadi, tidak ada waktu yang tersisa kecuali melakukan hal yang bermanfaat dan menghasilkan. Sebagaimana juga diungkapkan oleh pepatah Arab:

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

*“Waktu ibarat pedang, jika tidak kamu gunakan, maka akan memotongmu. Begitulah kehidupan nyata, waktu bergulir.”*

كُلُّ يَجْرِي عَلَى شَاكِلَتِهِ

Semua akan berjalan sebagaimana mestinya, begitu juga fitrah manusia, ia akan mengalami masa kecil, dewasa, dan tua. Itulah waktu, jika kita tidak pandai memanfaatkannya, kita akan rugi dan menunggu masa tua. Padahal tanpa kita tunggu, masa tua juga akan datang sehingga waktu adalah ilmu. Dalam artian, kita gunakan waktu untuk belajar dan terus belajar.

مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْخَدْيِ

*“Dari buaian sampai ke lubang lahat.”*

Nabi Muhammad saw. berpesan ingatlah masa luangmu sebelum masa sibukmu, masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa hidupmu sebelum matimu. Perjalanan ini ibarat anak tangga, yang mana kita tidak akan pernah sampai pada tingkat anak tangga sepuluh sebelum diawali anak tangga pertama. *Wallahu a'lam.*

Hidup manusia adalah bertahap seiring berjalannya usia. Disebut *dauru as shabiy* merupakan masa bayi. Masa di mana tidak berdaya, kecuali instingnya yang berjalan. *Dauru al thufuulah*, yaitu masa balita, pada saat itu daya tangkapnya sangat cepat, bahkan apa yang dilihatnya akan ia tiru.



## SILATURAHMI MEMANJANGKAN UMUR DAN MENAMBAH REZEKI

(الخطبة الأولى)

السّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

أُحْمَدُ لِلّهِ الْحَمْدُ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ،  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ  
سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ،  
أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ  
الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ  
وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا  
اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!***

Pada kesempatan yang mulia ini, sembari bersila, duduk istiqamah di masjid yang kita cintai ini, marilah kita semua melakukan introspeksi diri (*muhasabah*) terhadap diri kita masing-masing sekaligus melakukan refleksi kritis (*tadzkirah*) terhadap rekam jejak kehidupan kita sehingga diharapkan mampu menghadirkan kesadaran baru berupa langkah konkret untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Swt. dengan semakin banyak melakukan perintah-Nya dan menjauhi segenap larangan-Nya.

### ***Hadirin yang dimuliakan Allah Swt.!***

Sejatinya, silaturahmi merupakan salah satu jalan untuk dapat menjalin komunikasi antara yang satu dengan yang lainnya, baik kepada sanak famili maupun selainnya. Dengan bersilaturahmi, sejatinya kita telah membina muamalah yang baik yaitu menjalin kekerabatan, baik dengan cara berkunjung atau dengan cara saling memberi hadiah antara yang satu dengan yang lainnya. Silaturahmi sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. sebagaimana sabdanya:

مَنْ أَرَادَ أَنْ يَبْسُطَ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْشَأَهُ فِي آثَرِهِ فَالْيَصِلْ رَحِمَهُ

*“Barang siapa yang mengharapakan dilapangkan rizkinya dan diperpanjang ajalnya, maka bersilaturahmiilah.”*

Dengan bersilaturahmi, maka kita akan bercerita, bertukar pengalaman, berbagi informasi sehingga akan terasa bahagia, akan terwujud canda dan tawa, dan akan menjadikan kita sehat karena ada nilai kesayangan dan kebahagiaan. Dengan kita berbagi informasi, maka kemungkinan akan adanya informasi bisnis, peluang kerja, dan sebagainya. Dengan bersilaturahmi akan adanya bermaaf-maafan sehingga ketika ada khilaf, salah, dapat terlebur dengan baik, dan menjadi zero-zero, artinya tidak ada masalah antara keduanya, tidak ada dendam di antaranya. Rasulullah saw. melarang keras orang-orang yang memutuskan tali silaturahmi sebagaimana dikatakan dalam hadis, “*La yadkhulul jannata al-qathi*”—tidak akan pernah masuk surga yaitu orang yang memutuskan tali silaturahmi”. sesungguhnya silaturahmi tidak hanya kepada kerabat, lebih jauh lagi bahwa bagaimana dapat menjalin banyak komunikasi dan informasi karena hal ini merupakan bagian dari perbuatan yang memberikan manfaat kepada orang lain. *Khairunnasi anfa'uhum linnas*—sebaik-baiknya manusia adalah ketika ia mau memberikan manfaat kepada orang lain.

### *Jama'ah shalat jum'at yang dimuliakan Allah!*

Hari ini adalah kenyataan, hari kemarin adalah pelajaran, hari esok adalah harapan. Sering kali kita punya keinginan, harapan, dan cita-cita yang terkadang semua itu tidak sama dengan apa yang kita harapkan dan kita cita-citakan. Allah Maha Tahu atas segala apa yang kita inginkan, baik secara dahir maupun batin sehingga bisa jadi apa yang kita harapkan tidak baik menurut Allah Swt. walaupun kita menganggapnya baik.

Begitu juga dengan kehidupan, manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak ada satu makhluk pun yang dapat hidup sendiri. Ia selalu membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain, bagaimanapun kehebatan kita masih ada yang lebih hebat dari kita, sebagaimana pepatah mengatakan di atas langit masih ada langit. Kita punya kemampuan ilmu, tapi kita membutuhkan yang lainnya, kita punya ladang, masih membutuhkan yang lainnya, begitulah seterusnya bahwa manusia adalah saling membutuhkan.

Maka dilarang bagi kita untuk mencaci dan menghina orang lain, bisa jadi kita merasa orang lain hina, sejatinya ia mulia di hadapan Allah Swt., hati orang amatlah halus, nyaris kita sulit menembusnya.

لَا تَحْتَقِرْ مَنْ دُونَكَ وَلِكُلِّ شَيْءٍ مَرِيَّةٌ

*“Janganlah engkau menghina orang lain karena segala sesuatu pasti memiliki kelebihan. Kebaikan dan kemuliaan hanyalah milik Allah Swt., kita sebagai hamba hanya bertugas untuk saling mengisi, saling membantu karena sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi yang lainnya.”*

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”*

Kita mungkin memiliki kelebihan di satu bidang keilmuan, tetapi tidak dipungkiri bahwa di sisi lain masih banyak kekurangan yang harus kita sempurnakan. Sekali lagi bahwa kesempurnaan hanya milik Allah Swt.

*Tawadhu'* merupakan hal penting dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Ta'ala. Namun sifat ini jarang sekali diminati dan dilakukan oleh kita. *Tawadhu'* adalah rendah hati dan bersikap halus serta lemah lembut kepada orang lain walaupun tidak harus merendahkan orang lain. Dengan

*bertawadhu'*, kita akan menjadi mulia dan dimuliakan oleh Allah Swt., walaupun tidak harus menunjukkan atas apa yang kita miliki atau kita sandang, baik harta maupun jabatan. *Tawadhu'* adalah lawan dari sifat sombong, congkak, takabbur, dan ujub karena kesombongan akan dapat menghancurkan kita yaitu melakukan sesuatu atau bersikap dengan kapasitas yang tidak kita miliki dan kita mampu.

Kita sangat mengenal kepribadian Baginda Rasulullah saw., yang selalu rendah hati, bahkan ketika Aisyah r.a. ditanya tentang bagaimana kehidupan Nabi Muhammad di rumah, maka Aisyah menjawab bahwa Nabi Muhammad melakukan apa-apa yang biasa dilakukan oleh laki-laki umumnya ketika di rumah. Dirwayatkan bahwa Nabi Muhammad juga menjahit bajunya sendiri serta senantiasa membantu pekerjaan istrinya di rumah. Hal ini yang dapat kita contoh dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Hadirin jama'ah shalat Jum'at yang dimuliakan Allah Swt.!***

*Tawadhu'* adalah ketika kita dapat menghormati orang lain yaitu ketika kita bertemu dengan orang yang lebih tua, kita hormati dan kita hargai, kita duduk di tempat yang lebih rendah dari tempat duduknya, kita menyapanya sebelum disapa, kita tundukkan kepala kita ketika lewat di depannya serta bertutur dengan tidak lebih keras dari suaranya. Ketika kita bertemu dengan orang yang lebih kecil dari kita, bagaimana kita dapat menyayaginya dan tetap menghargai serta menjaga perasaannya, baik itu lebih muda usianya, lebih rendah jabatannya, atau lebih rendah strata sosialnya. *Tawadhu'* juga dapat diartikan ketika orang kaya mau berkumpul dengan orang fakir, ketika seorang pejabat mau memperhatikan dan tanpa segan berkomunikasi sopan terhadap bawahannya.

*Tawadhu'* digambarkan seperti bintang yang ada di langit yang begitu tinggi dan tidak dapat diukur seakan-akan berada di dalam kejernihan air, jangan seperti awan yang seakan-akan berada di derajat yang paling tinggi melebihi bintang-bintang, namun ketahuilah bahwa ia berada di derajat yang tidak pasti dan selalu berpindah-pindah yang sejatinya tidak lebih tinggi dari bintang-bintang.

Allah memberikan kenikmatan kepada seluruh makhluknya, itulah bentuk rahman-Nya dan memberikan kenikmatan kepada orang yang beriman adalah bentuk rahimNya. Kenikmatan itu tidaklah dapat disamakan antara yang satu dengan yang lainnya, baik berupa rezeki, kedudukan, dan sebagainya.



## LARANGAN MEMBUJANG

(الخطبة الأولى)

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ.

يُهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى

**Hadirin sidang Jum'at rohimakumulloh!**

Syukur *alhamdulillah* atas segala nikmat Allah yang tiada batas, kesehatan, kekuatan, dan segala anugrah lain yang meliputi segala kehidupan kita. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah saw. yang senantiasa kita harapkan syafa'at serta pertolongannya kelak di hari akhir.

Maka daripada itu, marilah kita senantiasa menjaga kualitas taqwa kita agar menjadi orang yang senantiasa beriman, berilmu, dan berakhlak

al-karimah agar kita selalu dapat menebar kemaslahatan yang dari amal shalih itulah menjadi ibadah dan dari ibadah itulah jika kita barengi dengan niat yang baik, serta keikhlasan akan membawa kita pada ketaqwaan yang hakiki.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang dimuliakan Allah Swt.!***

Sungguh nikmat Allah kepada kita begitu melimpah tak terkira. Di antara nikmat-nikmat tersebut adalah Allah memberikan anugrah kepada para hamba-Nya berupa banyak jalan yang baik dalam menjemput rezeki untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari. Allah Ta'ala berfirman:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

“*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*” (QS al-A'râf: 10)

Wajib bagi setiap muslim untuk memahami hakikat dari permasalahan rezeki ini dan meyakini bahwa Allah Yang Mahadermawan, Maha Pemberi Rezeki, dan Maha Baik telah menyediakan berbagai profesi yang halal sebagai alat untuk mendapatkan rezeki dan Dia menyediakan banyak jalan bagi manusia. Allah *Jalla wa 'Ala* berfirman,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ  
وَالِيهِ النُّشُورُ

“*Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepadaNya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*” (QS al-Mulk: 15)

Perhatikan firman Allah “Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. Kalimat ini menjelaskan bahwa kehidupan kita adalah kehidupan yang fana dan waktu yang kita miliki terbatas. Kita akan menuju kepada Allah, berdiri di hadapan-Nya, dan Dia akan menanyakan segala sesuatu yang telah kita lakukan di dunia. Di antara hal yang akan ditanyakan oleh Allah kepada kita adalah tentang harta serta makanan dan minuman. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ وَذَكَرَ مِنْهَا وَعَنْ  
مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ؟

“Tidak akan bergeser kaki seorang hamba di hari kiamat kelak hingga ia ditanya tentang empat permasalahan... (disebutkan di antaranya) ditanya tentang hartanya dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia keluarkan?”

Oleh karenanya, mari bermuhasabah, mari pandai-pandai menasihati diri kita di dunia ini sebelum kita berdiri di hadapan Allah *Jalla wa 'Ala*. Persiapkan segala sesuatunya dengan mencari yang halal dan menjauhi yang haram karena kita semua pasti ditanya dan dimintai pertanggungjawaban di sisi Allah *Jalla wa 'Ala* kelak.

### ***Hadirin kaum muslimin rohimakumulloh!***

Sesungguhnya manusia dianugrahi nafsu sebagai fitrahnya. Bagi siapapun di antaranya dapat mengendalikan nafsu tersebut, maka kedudukannya lebih mulia dari para malaikat yang secara fitrah memang tidak dianugrahi nafsu sehingga ia tunduk, patuh, dan taat kepada Allah Swt.

Tugas yang terpenting adalah bagaimana kita dapat mengendalikan nafsu tersebut karena dikatakan nafsu seperti halnya anak bayi yang butuh disapih yang bila tidak disapih atau dicoba untuk dikendalikan, maka dia akan tetap menetek. Begitulah nafsu manusia, yang bila tidak dikendalikan atau disapih, nafsu akan senantiasa mengikuti dan tidak akan lepas.

Secara biologis, nafsu seksual merupakan fitrah sekaligus anugrah sehingga secara biologis manusia membutuhkan seksualitas antara laki-laki dan perempuan. Namun demikian, Allah Swt., memberikan kesempatan dan wadah yang legal untuk menikah yang tadinya haram disentuh menjadi halal, bahkan dianjurkan.

Namun Allah Swt. melarang dan mengharamkan hubungan biologis yang dilakukan kepada selain istrinya atau yang tidak ada hubungan legal yaitu pernikahan karena pernikahan merupakan *mitsaqan ghalidhan*, ikatan yang sangat kuat sehingga perzinahan merupakan dosa besar dalam agama Islam.

Untuk menjaga semua itu, Allah menganjurkan pernikahan kepada para pemuda yang dianggap mampu sebagaimana sabda rasulullah saw.:



## ISLAM ITU INDAH

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أُحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ  
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ: يَا عِبَادَ  
اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَحْمِلُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ  
بِحُلُقِ حَسَنٍ

**Hadirin jama'ah Jum'at yang berbahagia!**

Marilah kita bersyukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga pada hari Jum'at ini kita dapat melaksanakan ibadah Jum'at di masjid dalam keadaan sehat. Shalawat dan salam semoga

senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya, sahabatnya, dan seluruh pengikutnya termasuk kita semua.

### ***Hadirin jama'ah Jum'at yang berbahagia!***

Maka daripada itu, marilah senantiasa meningkatkan kualitas ketaqwaan kita di sisi Allah Swt. agar kita terhindar dari segala musibah dan bencana serta segala kemudharatan lainnya.

Islam yang berarti selamat yaitu agama yang membawa keselamatan di dunia maupun di akhirat. Islam datang untuk meluruskan dan menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana diutusny Nabi Muhammad saw. untuk menyempurnakan akhlak. Dalam hadisnya dikatakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.”*

Akhlak merupakan perilaku baik yang harus dimiliki oleh setiap orang sehingga dengan akhlak yang mulia akan tercipta kedamaian, ketenteraman, dan keindahan dalam kehidupan.

Secara historis, Islam datang bukan di ruang kosong, melainkan datang dalam suasana yang rusak akhlaknya, masa kelam yang terukir dalam sejarah dikenal dengan masa jahiliyah. Jahiliyah tidak berarti bodoh. Ketika itu banyak penguasa dan orang pintar, tetapi akhlaknya hancur.

الْجَاهِلِيَّةُ هِيَ جَاهِلٌ عَنِ مَعْرِفَةِ اللَّهِ، وَ مَعْرِفَةِ رَسُولِ اللَّهِ، وَ مَعْرِفَةِ شَعَائِرِ اللَّهِ

*“Jahiliyah adalah kebodohan yang menyebabkan seseorang tidak tahu tentang Tuhannya, tentang Rasulnya, dan tentang syariat-syariat Allah.”*

Jahiliyah adalah masa sebelum datangnya Islam ketika bangsa Arab (khusus di negeri Arab) memiliki tradisi sendiri dengan kepercayaan menyembah berhala; atau sering disebut masa kebodohan.

Saat akhlak manusia rusak, Allah Swt. mengutus salah satu rasul yang bertugas untuk menyempurnakan akhlak sehingga terwujudlah kedamaian, ketenteraman, dan terbukti bahwa Islam itu Indah. Islam berasal dari bahasa Arab, *salima yaslamu, salaman, salamatan*. Islam berarti keselamatan yaitu

orang yang memeluk agama Islam adalah orang yang mendapatkan hidayah dan keselamatan dunia serta akhirat.

Sebagaimana firman-Nya, sesungguhnya agama yang diridhai Allah adalah agama Islam:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ.

“Sesungguhnya agama yang diridhai oleh Allah adalah agama Islam.”

Syari'ah Islam adalah syari'at yang dibawa oleh utusan-Nya sebagai penutup para nabi dan rasul yakni Muhammad saw. Islam adalah agama yang didirikan atas lima pondasi sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw.:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ وَحُجَّ الْبَيْتِ مِنْ أَسْطَافِ إِلَيْهِ سَبِيلًا.

“Islam didirikan atas lima pondasi, yaitu syahadat, asyhadu an la ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammad rasulullah, dan mendirikan shalat, membayar zakat, puasa ramadhan, dan ibadah haji jika mampu.”

### **Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!**

Dalam beragama, tentunya ilmu haruslah tetap dicari selain bahwa akhlak adalah derajat yang lebih tinggi dari ilmu. Ilmu adalah pengetahuan yang harus dicari dan dimiliki oleh setiap orang sejak lahir sampai meninggal, sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِيِّ إِلَى اللَّحْدِيِّ

“Tuntutlah ilmu dari lahir hingga ke liang lahat.”

Hadis ini memberikan isyarat kepada kita bahwa menuntut ilmu tidak ada batasnya. Bahkan dikatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

*“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan.”*

Begitu pentingnya ilmu dalam kehidupan kita, tetapi sesungguhnya sebaik-baiknya ilmu adalah yang bermanfaat karena ilmu yang tidak diamankan, ibarat pohon yang tidak berbuah.

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

*“Ilmu yang tidak diamankan ibarat pohon yang tidak berbuah.”*

Begitupun dalam hadis lain, Rasulullah saw. bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*”Sebaik-baiknya di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”*

Dalam arti yang sebenarnya juga berlaku kepada segala ilmu yang lain bahwa ilmu haruslah diamankan, baik ilmu Al-Qur’an maupun yang lainnya. Bahkan orang yang menuntut ilmu dijamin surga oleh Allah Swt. sebagaimana hadis Rasulullah saw.:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

*“Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka sesungguhnya ia berada di jalan Allah sampai ia kembali.”*

Bahkan Allah akan memudahkan jalannya orang yang menuntut ilmu kepada surganya Allah Swt. sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*“Barang siapa yang berjalan di atas jalannya orang yang menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga.”*

Begitu pentingnya ilmu sehingga diperintahkan bagi kita untuk belajar yang serius walaupun sampai ke negeri China.

أُطْلِبِ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ

*“Tuntutlah ilmu walau ke Negeri China.”*



## SEDERHANA BUKAN BERARTI MISKIN

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أَحْمَدُ لِلَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَمَنْ وَالَاهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ  
الْقَائِلِ فِي مُحْكَمِ كِتَابِهِ: وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى، وَاتَّقُوا يَا أُولِي الْأَلْبَابِ  
. وَقَالَ: فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

### *Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!*

Pertama dan yang paling utama dalam setiap langkah kita adalah bersyukur atas anugrah Allah Swt. yang selalu memberikan ribuan nikmat termasuk sehat, yang menjadi wasilah bagi kita untuk senantiasa beraktivitas dan beribadah. Shalawat dan salam senantiasa selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang selalu kita nantikan syafaat dan pertolongannya sehingga kita bisa menjadi orang yang selamat, baik di dunia maupun di akhirat.

Maka daripada itu, marilah kita senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah sebagai derajat yang mulia, buah dari ibadah dan amaliah yang kita lakukan yaitu menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang dengan sadar sesadar-sadarnya bahwa apa yang diperintahkan Allah adalah kemaslahatan dan apa yang dilarang Allah adalah kemudharatan.

### *Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!*

Sederhana adalah sikap dan sifat yang harus dilakukan dan dimiliki oleh setiap manusia karena dengan sederhana kita akan berada di posisi yang aman dan nyaman. Sederhana sejatinya bukanlah miskin, tetapi menempatkan pada tempat yang seharusnya. Kesederhanaan menuntut pada sikap dan perilaku yang bijak karena setiap manusia akan terukur tidak sama dari sisi kesederhanaan sebab standar kebutuhan primer, sekunder, dan tersier tidaklah dapat disamakan antara yang satu dengan yang lainnya. Contohnya, ketika ada 3 orang anak, masing-masing berusia 5 tahun, 10 tahun, dan 20 tahun, maka kebutuhannya tidaklah sama, bahkan uang sakunya pun tidak dapat disamakan, itulah sejatinya kesederhanaan.

Menggunakan sesuatu sesuai dengan kebutuhan, itulah sederhana. Menempatkan pada tempatnya, itulah sederhana. Ini merupakan hal yang tidak dapat disamakan antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya, ketika si A menggunakan mobil adalah sesuatu yang sederhana dengan kapasitas yang ia miliki, maka ia tidak dapat disamakan dengan si B dengan kapasitas layaknya menggunakan motor atau sepeda; ketika seseorang memiliki rumah yang megah seperti istana, tidak bisa menjadi standar bahwa sederhana haruslah megah, tetapi lebih pada takaran kapasitas yang kita miliki; ketika seseorang memakai baju atau pakaian yang mahal, tidak dapat menjadi standar bahwa itu adalah kesederhanaan; tidak juga dapat dijadikan ukuran ini bagi pejabat negara misalnya yang dengan kedudukan untuk rakyat, waktunya terbatas, lantas kenama-mana harus menggunakan sepeda, itulah gambaran sederhana.

Sesungguhnya agama Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu sederhana, dan tidak berlebih-lebihan dalam segala kehidupan karena berlebih-lebihan akan mengantarkan kita kepada pemborosan dan tidak tercapainya keseimbangan.

Allah Swt. berfirman:

لَا تُسْرِفُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*“Janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah Swt. tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”*

Berlebih adalah ketika datang rizki kepadanya lalu ia habiskan, seakan-akan tidak akan ada kebutuhan esok hari. Maka dikatakan bahwa kemewahan memberikan kenyamanan hati sesaat, sedangkan kesederhanaan memberikan kenikmatan selamanya.

Sabar adalah sikap baik yang harus kita lakukan dalam menyikapi setiap pekerjaan karena kesabaran akan mengantarkan kita pada jalan kebaikan dan keselamatan serta keberuntungan sebagaimana dikatakan dalam al-hikam:

مَنْ صَبَرَ ظَفِرًا

*“Barang siapa yang bersabar, maka beruntunglah ia.”*

Kesabaran adalah hal yang baik sehingga dikatakan:

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا

*“Maka bersabarlah dengan sebaik-baiknya sabar.”*

Kesabaran sesungguhnya akan:

الصَّبْرُ يَعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

*“Kesabaran akan menolong setiap pekerjaan.”*

Dengan bersabar, kita akan mendapatkan kedamaian, ketenteraman, dan kenyamanan karena jika setiap amal atau aktivitas yang kita jalani dengan penuh kesabaran pastilah akan ada kemudahan dan tidak berakibat fatal.

وَبِالصَّبْرِ وَالْيَقِينِ تَنَالُ الْأَمَانَةَ فِي الدِّينِ

*“Dan dengan kesabaran serta keyakinan akan datang amanat dalam agama.”*

Sesungguhnya Allah senantiasa beserta orang-orang yang sabar:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”*



## KEARIFAN LOKAL

(الخطبة الأولى)

السّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ،  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ  
سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ،  
أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ  
الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ  
وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا  
اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

### ***Kaum muslimin jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah Swt.!***

Syukur *alhamdulillah*, semoga senantiasa tercurahkan kehadiran Allah Swt. yang telah menganugrahi segala kenikmatan kepada kita, detik ke detik, menit berganti jam, silih berganti menjadi hari, berjumpa kembali kita pada *sayyidul ayyim*, yaitu hari Jum'at yang mulia, di mana pada siang hari ini kita diwajibkan oleh Sang Khaliq untuk menjalankan suatu tugas berupa ibadah shalat Jum'at.

Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah saw. yang menjadi makhluk spesial di hadapan manusia, lebih-lebih di hadapan Allah Swt. Semoga syafaat beliau senantiasa meliputi segala perjalanan kita, digolongkannya kita sebagai umat Nabi saw. tercinta sehingga kelak kita mendapat pertolongannya berupa syafaat. *Amin ya rabbal alamin*,

### ***Ma'asyiral muslimin rahimakumullah!***

Untuk itu, pada kesempatan khutbah yang berbahagia ini, khatib mengajak para jamaah sekalian untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. dengan selalu mendekatkan diri kepadaNya, menjalankan segala perintahNya, dan menjauhi segala larangan-Nya.

### ***Kaum muslimin jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah Swt.!***

Allah menciptakan hamba-hambaNya, kemudian memberi rezeki dan mengatur segala keperluan mereka. Dia mengasihi hamba-hambaNya dengan agama Islam, satu agama yang memperbaiki urusan dunia dan akhirat mereka.

...فَمَنْ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْتَقِ

“...Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka” (QS Thaahaa: 123)

Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk maju dan untuk memacu sebuah keinginan. Maka dibutuhkan sebuah cita-cita yang untuk mengaplikasikannya. Hal itu juga harus dibarengi dengan keinginan yang keras sebagaimana dikatakan dalam al-hikam:

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka mendapatkan ia.”

Ada sebuah pepatah mengatakan, kejarlah cita-citamu setinggi langit. Artinya, cita-cita harus tinggi sehingga jika cita-cita itu tidak tercapai, pastilah di bawah cita-cita itu yang akan tercapai. Namun jika seseorang tidak bercita-cita, maka tidak akan ada harapan yang ditunggu dan ingin digapainya.

Sesungguhnya iman seseorang itu akan bertambah dan berkurang:

الإِيمَانُ يُزِيدُ وَيُنْقُصُ، يَزِيدُ بِالطَّاعَةِ وَيُنْقُصُ بِالْمَعْصِيَةِ

“Iman itu bisa bertambah dan berkurang, bertambah dengan ketaatan kepada Allah, dan berkurang dengan maksiat.”

Ketika kita tidak memiliki sebuah cita-cita, maka terkadang di saat semangat kita turun, akan sulit untuk bangkit. Sebaliknya ketika kita memiliki cita-cita, jika ada sebuah hal yang belum tercapai, maka ia akan berfikir ada satu hal yang belum tercapai sehingga senantiasa ia akan semangat kembali untuk menggapai keinginannya.

Dalam menjabarkan sebuah cita-cita, seharusnya dibuat sebuah rencana agar dapat tertata dengan baik, misalnya dibuat rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Rencana jangka pendek bisa berupa rencana harian atau mingguan, bisa juga rencana bulanan. Rencana jangka menengah bisa dengan program tahunan, semisal untuk 5 sampai 10 tahun ke depan. Dapat pula melalui program 10 tahun ke atas. Hal ini merupakan bentuk ikhtiar untuk tercapainya sebuah cita-cita.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!***

*Bedug* adalah sebuah alat yang terbuat dari kulit binatang, baik kambing atau sapi. *Bedug* dibuat dengan cara disamak yaitu dikeringkan hingga beberapa hari. Kemudian direndam dalam beberapa waktu, lalu diletakkan di sebuah drum atau kayu yang telah diberi lubang. Setelahnya, diletakkan di ujung kayu yang berlubang dan dirapikan hingga berbunyi suara “dug-dug-dug”, semakin erat pemasangannya, maka semakin nyaring bunyi *bedug* tersebut. Diberi nama *bedug* karena sesuai dengan bunyi alat tersebut yang kemudian masyhur dengan sebutan *bedug*.

Adapun *kentongan* merupakan sebuah alat yang terbuat dari kayu, yang dapat menghasilkan bunyi. Menurut beberapa keterangan, tidak sembarang kayu dapat menghasilkan suara nyaring. *Kentongan* juga identik dengan bunyinya yang bersuara “tong-tong-tong” kemudian disebutlah *kentongan*.

Kedua alat tersebut sering kita jumpai di masjid. Mengapa demikian? Gabungan antara bedug dan kentongan bukanlah sebuah hal yang tiada makna dan artinya. *Bedug* dan *kentongan* hanyalah sebuah media dakwah sebagaimana *speaker* atau towak. Mengapa demikian? Karena *bedug* dan *kentongan* dipadukan dengan beberapa tujuan. *Kentongan* adalah sebuah alat yang bersuara sangat keras sehingga nyaris tidak ada sumber suara yang lebih keras daripada *kentongan* di masa itu. Namun karena *kentongan* adalah alat yang multifungsi sehingga *kentongan* tidak dapat masuk masjid kecuali ada *bedug*.

*Kentongan* dikatakan multifungsi karena tidak hanya berada di wilayah masjid, tetapi juga ada di kelurahan, di rumah kamituo, atau di gardu. *Kentongan* adalah sebuah alat yang memberikan isyarah, jika di rumah kamituo ada suara kentongan “tong, tong, tong” yang kerap lagi tertib kemudian diiringi setelahnya tujuh kali pukulan, berarti sebuah isyarah ada saudara sekampung yang meninggal; jika di ujungnya terdengar pukulan sebanyak tiga kali, maka sebuah isyarah menunjukkan kerja bakti atau ronda; jika kentongan berbunyi kerap lagi tertib yang tidak ada ujungnya, berarti ada isyarah bahaya atau darurat, seperti adanya maling, kebakaran, atau bahaya-bahaya lainnya.

Suara kentong yang keras sangat dibutuhkan untuk membedakan satu isyarah dengan isyarah yang lain. Kemudian untuk menambah perbedaan suara, ditambahlah dengan *bedug*. Lalu, yang menjadi pertanyaan adalah mengapa *bedug* dan *kentongan* itu ada? Apakah *bedug* dan *kentongan* sebuah syari’ah yang diajarkan oleh nabi yang berlandaskan Al-Qur’an dan hadis? Adanya *bedug* dan *kentongan* sebagai media untuk mengundang perhatian masyarakat Islam yang memberinya isyarah bahwa sudah masuk waktu shalat. *Bedug* dan kentongan selalu dipukul ketika menjelang waktu shalat, jika mungkin dahulu sudah tersedia sebuah alat yang menghasilkan sumber suara selain *kentongan* dan *bedug*, towak misalnya atau sejenisnya, mungkin saja para ulama terdahulu tidak menggunakannya sebagai alat untuk memberikan isyarah waktu masuknya shalat.

*Bedug* dan *kentongan* bukanlah ajaran Islam yang dibawa oleh nabi berdasarkan Al-Qur’an dan hadis. Namun, keduanya merupakan media dakwah yang digunakan para ulama Indonesia yang merupakan kearifan lokal di setiap masing-masing wilayah. Dikatakan kearifan lokal karena *bedug* dan *kentongan* tidak bertentangan dengan hukum Islam, bukan untuk kemaksiatan, dan bukan pula untuk hal yang membahayakan, melainkan merupakan hal yang arif lagi baik.

Terlepas setuju atau tidaknya sebuah *kentongan* dan *bedug* di masjid dan surau, itu semua adalah media yang digunakan para ulama dan wali terdahulu dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Keberadaan *bedug* dan *kentongan* bukan membuat kita alergi atau mengatakan tidak setuju dengan dalil bahwa tidak ada ajarannya dalam Al-Qur'an maupun al-sunnah karena media ini hanya sebuah inspirasi yang dibuat sedemikian rupa dengan tidak mengurangi esensi nilai-nilai dari ajaran Islam itu sendiri.

Kearifan lokal lainnya adalah *megengan* yakni kegiatan yang biasa dilakukan pada sore hari menjelang tarawih pada awal bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menyambut datangnya bulan Ramadhan. *Megengan* biasanya dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya adalah dengan mengadakan doa bersama dan bertukar makanan, misalnya dengan cara berkumpul di masjid kemudian membawa beberapa macam makanan atau besek dengan tidak ada ketentuan, bahkan jika tidak mampu untuk membawanya pun tidak harus membawa dan boleh mengikutinya.

*Megengan* dilakukan dengan beberapa alasan. *Pertama*, untuk tasyakuran dan bersyukur bahwa usianya saat ini masih diberi kesempatan untuk menyambut bulan Ramadhan, kemudian berharap esok dapat menjalankan ibadah puasa. Harapan lainnya adalah semoga pada tahun berikutnya pun masih diberi kesempatan untuk menjalankan ibadah puasa karena usia manusia tiada yang tahu kecuali Sang Rabb, Penguasa Alam Jagad Raya ini. *Kedua*, sebuah ekspresi kebahagiaan yang diwujudkan dengan bentuk shadaqah dan ikhlas bahwa esok akan berpuasa, maka hari sebelumnya dipersiapkan dengan bershadaqah dan makan bersama sebab esok tidak lagi dapat makan. Ekspresi sebagaimana hadis Nabi saw., "*bahwasannya barang siapa yang dengan senang menyambut bulan Ramadhan dengan keimanan, maka Allah akan mengampuni dosanya yang lalu dan bahkan yang akan datang*". *Ketiga*, dengan berkumpulnya pada sore atau malam menjelang shalat tarawih juga merupakan kesempatan untuk dapat mempersiapkan hal-hal yang harus dilaksanakan, misalnya jadwal imam, jadwal kultum, jadwal bilal, dan kesepakatan jumlah rakaat dalam menjalankan ibadah tarawih.

Jika kita lihat illat hukumnya, maka sebenarnya tidaklah ada kejengangan antara kegiatan ini dengan agama Islam serta tidaklah bertentangan dengan hukum syara', bahkan ada kebaikan-kebaikan yang dapat kita lakukan demi keberlangsungan dan kebersamaan. Memberi pelajaran untuk ikhlas dalam berbagi, berangkat membawa makanan yang dishadaqahkan, kemudian pulang belum tentu dapat membawa makanan yang dibawanya atau semisalnya.



## PROFESI DAN PRESTASI

(الخطبة الأولى)

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ،  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا  
تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ وَقَالَ تَعَالَى، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا  
سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ  
فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا أَمَّا بَعْدُ

**Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!**

Pada kesempatan yang mulia ini, hari Jum'at yang merupakan *sayyidul ayam* yaitu hari yang paling dimuliakan di antara hari-hari lainnya. Maka marilah kita bersama-sama bersyukur atas segala nikmat yang dianugerahkan

kepada kita. Semoga kita semua dalam keimanan dan keislaman dengan sebenar-benarnya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Muhammad saw., yang selalu membimbing kita sampai hari ini, jam ini, detik ini, kita semua masih sama-sama meneladani beliau, semoga kita semua kelak mendapatkan syafa'at dan pertolongannya, amin. Untuk itu, marilah kita senantiasa bersama-sama meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. dengan berupaya menjalankan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhkan apa yang dilarang Allah Swt.

### ***Hadirin jama'ah shalat jum'at yang berbahagia!***

Iman seseorang memiliki tiga tingkatan. *Pertama, iman taqlidiy* yaitu keimanan yang dimiliki oleh seseorang, yang muncul dari sebuah pemahaman yang diajarkan para gurunya dan kemudian diikuti dengan ketaatannya. *Kedua, iman tahqiqi* yaitu iman seseorang yang dijalani selain dari hasil belajar kepada para gurunya, juga memperdalam alasan serta argumen-argumen dari kitab maupun pemahaman yang lainnya. *Ketiga, iman istidlaliy* yaitu keimanan seseorang yang didapatkan dari hasil pemahaman para guru dan bacaannya, kemudian dibuktikan dengan beberapa kejadian yang menjadi derajat keimanan tertinggi sehingga terkadang hanya dapat dimiliki orang-orang pilihan Allah Swt. seperti para wali dan para nabitullah.

### ***Jama'ah shalat jum'at yang berbahagia!***

Iman yang dimiliki oleh seseorang akan dapat sempurna jika telah mampu meninggalkan empat perkara, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Qatrul Ghaist*. *Pertama, kaifa* (bagaimana), ketika timbul pertanyaan kepada kita, bagaimanakah Allah? Jawabannya, Dia adalah Sang Khaliq yang tidak menyerupai segala ciptaan-Nya. *Kedua, kam* (berapa), ketika timbul suatu pertanyaan kepada kita, berapakah Allah? Maka jawablah bahwa Allah hanya satu, tidak beranak dan tidak diperanakkan. *Ketiga, aina* (di mana), ketika timbul pertanyaan kepada kita di manakah Allah? Maka katakanlah bahwa Allah tidak menetap pada suatu tempat dan tidak berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya, melainkan berada dimana-mana. *Keempat, mata* (kapan), ketika ada sebuah pertanyaan kepada kita kapan Allah itu ada? Maka jawabannya adalah bahwa Allah ada sebelum semuanya ada dan akan senantiasa ada setelah semuanya tidak lagi ada.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!***

Sesungguhnya Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk bersungguh-sungguh dan sportif dengan berlomba-lomba memperbanyak kebaikan dan prestasi, sebagaimana firman Allah Swt.:

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

*“Berlomba-lombalah dalam kebaikan.”*

هُوَ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاتَ لِيَبْلُوَكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

*“Dialah Allah yang menjadikan kematian dan kehidupan, lalu menguji kepada kalian, siapa di antara kalian yang paling baik amalnya.”*

Ayat ini menegaskan kepada kita untuk selalu berlomba-lomba dalam mencapai amal kebaikan karena amal yang baik akan menolong kita pada kebaikan kelak di hari akhir.

### ***Hadirin yang berbahagia!***

Dari sinilah kewajiban kita untuk menjadi orang yang berkualitas, baik secara dahir maupun batin, tercapainya profesi yang dibarengi dengan prestasi. Jabatan adalah profesi, sedangkan prestasi adalah bagaimana caranya mendapat amanah. Contohnya, dokter adalah profesi, lalu bagaimana bisa melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya, itulah prestasi; guru atau dosen adalah profesi, bagaimana dapat mentransfer ilmu dan mencetak anak didik yang baik dan berkualitas, itulah prestasi; hakim adalah profesi, yang terpenting adalah bagaimana dapat memberikan keadilan, itulah prestasi. Profesi merupakan kulitnya, sedangkan prestasi adalah isinya; harta adalah kulitnya, bagaimana dapat bermanfaat, bershadaqah, dan berbagi, itulah isinya; tampan dan cantik adalah kulitnya, yang terpenting adalah bagaimana dapat berakhlak mulia itulah isinya.

Jika kita senantiasa berada di jalan Allah Swt. maka pertolongan akan datang dari Allah dan akan datang dari jalan yang tidak pernah kita sangka. Allah pun akan menempatkan kita pada derajat yang mulia.

إِنْ تَنْصُرِ اللَّهُ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

*“Jika engkau menolong agama Allah (Islam), maka Allah akan menolongmu dan menetapkanmu pada kedudukannya (kemuliaan).”*

### *Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!*

Jika engkau berada di jalan Allah, maka akan ada tiga musuh yang senantiasa menghalangi dan mengganggu serta menggodamu.

*Pertama* adalah sifat *hasad*, biasanya timbul dari rasa iri atau rasa benci sehingga muncullah keinginan untuk menyakiti atau mencelakai orang lain. *Hasad* adalah sifat iri seseorang terhadap kenikmatan yang Allah berikan kepada orang lain sehingga *hasad* diperumpamakan api yang dapat melahap kayu bakar. Ibarat *hasad* yang selalu menghancurkan kebaikan, dengan sifat *hasad* seseorang akan gelisah karena selalu ingin ikut campur dan tidak suka dengan nikmat orang lain, selalu mencari cara untuk dapat melepaskan kenikmatan tersebut kepada orang lain.

*Kedua* adalah sifat sombong. Sombong adalah sifat yang dimiliki oleh iblis sehingga ia dilaknat dan dikutuk oleh Allah Swt. Sombong adalah sifat yang dapat menghancurkan diri kita karena berbuat atau berucap yang tidak sesuai dengan kemampuannya atau sesuatu yang dimilikinya. *Ketiga* adalah sifat jahil yang artinya bodoh atau yang dapat menjadikan kita lalai serta lupa pada anugerah yang Allah berikan kepada kita. Tentu kita diberi ilmu, tapi enggan mengamalkan atau kita punya ilmu untuk sesuatu yang dapat menimbulkan mafsadat dan mudharat bagi orang lain.

Kita dianjurkan untuk selalu berbuat kebaikan di manapun dan kapanpun. Namun, jika kita tidak bisa berbuat kebaikan, maka jagalah lisan dan tanganmu dari menyakiti orang lain agar menjadi shadaqah bagimu.

Kata ikhlas sangat sederhana, mudah diucapkan, namun sulit dan jarang orang dapat melakukan. Ikhlas adalah mengerjakan sesuatu atau beribadah karena Allah Swt., bukan karena tekanan atau dorongan serta ingin dilihat orang lain. Ikhlas sebagaimana digambarkan oleh Quraish Shihab bahwa ibarat air putih yang jernih yang berada di gelas, yang tidak terlihat kotoran atau noda sedikitpun. Ikhlas sebagaimana digambarkan oleh Imam Nawawi:

الإِخْلَاصُ هُوَ بِأَنْ طَهَّرْتَ حَوَاسَهُ الظَّاهِرَةَ وَالْبَاطِنَةَ مِنَ الْأَخْلَاقِ  
الذَّمِيمَةِ

“Ikhlas yaitu menyucikan pancaindra secara dhahir maupun bathin dari akhlak yang dapat merusak amal ibadah (keikhlasan).“

Sebagaimana digambarkan oleh Ibnu Katsir:



## SOMBONG MEMBAWA KEHANCURAN

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

لِحَمْدِ اللَّهِ الْمَلِكِ الدِّينَانِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِ وَلَدِ عَدْنَانَ، وَعَلَى  
إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَتَابِعِيهِ عَلَى مَرِّ الزَّمَانِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ  
لَهُ الْمُنَزَّهُ عَنِ الْجِسْمِيَّةِ وَالْجِهَةِ وَالزَّمَانِ وَالْمَكَانِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ  
وَرَسُولَهُ الَّذِي كَانَ خَلَقَهُ الْقُرْآنُ أَمَا بَعْدُ، عِبَادَ الرَّحْمَنِ، فَإِنِّي أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي  
بِتَقْوَى اللَّهِ الْمَنَّانِ، الْقَائِلِ فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا  
مَعَ الصَّادِقِينَ (التوبة: ٩١١)

*Ma'asyiral muslimin rahimakumullah!*

Mengawali khutbah pada siang hari yang penuh keberkahan ini, khatib berwasiat kepada kita semua untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt. dengan senantiasa berupaya melakukan semua kewajiban dan meninggalkan semua larangan. Kaum muslimin yang berbahagia, Allah

Swt. mencela sekelompok kaum yang mengajak berbuat baik namun tidak mengerjakannya, dalam firman-Nya QS al-Baqarah: 44 yang berbunyi:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ  
(البقرة: ٤٤)

“Mengapa kalian menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kalian melupakan diri kalian sendiri, padahal kalian membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kalian mengerti?”

Ayat ini konteksnya adalah mengingatkan Bani Isra'il akan beragama nikmat yang Allah anugrahkan kepada mereka. Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma menjelaskan makna ayat di atas bahwa para pemuka agama Yahudi meminta pengikut mereka untuk mengikuti Taurat, sedangkan mereka sendiri menyalahinya yaitu dengan mengingkari sifat-sifat Nabi Muhammad saw.

### ***Ma'asyiral muslimin rahimakumullah!***

Sombong adalah memuji dirinya sendiri secara berlebihan, dalam bahasa Arab disebut dengan *al-kibr*. Ciri-cirinya adalah tidak mau menerima nasihat dan tidak mau menerima kebaikan yang dimiliki orang lain. Yang tertanam dalam dirinya adalah “*ana khairun minka*” yaitu merasa dirinya lebih baik dari yang lainnya. Sombong merupakan sifat yang dilarang oleh Allah, bahkan iblis konon dikeluarkan dari surga karena kesombongannya.

Sikap sombong atau takabbur mirip dengan *ujub*. Sombong adalah membanggakan diri sendiri atau berbuat melebihi kapasitasnya, sedangkan *ujub* adalah melakukan segala sesuatu dengan merasa bahwa itu adalah hasil karyanya dan bukan dari pertolongan Allah Swt.

Dalam firman-Nya QS al-Luqman: 19, Ia berkata:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ أَصْوَاتٍ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

“Dan jangankan kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di atas muka bumi dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Firman Allah Swt. dalam QS al-Isra: 37 yang bunyinya:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ  
طُولًا

“Dan janganlah kalian berjalan di atas bumi dengan sombong, sesungguhnya kamu tidak akan pernah dapat menembus bumi dan sampainya gunung yang tinggi.”

Ayat di atas menjelaskan secara detail bahwasanya dilarang bagi kita untuk bersombong di atas muka bumi ini sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

عن عبد الله ابن مسعود عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ  
الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ، قَالَ الرَّجُلُ: إِنَّ الرَّجُلَ  
يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ،  
الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ (رواه مسلم)

“Dari Abdillah bin Mas’ud dari Nabi saw. bersabda: tidak akan masuk surga, barang siapa yang hatinya terdapat kebimbangan sebesar biji jagung, berkata lelaki, sesungguhnya dia sangat senang dengan baju baru dan sandal baru, berkata: sesungguhnya Allah indah dan menyukai keindahan, kesombongan dapat menolak kebenaran dan merendahkan orang lain.” (HR Muslim.)

Bahkan dilarang bagi kita untuk mencemooh atau menghina orang lain karena penyakit hati yang dapat menutup hidayat adalah kesombongan. Sikap sombong dapat dilakukan siapa saja, tanpa memandang kaya, miskin, alim, bodoh. Itu merupakan sifat iblis sebagaimana dijelaskan dalam al-Hikam:

لَا تَحْتَقِرْ مَنْ دُونَكَ وَلِكُلِّ شَيْءٍ مَرِيَّةٌ

“Janganlah menghina orang lain karena setiap sesuatu memiliki kelebihan.”

Peran lisan sangatlah penting dalam bertutur dan berkomunikasi karena keselamatan orang tergantung lisannya. Sebagaimana dijelaskan dalam ungkapan hikmah:

سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ



## TAUBAT YANG DITERIMA

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

لِحَمْدِ اللَّهِ الْمَلِكِ الدَّيَّانِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِ وَلَدِ عَدْنَانَ، وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَتَابِعِيهِ عَلَى مَرِّ الزَّمَانِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ  
لَهُ الْمُنَزَّهُ عَنِ الْجِسْمِيَّةِ وَالْجَهَةِ وَالزَّمَانِ وَالْمَكَانِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ  
وَرَسُولَهُ الَّذِي كَانَ خَلَقَهُ الْقُرْآنُ أَمَا بَعْدُ، عِبَادَ الرَّحْمَنِ، فَإِنِّي أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي  
بِتَقْوَى اللَّهِ الْمَنَّانِ، الْقَائِلِ فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا  
مَعَ الصَّادِقِينَ (التوبة: ٩١١)

***Hadirin shalat Jum'at yang berbahagia!***

Syukur tentunya menjadi hal yang lazim kita lakukan untuk senantiasa mengharapkan ridha dari Allah Swt. yang memberikan petunjuk serta keberkahan dalam setiap langkah kita. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw. yang selalu menjadi suri

tauladan bagi kita, semoga syafa'at dan pertolongannya selalu menyelimuti harapan kita, amin.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!***

Untuk itu, marilah kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah yang mana dengan iman, ilmu, dan amal akan senantiasa membina amaliyah kita untuk menjadi insan yang *muttaqin*.

Taubat yang berarti ampunan, maksudnya bahwa setiap insan diciptakan sebagai tempat *khata'* dan *nisyan* yaitu tempat salah dan lupa. Sabda Rasulullah saw.:

كُلُّ ابْنِ آدَمَ لَهُ خَطَاةٌ وَخَيْرُ الْخَطَاةِينَ التَّوَابُونَ

“Setiap Bani Adam pasti memiliki kesalahan dan sebaik-baiknya kesalahan adalah bertaubat.”

Jika seseorang akan bertaubat terhadap dosa-dosa yang telah ia perbuat, maka ada beberapa syarat yang harus dilakukan, yaitu: 1) meninggalkan dosa itu seketika; 2) menyesali dosa atau kesalahan yang telah diperbuat; 3) berjanji kepada Allah dengan cara tidak akan mengulanginya; dan 4) mengisi hari-hari dengan beribadah kepada Allah Swt.

Ciri-ciri taubat seseorang diterima memanglah tidak memiliki tanda-tanda tertentu, tetapi sesungguhnya ada tanda-tanda secara amaliyah yang dapat dilakukan seseorang, yaitu:

1. *ikhlas*, maksudnya ikhlas dalam beribadah kepada Allah Swt.;
2. *al-aqla'*, berusaha melepaskan atau meninggalkan atas apa-apa yang pernah diperbuat;
3. *al-nadam*, merasa menyesal atas dosa-dosa yang pernah dilakukan;
4. *al-azm*, memiliki tekad atau kemauan yang kuat untuk tidak mengulangi atas apa yang pernah diperbuat;
5. dilakukannya taubat yaitu sebelum ditutupnya pintu taubat baginya; dan
6. jika terdapat kesalahan dengan orang lain di dunia, maka selazimnya untum diselesaikan.

Imam Nawawi dalam kitab *Riyadhushshalihin* menyebutkan sayarat-syarat orang yang hendak bertaubat.

1. (أن يقلع عن المعصية عن الحال) Hendaklah berhenti dari kemaksiatan saat itu juga (في الحال)

*Al-Iqla'u 'an al-dzambi* yaitu meninggalkan dosa-dosanya dan tidak mengulanginya. Sesungguhnya orang yang bertaubat agar diterima taubatnya oleh Allah Swt. sehingga menjadi taubatan nasuha. Hendaklah ia berusaha untuk meninggalkan kemaksiatan atau kesalahan yang diperbuat saat itu juga, tanpa harus ditunda sedetik pun karena dikhawatirkan hati seseorang akan berubah dengan bisikan-bisikan setan.

2. Hendaklah seseorang menyesal atas perbuatan yang dilakukannya (وَأَنْ يَنْدَمَ عَلَىٰ فِعْلِهَا)

*Al-nadam*, seseorang senantiasa menyesali dosa-dosanya dan juga menyesali jika teringat dosa-dosanya yang lalu. Maka, ketika mengharapkan ampunan dari Allah Swt. seyogyanya ia menyesali atas dosa-dosa, kesalahan-kesalahan yang telah ia perbuat di masa lalu, dan tidak akan mengulangi kembali kemaksiatan atau dosa-dosa tersebut pada waktu sekarang dan akan datang seraya selalu beristighfar dan memohon ampun kepada Allah Swt.

3. Hendaklah seseorang memiliki tekad yang bulat dengan berjanji pada (أَنْ يَعِزَّمَ أَنْ لَا يَعُودَ عَلَيْهَا) dirinya untuk tidak mengulangi perbuatannya.

*Al-azam an la yauda ilaihi* yaitu bertekad bulat untuk tidak akan kembali lagi. Tekad yang bulat tentu didasari pada niat yang kuat dan keinginan yang sungguh-sungguh serta benar-benar tidak akan mengulangi perbuatan maksiat tersebut agar taubatnya dapat diterima dan mendapatkan hidayah dari Allah serta kekuatan iman untuk tidak mengulanginya lagi. Selain itu, seseorang juga harus mengembalikan perbuatan yang telah dilakukannya. Misalnya jika seseorang telah mencuri, maka hendaklah ia kembalikan benda yang dicuri; jika seseorang memiliki kesalahan kepada orang lain, maka hendaklah meminta maaf kepada orang yang bersangkutan.

Pintu taubat akan senantiasa terampuni dengan cara *islah* yaitu memperbanyak amalan shalih. Bahkan jika seseorang telah banyak meninggalkan shalat wajib kemudian ia menyesali dan ingin bertaubat, maka setelah taubat ia harus memperbanyak melaksanakan shalat sunah agar timbangan amal kebajikannya dapat bertambah.

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا يَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ، إِنَّ  
اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا



## AMAL SHALIH

(الخطبة الأولى)

السّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَا بَعْدُ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

### ***Maasyiral muslimin rakhimakumullah!***

Hadirin jama'ah shalat Jum'at yang insyaallah selalu berada dalam naungan rahmat dan hidayah Allah Swt. Tak henti-hentinya kita panjatkan puja dan puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kita nikmat iman dan Islam. Karunia yang teramat besar yang Allah karuniakan kepada hamba-hamba-Nya. Semoga kita selalu termasuk yang mendapatkan hidayah-Nya serta berada dalam keadaan iman dan Islam hingga akhir hayat kita. Tentunya kita bersyukur kepada Allah atas nikmat berbagai kehidupan yang masih diberikan kepada kita sehingga pada kesempatan ini kita masih dapat beribadah kepadaNya, dapat mengingatNya, dan memujiNya.

Pujian hanya layak dimiliki oleh Allah. *Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah. Sungguh tidaklah pantas bagi manusia untuk mengharapkan pujian, tidak pantas bagi manusia untuk merasa telah berjasa karena sungguh sejatinya segala pujian hanya milik Allah semata.

Pada kesempatan yang mulia ini, kami selaku khatib mengajak kepada hadirin sekalian, marilah kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. Taqwa dalam arti senantiasa berupaya dan berusaha untuk selalu menghadirkan Allah dalam setiap situasi dan kondisi dengan cara senantiasa berzikir dan melaksanakan segala perintahNya. Taqwa dalam arti kita senantiasa melibatkan Allah dalam setiap persoalan yang kita hadapi dengan cara berdoa, memohon pertolongan, dan bermunajat kepadaNya sehingga akan menimbulkan ketenteraman dan ketenangan dalam setiap kehidupan kita.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS Ali Imran: 102)*

Tentunya, shalawat dan salam semoga selalu tercurah tak henti-hentinya kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya.

### ***Sidang salat Jum'at yang dirahmati Allah Swt.!***

Dalam khutbah Jum'at singkat ini, mari kita merenung sejenak tentang apa yang terjadi di sekitar kita saat ini, di mana kita sedang menjalani masa pandemi Covid-19 yang sudah berjalan lebih dari setahun. Sudah banyak orang yang meninggal, tidak sedikit di antara mereka adalah saudara kita,

tiba-tiba sahabat kita meninggal dunia, siapa saja dan kapan atau di mana saja bisa meninggal dunia.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati.”

Kematian adalah sesuatu yang pasti kita hadapi. Sesuatu yang menjadi gerbang dari kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat adalah kematian.

### **Maasyiral muslimin rakhimakumullah!**

Dalam surah al-Baqarah ayat 28, Allah berfirman:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia mematikan kamu lalu Dia menghidupkan kamu kembali. Kemudian kepadaNya kamu dikembalikan.”

Ayat tersebut dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa kekuasaan Allah dan sungguh aneh orang yang ingkar kepada Allah sementara manusia awalnya tiada, lalu Allah menjadikannya ada di muka bumi ini. Ayat ini juga menunjukkan bahwa kita semua pasti mati, kita semua pasti akan dibangkitkan kembali setelah kematian itu.

### **Jama'ah shalat Jum'at yang dirahmati Allah Swt.!**

Maka, apa saja kewajiban kita dalam kehidupan ini sebagai persiapan sebelum menghadapi kematian? Tentunya ada banyak hal. Namun setidaknya ada tiga hal yang akan kita bahas pada kesempatan berharga ini.

Yang pertama, beramal sebaik mungkin. Dalam surah al-Mulk ayat 1-2, Allah berfirman:

تَبْرَكَ الَّذِي يَدُهُ الْمَلِكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ



## BERBUAT BAIK KEPADA GURU DAN ORANGTUA

(الخطبة الأولى)

السّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ . وَأَشْهَدُ أَنْ لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ  
اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا  
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

## *Jama'ah Jum'at yang berbahagia!*

Ucapan syukur sudah mestinya menjadi kalimat pembuka khutbah pada kesempatan siang kali ini. Syukur atas segala limpahan nikmatNya yang tak terhitung lagi jumlahnya. Semoga shalawat dan salam selalu tersanjungkan kepada Nabi Muhammad saw. Beliauulah suri tauladan bagi setiap manusia. Allah Swt. berfirman:

إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

*“Apabila engkau menolong agama Allah (Islam), Allah akan menolongmu dan menetapkanmu derajatmu.”*

Menjadi sebuah pelajaran mulia bagi kita bahwa Allah telah berjanji pada makhluknya, Allah akan senantiasa menolong dan menempatkan diri kita pada derajat yang mulia, di sisi Allah yaitu ditetapkannya keimanan dan ketaqwaan kita. Untuk mendapatkan derajat tersebut tentunya tidak mudah dan membutuhkan usaha keras serta kemauan tinggi yaitu “mau dan mampu”. “Mau” dalam arti ada *ghirah* dan *azimah* dalam menjalankan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, sedangkan “mampu” dalam arti adanya kemampuan mengamalkan dan mengaplikasikan.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Ia selalu berusaha mengupayakan anaknya agar menjadi orang yang berguna di dunia maupun di akhirat kelak. Ia akan senantiasa menyayangi dan mencintainya sebagaimana ia mencintai anak kandungnya sehingga terkadang guru merelakan dirinya, waktunya, dan kesempatannya demi anak muridnya.

Guru adalah wakil orangtua, jika orangtua memiliki tanggung jawab terhadap raga dan jasad kita, maka guru akan senantiasa bertanggung jawab terhadap ruh dan jiwa kita. Ibaratnya, burung adalah guru, sedangkan kerangka burung adalah orangtuanya. Maka, keduanya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, burung tanpa sangkar akan terbang lepas di alam bebas, sedangkan sangkar tanpa adanya burung juga tidak ada artinya.

Guru ibarat sinar terang yang memberikan obor dan sinarnya kepada kita, ibarat tekan atau kayu yang menuntun setiap langkah kita. Gurulah yang menjadikan kita tahu dan paham akan kehidupan dan tujuan hidup. Maka daripada itu, guru hendaklah kita hormati, kita banggakan, kita hargai karena pengorbanan guru tiada duanya. Ia bangun malam berdoa untuk anak muridnya, ia relakan hidupnya demi tercapainya sebuah cita-cita.



## BEBERAPA KEJADIAN DI BULAN RAMADHAN

(الخطبة الأولى)

السَّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَا بَعْدُ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

### ***Hadirin jama'ah Jum'at rahimakumullah!***

*Alhamdulillah* segala puja dan puji selalu kita panjatkan pada Allah Swt. yang hingga hari ini masih memberikan kita nikmat iman dan Islam. Mudah-mudahan kita selalu istiqomah dan mendapatkan hidayahNya agar berada dalam keadaan iman dan Islam hingga akhir hayat kita. Aamiin. Tak lupa pula syukur kita atas nafas yang masih diberikan sehingga kita masih bisa merasakan nikmatnya kehidupan agar senantiasa dapat beribadah kepadaNya, dapat mengingatNya, serta memujiNya.

Bulan Ramadhan adalah bulan yang mulia dan dimuliakan oleh Allah Swt. sehingga pada bulan ini setan dibelenggu untuk tidak menggoda manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah saw., “*apabila tiba bulan Ramadhan maka dibukakan pintu-pintu surga, dan ditutuplah pintu-pintu neraka, dan setan-setan dibelenggu*”. (HR Bukhari Muslim.)

Yang menjadi pertanyaan adalah, bagaimanakah sejatinya makna setan dibelenggu pada bulan Ramadhan? Ada dua perspektif dalam memahami hal ini.

*Pertama*, para ulama tekstualis mengatakan bahwa setan terbelenggu adalah pemakaian secara harfiah atau bahasa sehingga pintu surga benar-benar terbuka, pintu neraka benar-benar tertutup, dan setan benar-benar terbelenggu. Keterangan surga sebagaimana dalam surah al-Shad ayat 37 dan 38 bahwa ketika Rasulullah saw. melakukan Isra' Mi'raj, diperlihatkan kenikmatan surga dan siksa neraka sehingga benar adanya, adapun setan dibelenggu secara fisik diikat dan ditali sehingga tidak berkutik sampai akhir Ramadhan.

*Kedua* adalah pemahaman ulama kontekstual yang mengatakan bahwa ini adalah ungkapan metaforis, majazi, dan bukan makna haqiqi sehingga gambaran pintu surga dibuka adalah Allah menjadikan bulan Ramadhan sebagai bulan mulia yang memberikan peluang kepada hambanya untuk memperbanyak ibadah dan memotivasi umat Islam untuk berlomba-lomba dalam beribadah, yang mana pahala akan dilipat gandakan.

Begitupun gambaran pintu surga ditutup mendeskripsikan seberapa sensitivitas umat Islam terhadap dosa dan seberapa tinggi kesadaran mereka dalam menjauhi kemaksiatan pada bulan Ramadhan. Maka, pintu neraka tertutup, bukan secara fisik, tetapi sebagai gambaran manusia agar tidak berbuat maksiat pada bulan Ramadhan.

Terdapat dua jenis setan, yaitu dari jumlah jin dan manusia serta setan dari jumlah manusia. Dari jumlah jin dan manusia, setan akan terkunci

menggoda manusia karena ia telah asyik beribadah dengan khusuk dan tawadhu' kepada Allah sehingga tidak ada peluang setan untuk menggodanya. Sementara setan dari jumlah manusia bahwa manusia seharusnya sadar untuk tidak berbuat maksiat dan memperbanyak ibadah sehingga dari jumlah manusia tidak banyak dapat menggoda manusia, baik oleh dirinya maupun orang lain. Ini sebagaimana dalam surah al-An'am ayat 112 dan al-Isra' ayat 27.

Lantas mengapa masih banyak kemaksiatan merajalela di mana-mana? Apakah setan masih menyusup pada diri manusia? Jawabannya, karena kerakusan dan syahwat manusia yang tidak mampu mengendalikan nafsunya sehingga tetap saja berbuat kemaksiatan.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia!***

Selama bulan Ramadhan banyak sekali kegiatan yang dilakukan manusia sebagaimana hari biasanya, salah satunya SPA. Kegiatan ini sulit ditinggalkan oleh para wanita. Lantas bagaimana hukumnya jika dilaksanakan selama Ramadhan? SPA berasal dari istilah *Solus Per Aqua* yang berarti perawatan dengan menggunakan cairan dengan cara berendam di dalam air selama beberapa saat agar kulit menjadi bugar, awet muda, dan tidak gampang marah karena urat-uratnya telah menjadi lentur. Yang menjadi pertanyaan adalah, apakah hukum SPA membatalkan puasa?

Jika kita perhatikan bahwa proses SPA adalah berendam di dalam air, yang dalam hal ini ada kekhawatiran yang tinggi, di antaranya masuknya air ke dalam anggota tubuh kita, yang dapat membatalkan puasa. Jika memang kekhawatiran itu mengganggu, maka minimal hukumnya makruh karena sesungguhnya hanya dua hal yang mengetahui bahwa puasanya sah atau tidak, yakni dirinya sendiri dan Allah.

Namun jika dilihat bahwa SPA dilakukan dengan adanya orang yang mendampingi karena SPA dilakukan dengan tanpa berbusana atau hanya mengenakan beberapa helai kain, sedangkan hukum melihat aurat orang lain adalah haram. Apalagi orang yang mendampingi lawan jenis, sudah pasti akan membatalkan puasanya.

### ***Jama'ah shalat Jum'at yang mulia!***

Selain kegiatan di atas, ada juga kegiatan menjelang berbuka puasa yakni menyiapkan makanan. Lantas yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana hukumnya mencicipi makanan saat berpuasa? Mencicipi makanan saat sedang puasa hukumnya boleh, dengan syarat hanya untuk mencicipi rasa makanan dan mampu mengendalikan untuk tidak sampai tertelan. Namun



## MEMAKAI MASKER SAAT BERIBADAH: HARAM ATAU MUBAH?

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ

الحمد لله رب العالمين القائل: وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَى  
وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَافِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ

أما بعدُ فيا عباد الله أوصيكم وإيَّاي نفسي بتقوى الله حقَّ تقاته فقد فاز  
المتقون.

### ***Hadirin Jama'ah Shalat Jum'at yang berbahagia!***

Tiada henti-hentinya kita panjatkan puja dan puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kita karunia iman dan Islam; nikmat yang teramat besar, yang Allah karuniakan kepada hambaNya. Semoga kita selalu mendapatkan hidayahNya serta berada dalam keadaan iman dan Islam hingga akhir hayat kita. Sebuah pujian yang hanya layak dimiliki oleh Allah. *Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah. Tidak pantas bagi manusia untuk mengharap pujian, tidak pantas bagi manusia untuk merasa berjasa karena sejatinya segala pujian hanya milikNya.

Khotib mengajak dirinya sendiri serta jama'ah sekalian untuk terus menguatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS Ali Imran: 102)*

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya dan para sahabatnya.

### ***Sidang shalat Jum'at yang dirahmati Allah Swt.!***

Kehadiran kita di dunia ini tidak dapat kita pungkiri adalah dengan sebuah pengorbanan yang sangat besar dari ibu kita. Allah Swt. menjelaskannya dalam surah Luqman: 14, bahwa:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ  
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”*

## *Jama'ah shalat Jum'at yang dirahmati Allah Swt.!*

Sabar adalah lafadz sederhana yang mudah kita dengarkan, tetapi begitu sulit untuk diaplikasikan. Sehingga dikatakan:

مَنْ صَبَرَ ظَفِرًا

*“Barang siapa yang bersabar, maka beruntunglah ia.”*

Saat ini, kita sedang berada di bulan yang dimuliakan Allah Swt. sekaligus berada di bulan yang darurat yaitu bulan di mana penjuru dunia sedang diuji dengan adanya wabah corona. Di satu sisi, kita sedang berbahagia, sedangkan di sisi lain, kita sedang gundah gulana karena sulit memaksimalkan aktivitas Ramadhan seperti tahun-tahun sebelumnya.

Sabar dalam menjalani ujian dan cobaan dari Allah serta berkeyakinan teguh dapatlah menolong kita untuk menggapai ridhoNya dan menjalankan amanat agama. Sebagaimana dikatakan dalam ungkapan hikmah:

وَبِالصَّبْرِ وَالْيَقِينِ تَنَالُ الْأَمَانَةَ فِي الدِّينِ

*“Dan dengan kesabaran dan keyakinan kepada Allah, akan dapat menjalankan amanah dalam agama.”*

Dalam menyikapi wabah corona, kita haruslah bijak karena dengan ujian dari Allah Swt. kita menjadi kuat iman dan Islam untuk menggapai taqwa kepadaNya.

Dikatakan dalam ungkapan bijak bahwa:

وَبِالْإِمْتِحَانَاتِ يُكْرَمُ الْمَرْءُ أَوْ يِهَانُ

*“Dan dengan ujian akan menjadikan kita mulia atau hina.”*

Gundah gulana adalah watak setiap manusia karena memang manusia dianugrahi perasaan, baik bahagia, senang, kecewa, putus asa, gundah gulana, dan sebagainya. Namun demikian kita diajari untuk tetap bersabar, termasuk dalam menghadapi wabah corona karena jika kita ceroboh bisa jadi kita sakit bahkan mati bukan karena wabah Covid-19 tapi karena ketakutan sehingga Ibnu Sinna mengajari kepada kita:

الْوَهْمُ نِصْفُ الدَّاءِ، وَالْإِطْمِئْنَانُ نِصْفُ الدَّوَاءِ، وَالصَّبْرُ بَدَايَةُ الشِّفَاءِ

*”Ketakutan adalah setengah penyakit, ketenangan adalah setengah penyakit, sabar adalah awal mula sehat.“*

Masker adalah alat yang berfungsi untuk menutup anggota wajah yang dapat menjadi gerbang masuknya virus, terlebih lagi saat ini kita sedang dihadapkan dengan wabah covid-19 atau sering disebut virus corona sehingga peran masker sejatinya adalah untuk melindungi diri kita dari masuknya virus (corona) khususnya yang sedang mengancam setiap jiwa.

Dalam beberapa kurun waktu, kita dianjurkan untuk *stay at home* (beraktivitas di rumah sesuai dengan profesi kita masing-masing). Selain itu juga dihimbau untuk mengurangi bergerumul dengan banyak orang karena dikhawatirkan akan menjadi fasilitas penyebaran virus corona. Kita juga dianjurkan untuk berolahraga agar tubuh menjadi sehat, mengonsumsi makan-makanan bergizi seimbang seperti jus, buah, dan sayur-sayuran, terutama yang mengandung vitamin C.

Masker yang kita kenal selama ini banyak sekali jenisnya, baik masker yang dipakai oleh tenaga kesehatan, perawat, apoteker, dokter, maupun bidan. Saat ini masker sangat penting untuk setiap individu dalam rangka melindungi jiwanya karena dengan masker itulah kita akan dapat menjaga dan mencegah segala virus yang akan masuk ke dalam tubuh kita. Masker saat ini menjadi kebutuhan pokok bagi kita semua sehingga keberadaannya semakin menipis, baik dalam kondisi yang memang banyak membutuhkan maupun dalam kondisi banyaknya para penyimpan masker yang kemudian mampu ia jual dengan harga dua hingga tiga kali lipat dari harga pada umumnya. Maka, dari sinilah muncul pertanyaan: apakah masker yang dapat dipakai hanya yang biasa terjual di apotek? apakah juga boleh menggunakan masker berbahan kain? apakah hukum menggunakan masker pada musim corona? apakah hukum menimbun masker pada musim corona? dan bagaimanakah hukum menggunakan masker saat sholat atau ibadah lainnya?

Masker fungsinya adalah melindungi hidung dan mulut agar tidak mudah tertular virus karena keduanya menjadi gerbang masuknya makanan dan minuman ke dalam tubuh kita. Maka sesungguhnya segala masker dapat digunakan, bahkan hanya kain atau jilbab pun jika terpaksa dapat juga digunakan.

Hukum menimbun masker adalah haram karena merupakan hal primer untuk dapat menjaga jiwa manusia. Dengan masker, manusia akan terlindungi dari virus yang dapat mengancam setiap jiwa. Maka bentuk tindakan yang menyulitkan jiwa menjadi haram, apalagi dengan sengaja menimbun



## PENTINGNYA MENJAGA LISAN

(الخطبة الأولى)

السَّلامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنْ تَوَكَّلَ عَلَيْهِ بِصِدْقِ نِيَّةٍ كَفَاهُ وَمَنْ تَوَسَّلَ إِلَيْهِ بِاتِّبَاعِ  
شَرِيْعَتِهِ قَرَبَهُ وَأَدْنَاهُ وَمَنْ اسْتَنْصَرَهُ عَلَى أَعْدَائِهِ وَحَسَدَتَهُ نَصَرَهُ وَتَوَلَّاهُ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ حَافِظَ دِينَهُ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ أَمَّا بَعْدُ.

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ فَقَدْ قَالَ  
اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ  
عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

### ***Jama'atul Mushallin Rahimakumullah!***

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah Sang Penguasa Alam Jagat raya ini, tiada yang patut disembah kecuali Allah, Tuhan Semesta Alam. Tiada kekuatan dan tiada daya yang kita perbuat kecuali atas kehendakNya semata.

Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah saw. utusan Allah pembawa risalah Islamiyyah, tauladan yang patut kita contoh, sang revolusioner dan pembawa perubahan, dari masa jahiliyyah yang tiada mengenal Tuhan hingga alam yang cerah menuju *rahmatan lil alamin*, begitu mulia dan begitu indahnyanya kehidupan ini jika kita jalani dengan penuh keikhlasan. Semoga syafa'at dan pertolongannya senantiasa menyertai langkah kita semua, Amin.

### ***Ma'asyiral muslimin wa zumratal mu'minin rahimakumullah!***

Marilah kita bersama-sama senantiasa menjaga keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. dari taqwa merupakan buah dari segala amaliyah kita. Taqwa yang kita kenal yaitu menjalankan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

Allah Swt. menciptakan alam jagat raya dan segala isinya tiada yang sia-sia. Kata-kata ini benar karena seluruh keberadaan di jagat ini memiliki maksud dan tujuan, entah diketahui manusia maupun tidak. Termasuk dalam hal ini seluruh anggota badan manusia, seperti mata, hidung, telinga, lisan, kaki, tangan, organ-organ luar dan dalam, serta sel-sel yang tak terhitung jumlahnya, Allah menciptakan dengan segala maksud dan manfaat serta kemaslahatan.

Semua itu merupakan nikmat besar. Nikmat yang tak mungkin bisa dibalas secara sepadan, kecuali sekedar mensyukurinya, baik melalui kata-kata maupun perbuatan. Bersyukur melalui perkataan bisa dilakukan dengan mengucapkan *hamdalah* atau kalimat puji-pujian lainnya. Sementara bersyukur melalui tindakan akan tercermin dari kualitas perbuatan, apakah sudah baik, bermanfaat, atau sebaliknya?

### ***Jama'ah shalat Jum'at rahimakumullâh!***

Di antara semua anggota badan itu yang paling krusial adalah lisan. Lisan merupakan perangkat di dalam tubuh manusia yang bisa menimbulkan manfaat sekaligus mudarat yang besar bila tak benar penggunaannya. Karena itu ada pepatah Arab mengatakan "*salâmatul insan fî hifdhil lisân—keselamatan seseorang tergantung lisannya*". Melalui kata-kata, seseorang bisa menolong sekaligus merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.



## HALAL BI HALAL DI MASA PANDEMI COVID-19

(الخطبة الأولى)

السّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر،

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر،

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر،

الحمد لله الذي جعل شهر رمضان، صياما في النهار، وقيامًا في الليل، وأنزل  
الله القرآن، ووقع ليلة القدر. الحمد لله الذي جعل يوم عيد الفطر يوم السرور،  
أحلّ الله الطعام وحرم الصيم، . أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له،  
وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. الذي خصّ عباده بخير كتاب أنزل وأكرمهم  
بخير نبيّ أرسل وجعلهم بالإسلام خير أمة أُخرجت للناس يأمرون بالمعروف

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَآتَمَّ عَلَيْهِمُ النِّعْمَةَ بِأَعْظَمِ دِينٍ شَرَعَهُ اللَّهُ لِعِبَادِهِ  
 الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الَّذِي آدَى الْأَمَانَةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ وَجَاهَدَ  
 فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ وَتَرَكَهُمْ عَلَى الْمِلَّةِ الْحَنِيفَةِ السَّمْحَةِ وَعَلَى الطَّرِيقَةِ الْوَاضِحَةِ  
 الْغُرَّاءِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَا بَعْدُ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِي نَفْسِي وَأَنْتُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ  
 حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

قال الله تعالى في كتابه الكريم:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ  
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. وَقَالَ أَيْضًا: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا  
 سَدِيدًا \* يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ  
 فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

### ***Jama'ah shalat Idul Fitri yang dimuliakan Allah!***

Tanpa kita sadari, satu bulan penuh perjuangan kita untuk menjalankan perintah mulia yaitu ibadah puasa di bulan Ramadhan. Menjaga dari lapar dan dahaga, bahkan menjaga dari segala yang membatalkan puasa.

Setiap jerih payah pasti ada hasilnya. Setiap perjuangan pasti ada kemenangan. Mulai dari tadi malam, sampai pagi hari ini, suara kumandang takbir semakin menggema, kalimat takbir, tahmid, tahlil terdengar begitu nyaring untuk menyucikan, memuliakan, dan membesarkan nama Allah *subhanahu wa ta'ala. Allahu Akbar Walillahilham.*

Bulan Ramadhan adalah bulan yang mulia dan dimuliakan oleh Allah Swt. yang mana pada bulan ini menguji keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. sehingga dikatakan dalam sabda Rasulullah saw.:

الصَّوْمُ عَلَى ثَلَاثَةِ أَوْجُهٍ صَوْمُ الرُّوحِ بِقَصْرِ الْأَمَلِ، وَصَوْمُ الْعَقْلِ بِخِلَافِ  
الْهَوَى، وَصَوْمُ النَّفْسِ الْإِمْسَاكِ عَنِ الطَّعَامِ وَالْمَحَارِمِ. (رواه البخاري)

“Puasa terbagi pada tiga macam, puasa ruh yaitu memendekkan harapan, puasa akal yaitu menahan hawa nafsu, puasa jiwa yaitu menjaga dari makanan dan sesuatu yang diharamkan.” (HR Bukhari.)

Puasa merupakan upaya untuk menahan hawa nafsu karena hakikatnya nafsu sering kali menjerumuskan kita pada kesesatan sehingga dikatakan dalam hadis Nabi Muhammad saw. “*Asyaddul jihad, jihadul hawa*” (jihad yang paling besar adalah jihad menahan hawa nafsu). Maka, dengan berpuasa, kita akan dapat mengendalikan segala keinginan kita dengan tetap mengharapkan bimbingan Allah Swt. Jika kita memiliki harapan, maka harapan kita adalah harapan yang tidak didasari nafsu. Jika kita memiliki pemikiran, maka pemikiran kita bukan karena nafsu. Jika kita memiliki keinginan, maka tidak dibarengi dengan nafsu sehingga keserakahan dan kerakusan tidak melekat pada amaliyah kita.

### ***Hadirin jama'ah shalat idul fitri yang berbahagia!***

Pada bulan ini, Allah memberikan musibah, ujian, dan segala rintangan, hiruk pikuk dari kehidupan nyata ini, kepada kita untuk menguji keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah. Maka dalam hal ini Allah mengajarkan kepada kita untuk bersabar karena sabar akan dapat menolong segala amal kita.

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

“Sabar akan dapat menolong setiap pekerjaan.”

مَنْ صَبَرَ ظَفِرٌ

“Barang siapa yang bersabar maka beruntunglah ia.”

Dalam surah al-Baqarah: 153, Allah Swt. Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (البقرة

(١٥٣:



## SYARI'AH: QURBAN DAN HAJI SYARI'AH QURBAN

(الخطبة الأولى)

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،

الحمد لله الذي جعل عيد الأضحى يوم السرور. أحلَّ اللهُ الطعامَ وحرمَ  
الصيامَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. الَّذِي خَصَّ عِبَادَهُ بِخَيْرِ كِتَابٍ أَنْزَلَ وَأَكْرَمَهُمْ بِخَيْرِ نَبِيِّ  
أُرْسِلَ وَجَعَلَهُمْ بِالْإِسْلَامِ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَاتَّمَّ عَلَيْهِمُ النِّعْمَةَ بِأَعْظَمِ دِينِ شَرَعَهُ

اللَّهُ لِعِبَادِهِ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الَّذِي أَدَّى الْأَمَانَةَ  
وَنَصَحَ الْأُمَّةَ وَجَاهَدَ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ وَتَرَكَهُمْ عَلَى الْمِلَّةِ الْحَنِيفَةِ  
السَّمْحَةِ وَعَلَى الطَّرِيقَةِ الْوَاضِحَةِ الْغَرَاءِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ  
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَا بَعْدُ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِي نَفْسِي وَأَنْتُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ  
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

قال الله تعالى في كتابه الكريم:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ  
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. وقال أيضا: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا  
اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا \* يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ  
يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar walillahilham!*

*Jama'ah shalat Idul Adha yang dimuliakan Allah!*

Hari raya Idul Adha adalah hari besar umat Islam, merupakan hari kemenangan, hari dihalalkannya makanan dan diharamkan *shiyam* (puasa), yaitu pada 10 Dzulhijjah dan ditambah tiga hari yaitu hari-hari Taysrik pada 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Idul Adha merupakan hari peradaban manusia sebagai pondasi serta tonggak disyariatkannya ajaran para nabi yang lalu dan kemudian disyariatkan kembali bagi umat Islam berupa risalah Islamiyah yang dibawa oleh Baginda Rasulullah Muhammad saw.

Berbicara Idul Adha berarti berbicara dua sejarah umat Nabiullah yang menjadi cerita dalam Al-Qur'an. Salah satunya perjalanan Nabi Ibrahim a.s. yang diuji oleh Allah dengan ujian yang sangat berat yakni diperintahkan

untuk menyembelih putranya, yang mana beliau setelah mendapatkan ujian berpuluh-puluh tahun tidak memiliki anak, setelah lahir putra kesayangannya Allah mengujinya dengan menyuruhnya untuk menyembelih.

Qurban merupakan syari'at yang dibawa oleh Nabi Ibrahim a.s. yang kemudian diperkuat oleh syari'at Nabi Muhammad saw. Inilah yang disebut *syar'u man qablana* yaitu syari'at yang telah disyari'atkan terdahulu dan kemudian disyari'atkan kembali dalam risalah Islamiyyah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS al-Kautsar ayat 1 dan 2, “*sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berqurbanlah, sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus*”.

Maksudnya, Allah telah memberikan anugrah kepada Nabi Muhammad dan Allah telah memberikan kepada Nabi Muhammad al-Kautsar yaitu sungai yang mengalir di surga. Ada beberapa pendapat tentang makna al-Kautsar, yaitu; 1) sungai di surga, 2) kebaikan yang banyak diberikan kepada Nabi Muhammad saw., 3) ilmu dan Al-Qur'an, 4) *nubuwwah* (kenabian), 5) telaga Rasulullah saw., yang banyak didatangi manusia, dan 6) begitu banyak pengikut dan umat.

“*Inna a'thainaa*”, ayat ini memberikan keterangan bahwa Allah Swt., telah memberikan Surga al-Kautsar. Secara makna, memberi itu tentunya tidak semua apa yang kita miliki, maka sesungguhnya Allah telah memberikan kenikmatan al-Kautsar kepada Nabi Muhammad hanyalah sedikit dari apa yang Allah miliki. Namun walaupun hanya sedikit, nilainya sangat besar bagi kita sebagai hambanya. “*Fashalli li rabbika wan har*”, maka shalatlah karena Allah dan bukan yang lainnya. Janganlah seperti orang-orang musyrik, yang mana mereka bersujud kepada selain Allah dan melakukan penyembelihan kepada selain Allah. Sebagian besar ulama memaknai bahwa yang dimaksud shalat adalah diperintahkannya shalat Idul Adha dan berqurban.

Sesungguhnya orang yang membenci Rasulullah saw., dialah yang terputus yaitu orang-orang yang memusuhi nabi kelak setelah mati tidak lagi dipuji-puji dan disebut-sebut lagi namanya, abtar adalah julukan bagi masyarakat Arab jika anak laki-lakinya meninggal, yang mana semua anak laki-laki Nabi Muhamamd meninggal sehingga ada ungkapan “*Bataro Muhammad*”.

Qurban dalam istilah fikih sering disebut *al-udhiyah* yaitu penyembelihan binatang, sedangkan qurban identik dengan perilaku yang dilaksanakannya



## (الخطبة الثانية)

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر،  
الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر،

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي تَمَّ الصَّالِحَاتِ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ  
لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ ،

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ! أَوْصِي نَفْسِي وَأَنْتُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ  
تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ .

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ ، وَثَبَّتْ بِمَلَائِكَتِهِ الْمَسْبُوحَةِ بِقُدْسِهِ  
، فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلِيمًا ، تَنْبِيئًا لَنَا وَتَعْلِيمًا ، وَتَشْرِيفًا لِنَبِيِّهِ وَتَعْلِيمًا  
”إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا“

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا  
 إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا  
 بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.  
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ  
 إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَقَاضِي الْحَاجَاتِ وَأَلْفٌ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَأَصْلَحُ  
 ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَأَنْصِرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّهِمْ ، اللَّهُمَّ لَا تَسْلُطْ عَلَيْنَا مِنْ لَا يَخَافُكَ  
 وَلَا يَرْحَمُنَا ، اللَّهُمَّ أَنْصِرِ الْمُجَاهِدِينَ الَّذِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِكَ فِي كُلِّ زَمَانٍ  
 وَمَكَانٍ ، اللَّهُمَّ أَنْصِرْ مَنْ نَصَرَ دِينَكَ وَأَخْذَلْ مَنْ خَذَلَ دِينَكَ ، اللَّهُمَّ أَعِزِّ  
 الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَنْصِرْ عِبَادَكَ  
 الْمُؤْمِنِينَ ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا فِي هَذَا الشَّهْرِ الْمُبَارَكِ مِنَ السُّعْدَاءِ الْمَقْبُولِينَ وَلَا تَجْعَلْنَا  
 اللَّهُمَّ مِنَ الْأَشْقِيَاءِ الْمَرْدُودِينَ ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ ، وَالْجُنُونِ ، وَالْجُدَامِ ،  
 وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ تَحْصِنَا بِذِي الْعِزَّةِ وَالْجَبْرُوتِ وَاعْتَصِمْنَا بِرَبِّ الْمَلَكُوتِ  
 وَتَوَكَّلْنَا عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ اللَّهُمَّ أَصْرِفْ عَنَّا هَذَا الْوَبَاءَ وَقْنَا شَرَّ الرَّدَى  
 وَجِنَّا مِنَ الطَّعْنِ وَالطَّاعُونِ وَالْبَلَاءِ بَلُطْفِكَ يَا لَطِيفُ يَا خَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ  
 شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبَّنَا لَا تَزُغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ  
 الْوَهَّابُ رَبَّنَا آمَنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى  
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ  
 وَأَشْكُرُوا عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَأَسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ .

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته



## (الخطبة الثانية)

الحمد لله الذي تتم الصالحات , وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله , اللهم صلِّ وسلِّم على عبدك ورسولك محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد ,

فيا عباد الله! أوصي نفسي وأنتم بتقوى الله فقد فاز المتقون , إتقوا الله حقَّ تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون .

وأعلموا أن الله أمركم بأمر بدأ فيه بنفسه ، وثنى بملائكته المسبحة بقده ، فقال تعالى ولم يزل قائلاً عليماً ، تنبيهاً لنا وتعليماً ، وتثريفاً لنبيه وتعليماً ، ”إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليماً“

اللهم صلِّ على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد كما صليت على سيدنا إبراهيم وعلى آل سيدنا إبراهيم وبارك على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد كما باركت على سيدنا إبراهيم وعلى آل سيدنا إبراهيم في العالمين إنك حميد مجيد .



## TENTANG PENULIS



**Dr. Agus Hermanto, M.H.I.** dilahirkan di Lampung Barat pada 5 Agustus 1986. Saat ini, tinggal di Jl. Karet Gg. Masjid No. 79, Sumberejo Kemiling, Bandar Lampung. Memiliki istri bernama Romi Yuhani'ah, M.Pd.I. dan juga tiga orang anak bernama Yasmin Aliya Mushoffa, Zayyan Muhabbab Ramdha, dan /Tsabat Azmana.

Pendidikan sarjana ditempuh di Fakultas Syariah, STAIN Ponorogo pada 2011; pendidikan magister ditempuh di IAIN Raden Intan Lampung jurusan Hukum Perdata Syari'ah pada 2013; pendidikan doktoral melalui program beasiswa 5000 Doktor di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Hukum Keluarga Islam dan tamat pada 2018. Adapun pendidikan nonformalnya pernah ditempuh di Pondok Pesantren Salafiyah Manba'ul Ma'arif Lampung Barat; KMI Pondok Pesantren Modern Al Iman Ponorogo Jawa Timur; kursus bahasa Inggris Era Exellen Ponorogo Jawa Timur; kursus Komputer Metoda 21 Ponorogo Jawa Timur (Kursus Mahir Dasar) KMD dan (Kursus Mahir Lanjutan) KML.

Sejak 2013 hingga saat ini, penulis menjadi dosen di STAI Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah; di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung; dan di STIKES UMITRA Bandar Lampung. Adapun sejak 2012 hingga sekarang juga menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Faruq Bandar Lampung.

Sebelumnya pada 2006—2011, pernah berkarier menjadi Ketua Ri'ayah Pondok Pesantren KMI Al Iman Ponorogo dan menjadi Guru KMI Al Iman Ponorogo. Lalu pada 2011—2012, menjadi Wakil Kepala SMP Al Husna Bandar Lampung. Pada 2012—2014 menjadi Direktur Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien Lampung. Tahun 2013—2014 menjadi Kepala Sekolah SMA Al Husna Bandar Lampung. Pada 2014—2015, pernah menjadi Tutor Paket B dan C di Lapas Raja Basa (Kemala Puji).

Penulis juga aktif di berbagai organisasi. Saat ini, menjabat sebagai menjadi Sekretaris Dai kamtibmas Polda Lampung (2021—2025), menjadi koordinator Kajian dan Sekolah Moderasi PKMB UIN Raden Intan Lampung (200—2024), dan menjadi koordinator bagian Pelatihan di Lembaga Halal Center UIN Raden Intan Lampung (2021—2025). Selain itu, juga menjadi reviewer di Jurnal Internasional RICMUS UIN Raden Intan Lampung.

Sebagai civitas akademika, penulis aktif menghasilkan karya tulis ilmiah berupa artikel, penelitian, jurnal, maupun buku. Beberapa karya terbaru penulis adalah: “Studi Komperatif tentang Janji Nikah di Indonesia dan Yordania dalam Tinjauan *Maslahat*” (jurnal, 2021); “Urgensi Legislasi Undang-Undang tentang Minuman Beralkohol di Indonesia” (jurnal, 2021); “Transformasi Fitrah dalam Perspektif Maqasid al-Syariah” (jurnal, 2021); Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Dalam Tinjauan Maslahat (*Studi di UIN Raden Intan Lampung, UIN Sunan Ampel Surabaya dan UIN Sunan Gunung Jati Bandung*) (penelitian, Litapdimas 2022); *Madah Al Lughah Al Arabiyah Li Al Thalabah (buku ke-1 dan ke-2)* (2015); *Usul Fikih* (2017); *Fikih Muqaran Pandangan Ulama Klasik Terhadap Masalah Umat* (2018); *Nasihat-Nasihat Keislaman* (2019); *Konten Dakwah Era Digital Dakwah Moderat* (2021).

# EXPRESS DEALS

## Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU  
SELESAI



**literasi  
nusantara**  
Anggota IKAPI  
No. 209/JTI/2018

### Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti



### Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

### Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku  
**800.000**

Paket 5 Buku  
**900.000**

Paket 10 Buku  
**1.250.000**

Paket 25 Buku  
**1.850.000**

Paket 50 Buku  
**2.600.000**

Paket 100 Buku  
**4.350.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

### Narahubung



0857-5597-1589  
0858-8725-4603

### Alamat Kantor

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence  
Kav. B11 Merjosari, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id



## JASA DESAIN DAN LAYOUT BUKU

JURNAL, KARYA ILMIAH, MODUL, BUKU AJAR, NOVEL DLL

### Desain Cover

- File high quality (jpg)
- Mendapat file asli (psd/cdr)
- Desain Profesional dan menarik
- Free desain cover buku 3D

### Layout

- File siap cetak (pdf)
- Menggunakan aplikasi Adobe InDesign 2020
- Mendapatkan file asli (package InDesign)
- Kualitas layout berstandar percetakan nasional



## JASA KONVERSI BUKU

Terbitkan Skripsi, Tesis dan Disertasi Anda

Anda ingin menerbitkan buku tapi tidak punya naskah? Tenang, terbitkan saja skripsi, tesis, disertasi Anda menjadi buku di Literasi Nusantara

## CETAK OFFSET

Seluruh cetakan Literasi Nusantara garansi 100% berkualitas

Dapatkan harga ekonomis untuk cetak buku dengan jumlah besar

## JASA MENURUNKAN PRESENTASE PLAGIASI

Lindungi karya Akademik Anda dari Plagiasi

Amankan setiap karya dengan meminimalisir plagiasi agar naskah lebih kredibel

Raih Keuntungan yang Melimpah dengan Bergabung Menjadi Reseller/Dropshiper Buku Litnus. Dapatkan pemasukan tambahan sambil rebahan, bahkan tanpa harus punya stok barangnya.

**DROPSHIP RESELLER**

## KERJA SAMA EVENT

- ✓ Konsultasi penerbitan buku
- ✓ Potongan harga setiap layanan
- ✓ Terbit gratis untuk buku ajar
- ✓ Membuka kesempatan magang

## TERJEMAH BUKU

Indonesia - Inggris  
Inggris - Indonesia  
Indonesia - Arab  
Arab - Indonesia

## PENGURUSAN HKI

Hindari plagiarisme atau klaim orang lain atas karya Anda. Amankan dan lindungi setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI).

## PENGADAAN BUKU PERPUSTAKAAN

- Harga ekonomis
- Pilihan buku melimpah
- Semua buku ber-ISBN
- Bisa mengirimkan list kebutuhan
- Buat daftar pemesanan sendiri
- Jaminan garansi

"Buku-buku yang lengkap, terlebih jika terbit di tahun terbaru dapat meningkatkan minat pengunjung lebih aktif dan betah mengunjungi perpustakaan."



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# TEKS KHUTBAH KONTEMPORER

(Mengkaji Beberapa Isu-Isu Aktual)

Selaras dengan judulnya, buku ini menyajikan beragam khutbah dengan isu-isu aktual yang disajikan secara ringan dan sederhana sehingga mudah dimengerti semua kalangan. Di masa modern ini, khutbah harus disampaikan dengan cara yang modern pula serta memperhatikan nilai-nilai *ta'adul*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *musawah*. Dakwah sejatinya dilakukan dengan cara yang baik, tidak menghakimi golongan tertentu, tidak berusaha mendoktrin para jama'ah, dan tidak pula menggiring pandangan jama'ah terhadap hal-hal yang menyimpang. Ini sebagaimana cara dakwah Rasulullah yang lemah lembut sehingga beliau dijuluki nabi pembawa rahmat bagi sekalian alam.

Beragam khutbah yang ditulis ini merupakan saksi bisu perjalanan penulis menjalankan dakwahnya dari mimbar ke mimbar. Harapannya, buku khutbah kontemporer ini menjadi salah satu panduan masyarakat, baik bagi pemula maupun para khatib. Semoga apa yang disajikan dalam buku ini dapat membuka kacamata pembaca terhadap pandangan yang lebih luas dalam melihat suatu fenomena, tentu dengan menimbang-nimbang hikmah di balik fenomena tersebut. Sejatinya, Allah Swt. tidaklah menciptakan sesuatu yang sia-sia.



**literasi nusantara**



Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018  
penerbitlitnus@gmail.com  
www.penerbitlitnus.co.id  
@litnuspenerbit  
literasinusantara\_  
085755971589

Agama

U+17

ISBN 978-623-329-666-7



9 786233 296687

Harga P.Jawa

Rp85.000,-